



**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN PROSPEK  
PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS  
PEDAGING DI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember

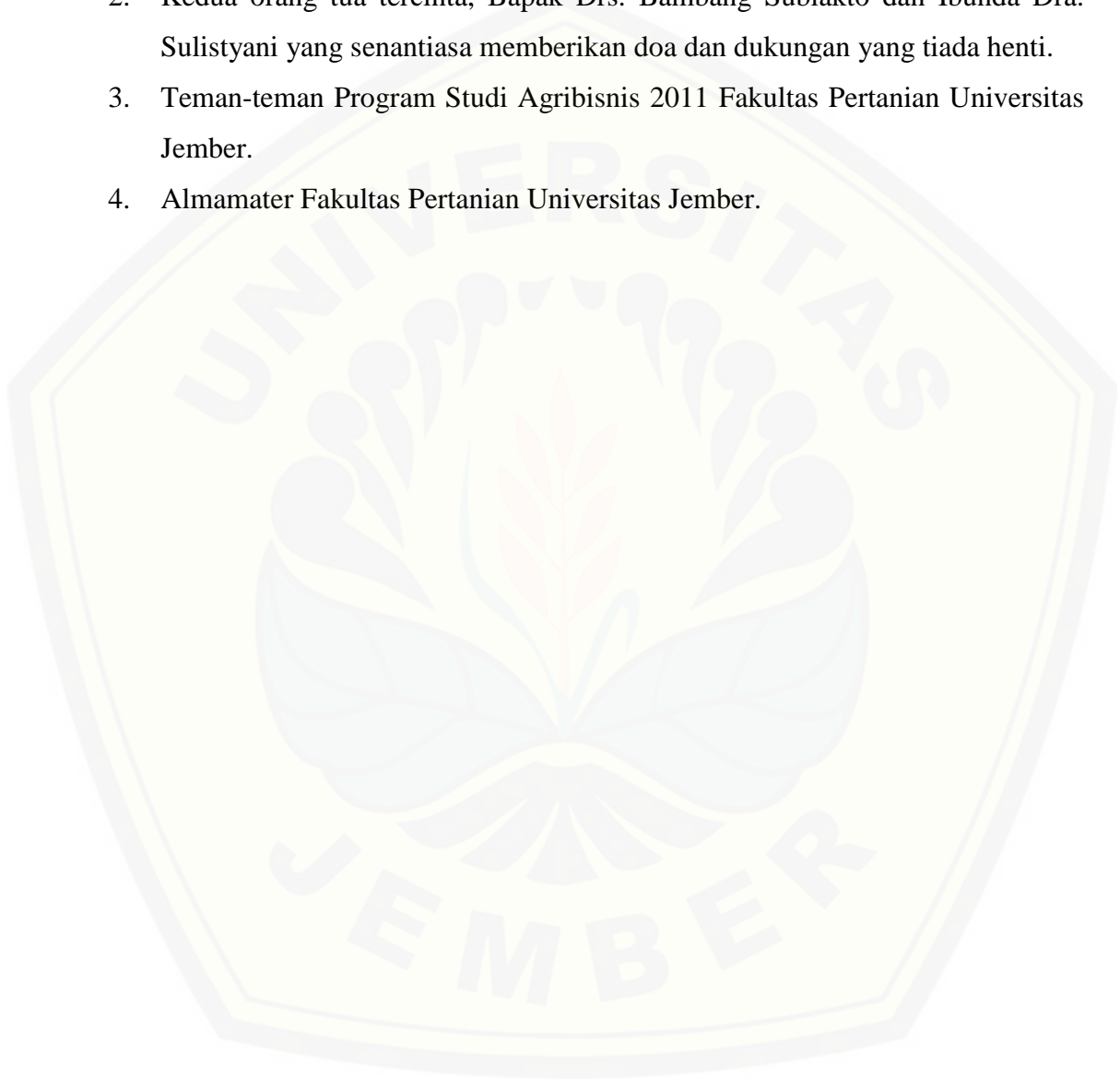
Oleh :  
**Ferdian Age Basuki**  
**NIM 111510601024**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. ALLAH SWT yang telah memberi limpahan berkah dan rahmat.
2. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. Bambang Subiakto dan Ibunda Dra. Sulistyani yang senantiasa memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
3. Teman-teman Program Studi Agribisnis 2011 Fakultas Pertanian Universitas Jember.
4. Almamater Fakultas Pertanian Universitas Jember.



**MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah:286)

Rather than love, than money, than faith, than fame, than fairness ;  
give me truth.

(Thorou)

Yang fana adalah waktu, kita abadi

(Sapardi Djoko Damono)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ferdian Age Basuki

NIM : 111510601024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah berjudul: **“Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata pada kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Desember 2016

Yang menyatakan,

Ferdian Age Basuki

NIM 111510601024

**SKRIPSI**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN PROSPEK  
PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS  
PEDAGING DI KECAMATAN SUKOWONO  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Ferdian Age Basuki  
NIM 111510601024

Pembimbing,

Pembimbing Utama : Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.  
(NIP 196309031990022001)

Pembimbing Anggota : Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.  
(NIP 195202221980021001)

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul: “**Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Pertanian pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 15 Desember 2016  
Tempat : Fakultas Pertanian Universitas Jember

Dosen Pembimbing Utama,

Dosen Pembimbing Anggota,

**Dr. Ir. Evita Soliha Hani, MP.**  
NIP.196309031990022001

**Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS.**  
NIP. 195202221980021001

Dosen Penguji Utama,

Dosen Penguji Anggota,

**Ir. Anik Suwandari, MP.**  
NIP.196404281990022001

**Rudi Hartadi, SP., M.Si.**  
NIP. 196908251994031001

Mengesahkan  
Dekan,

**Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D.**  
NIP 196005061987021001

## RINGKASAN

**Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**, Ferdian Age Basuki, 111510601024, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam ras pedaging memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi. Keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam merupakan peluang bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh peternak di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono mempertimbangkan kemampuan usaha serta melihat besarnya peluang bisnis ayam ras pedaging. Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian yang menganalisis usaha peternakan ayam ras. Salah satunya dengan analisis kelayakan finansial yang dapat dijadikan acuan untuk pengambilan kebijakan usaha selanjutnya. Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui kelayakan finansial peternakan ayam ras pedaging (2) Untuk mengetahui sensitivitas peternakan ayam ras pedaging terhadap kemungkinan terjadinya perubahan nilai input maupun output. (3) Untuk mengetahui prospek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Pengambilan data dimulai pada bulan maret 2016. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Unit analisis atau sampel adalah peternak yang berada di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Hasil dari perhitungan kriteria kelayakan finansial pada tingkat suku bunga 11,5% menunjukkan bahwa usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dinyatakan layak. Hasil dari perhitungan kriteria kelayakan finansial didapat nilai NPV sebesar Rp 132.158.595 , nilai Net B/C sebesar 2,77 , nilai IRR sebesar 14%, dan *Payback Period* 5,65 tahun. Tingkat kepekaan kelayakan finansial setelah dilakukan analisis sensitivitas usaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember terhadap peningkatan angka kematian



ayam (mortalitas) adalah sebesar 3%, dan penurunan harga jual ayam ras pedaging sebesar 4% peternak akan mengalami kerugian atau usaha tidak layak untuk dilanjutkan.

Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember terletak pada posisi *white Area* (Bidang Kuat – Berpeluang), dengan nilai IFAS sebesar 3,03 dan EFAS sebesar 2,96 yang artinya usaha peternakan ayam ras pedaging memiliki peluang pasar yang prospektif, dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. dengan alternatif strategi yang digunakan adalah strategi S (*Strengths*) - O (*Opportunities*) dengan Meningkatkan kapasitas produksi, Perluasan pasar untuk mendorong penyerapan hasil produksi, Mengoptimalkan bahan baku dan fasilitas yang tersedia.

Kata kunci : Analisis kelayakan finansial, analisis sensitivitas.



## SUMMARY

**Financial Feasibility Analysis and Development Prospect of Broiler Farm in Sukowono Jember Regency**, Ferdian Age Basuki, 111510601024, Socio-Economic Department, Agribusiness Study Program Faculty of Agriculture University of Jember.

Broiler farm is a business that has a huge potential. Its main advantage is that it has high production. The main benefit for farmers is that the rate of capital turnover of broiler farming is fast. The increasing consumption and demand for chicken meat is a business opportunity for farmers in Sukowono Jember Regency.

Farmers in Sukowono Jember Regency consider their production capability and the business opportunity of broiler farming. Hence it is required to analyze the business prospect of broiler farming. One of which is financial feasibility analysis that can be used as a basis for decision making. The purposes of this study is to : (1) Identify financial feasibility of broiler farming; (2) Identify broiler farming sensitivity to changing input and output price; (3) Identify development prospect of broiler farming in Sukowono, Jember Regency. This study is conducted in Sukowono, Jember Regency. Data gathering started at March, 2016. The method of this study is analytical descriptive. The sample of this study are broiler farmers residing in Sukowono, Jember Regency.

The result of financial feasibility analysis shows that broiler farming in Sukowono, Jember Regency is financially feasible at the interest rate of 11,5%. The value of Net Present Value (NPV) is Rp. 132.158.595, Net B/C is 2,77, IRR is 14% and Payback Period is 5,65 years. The result of sensitivity analysis shows that broiler farming in Sukowono, Jember Regency is not feasible when the rate of mortality is 3% and the selling price of chicken is decreasing 4%.

Broiler farming in Sukowono, Jember Regency is located at *white area* (Strength-Opportunity Area), with IFAS value of 3,03 and EFAS value of 2,96. It means that broiler farming in Sukowono, Jember Regency has a huge market opportunity and has the capability to meet that opportunity. The strategy that can be used to meet that opportunity is S-O strategy which is increasing production capacity, expanding market size, optimizing available raw materials and facilities.

## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Tertulis yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Sarjana Strata 1 (S-1) pada Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Penyusunan karya ilmiah tertulis ini tidak lepas dari bantuan, arahan, bimbingan, dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Sigit Soeparjono, MS., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Jember,
2. Dr. Ir. Joni Murti Mulyo Aji, M.Rur.M., selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Jember.
3. Dr. Ir. Evita Soleha Hani, MP., selaku Dosen Pembimbing Utama, Bapak Dr. Ir. Sugeng Raharto, MS. selaku Dosen Pembimbing Anggota, serta Ibu Ir. Anik Suwandari, MP. Dan Bapak Rudi Hartadi, SP., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi bimbingan, nasihat, dan pengalaman berharga sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini,
4. Bapak Mustapit, S.P., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi dari awal perkuliahan hingga terselesaikannya karya ilmiah ini,
5. Kedua orang tua, Ayahanda Drs. Bambang Subiakto dan Ibunda Dra Sulistyani, atas segala kepercayaan, kesabaran, do'a, kasih sayang, dan dukungan yang tanpa henti, saudaraku Fiky Fauzi atas do'a dan dukungan yang diberikan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.
6. Sahabat terbaikku Wendy atas dukungan, bantuan, kenangan, dan doa selama masa perkuliahan.

7. Teman-teman seperjuangan Agribisnis 2011 Kelas E dan Kelas F Fakultas Pertanian Universitas Jember, terima kasih atas bantuan dan informasi.
8. Pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya karya ilmiah tertulis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang ingin mengembangkannya.

Jember, 15 Desember 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>SUMMARY .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Permasalahan .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat .....</b>	<b>10</b>
1.3.1 Tujuan .....	10
1.3.2 Manfaat .....	10
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Landasan Teori .....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Sejarah Ayam Ras Pedaging di Indonesia .....	14
2.2.3 Karakteristik Ayam Ras Pedaging .....	14
2.4.3 Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	15
2.2.4 Teknik Budidaya Ayam Ras Pedaging.....	17
2.2.5 Faktor Faktor Produksi Ayam Ras Pedaging.....	18

2.3 Analisis Kelayakan Finansial .....	20
2.3 Analisis Sensitivitas .....	23
2.5 Analisis SWOT .....	24
2.6 Kerangka Pemikiran.....	28
2.7 Hipotesis .....	32
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Penentuan Daerah Penelitian .....	34
3.2 Metode Penelitian .....	34
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	35
3.5 Metode Analisis Data .....	36
3.6 Definisi Operasional .....	41
<b>BAB 4. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
4.1 Keadaan Umum Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	42
4.1.1 Luas Wilayah Dan Keadaan Geografis.....	42
4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	44
4.1.3 Keadaan Penduduk Menurut Umur dan Tingkat Pendidikan.....	46
4.2 Kondisi Umum Pertanian.....	47
4.3 Gambaran Umum Budidaya Ayam Ras Pedaging.....	49
<b>BAB 5. PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
5.1. Kelayakan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember jika dilihat dari Aspek Finansial.....	59

5.1.1 Analisis aliran arus kas (Cashflow).....	59
5.1.2 Analisis kelayakan finansial peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	71
<b>5.2 Analisis Sensitivitas Pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono .....</b>	<b>76</b>
<b>5.3 Prospek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....</b>	<b>79</b>
5.3.1 Aspek Lingkungan Internal .....	82
5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal .....	85
5.3.3 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif .....	89
5.3.4 Matriks Internal Eksternal .....	90
5.3.5 Alternatif Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging .....	90
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>93</b>
<b>6.1 Simpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>97</b>



**DAFTAR TABEL**

1.1	Populasi ayam ras pedaging di beberapa Provinsi Indonesia secara agregat pada Tahun 2012-2014 .....	3
1.2	Populasi dan produksi daging ayam ras pedaging Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013 .....	4
1.3	Produksi Ternak Kabupaten Jember Tahun 2012-2014.....	5
1.4	Populasi Ayam Ras Pedaging Per Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2015 .....	6
2.1	Analisis Faktor Internal-Eksternal (IFAS dan EFAS) .....	25
3.1	Analisis Faktor Internal-Eksternal (IFAS dan EFAS) .....	40
4.1	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Tanah Tahun 2015.....	46
4.2	Penduduk Berdasarkan Bidang Mata Pencaharian Tahun .....	48
4.3	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Kelompok Umur.....	49
4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
4.5	Jenis dan Luas Lahan Tanaman di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Tahun 2015 .....	51
5.1.1	Populasi Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.....	64
5.1.2	Biaya Investasi Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	64
5.1.3	Biaya Investasi Lahan Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	65
5.1.4	Biaya Investasi Kandang Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	65
5.1.5	Biaya Variabel Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	70
5.1.6	Biaya Tetap Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	72
5.1.7	Rincian Penerimaan Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	74
5.1.8	Rincian Nilai Sisa Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	75
5.1.9	Nilai <i>Net Present Value</i> (NPV) Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	76
5.1.10	Nilai Net B/C Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	77
5.1.11	Nilai <i>Internal Rate of Return</i> (IRR) Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	78



5.1.12	Hasil Analisis <i>Payback Period</i> (PP) Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	79
5.1.13	Hasil Analisis Kelayakan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	80
5.2.1	Hasil analisis sensitivitas pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono peningkatan angka mortalitas 5,5% .....	81
5.2.2	Analisis sensitivitas pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dengan penurunan harga output 5,8%.....	82
5.3.1	Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usaha peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono.....	84
5.3.2	Analisis Faktor Lingkungan Internal Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	86
5.3.3	Analisis Faktor Lingkungan Eksternal Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	90

**DAFTAR GAMBAR**

2.1	Matriks Internal Eksternal (IE) .....	27
2.2	Matrik SWOT .....	28
2.3	Skema Kerangka Pemikiran.....	32
3.1	Matrik Posisi Kompetitif ( <i>Matrik Share</i> ).....	41
3.2	Matrik Internal dan Eksternal .....	42
3.3	Matrik SWOT .....	43
4.1	Peta Kecamatan Sukowono.....	47
4.2	Kandang yang Sudah Siap untuk Kedatangan DOC .....	54
4.3	Penghitungan jumlah DOC yang datang.....	55
4.4	Pemanenan Ayam dilakukan malam hari .....	58
5.1	Gambar Matrik Posisi Kompetitif Relatif Budidaya Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	93
5.2	Matrik Internal Eksternal Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono .....	94
5.3	Penentuan Strategi dengan Matriks SWOT .....	95

**DAFTAR LAMPIRAN**

1.	Data Identitas Responden Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember .....	97
2.	Data Biaya Investasi Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono .....	98
3A	Data Biaya Variabel Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.....	118
3B	Populasi Ayam Ras Pedaging Per Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2015 .....	125
3C	Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.	145
3D	Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono .....	155
3E	Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono .....	165
4A	Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.....	175
4B	Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.....	182
4C	Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.....	189
4D	Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.....	196
5	Analaisis Kelayakan Finansial Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	206
6	Hasil Analisis Sensitivitas Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	207
7	Hasil Analisis Sensitivitas Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono .....	208



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pertanian di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pertanian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit adalah suatu kegiatan budidaya tanaman ke dalam suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan manusia. Sedangkan, pertanian dalam arti luas adalah semua kegiatan yang mencakup kegiatan pertanian meliputi perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan tanaman pangan. Salah satu subsektor yang perlu dikembangkan adalah subsektor peternakan, karena Indonesia memiliki berbagai ragam jenis hewan yang memiliki nilai jual (Soetrisno, 1997).

Sub sektor peternakan merupakan suatu unit usaha agribisnis pertanian yang merupakan basis yang terintegrasi dengan pola keadaan lingkungan di Indonesia. Sektor peternakan harus dikembangkan sebagaimana prinsip agribisnis secara modern yang mengelola suatu unit usaha dari hulu ke hilir dengan meningkatkan keterkaitan antar komponen dan subsistem yang membangun suatu unit usaha agribisnis secara utuh (Arifin, 2009). Salam (2009) menjelaskan pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan keseluruhan yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan keuntungan peternak, serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Hal inilah yang mendorong pembangunan sektor peternakan sehingga pada masa yang akan datang diharapkan dapat memberi kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia.

Peternakan merupakan bagian integral dari perekonomian Indonesia. Peternakan merupakan salah satu subsektor dari sektor pertanian. Peran subsektor peternakan dalam perekonomian Indonesia cukup signifikan, hal ini ditunjukkan dengan besarnya kontribusi subsektor peternakan pada produk domestik bruto Indonesia. Nilai PDB subsektor peternakan pada Tahun 2014 sebesar Rp 119,2 triliun, meningkat sebesar 4,97 persen dari Tahun 2013 sebesar Rp 113,6 triliun. Nilai PDB pertanian pada Tahun 2014 atas dasar harga konstan sebesar

Rp 1.128,4 triliun, atau meningkat sebesar 4,2 persen dari Tahun 2013 sebesar Rp 1.083,1 triliun. Nilai PDB sub sektor peternakan pada Tahun 2014 sebesar Rp 132,1 triliun, atau meningkat sebesar 5,44 persen dari Tahun 2013 sebesar Rp 125,3 triliun. Sedangkan laju pertumbuhan sub sektor peternakan pada Tahun 2012 sebesar 4,97 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Tahun 2013 sebesar 4,80 persen. Laju pertumbuhan sub sektor peternakan pada Tahun 2014 sebesar 5,44 persen, mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2013 sekitar 5,08 persen. Peranan PDRB sub sektor peternakan Provinsi Jawa Timur di urutan pertama terhadap PDRB sub sektor peternakan di 33 provinsi, Jawa Timur memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu mencapai 25,80 persen (Badan Pusat Statistik, 2015).

Ternak dikelompokkan menurut jenisnya menjadi ternak besar yaitu: sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, ternak kecil: kambing, domba, babi, ternak unggas: ayam buras, ayam ras petelur, ayam ras pedaging, itik dan aneka ternak: kelinci, burung puyuh, merpati. Data yang diperoleh dari 33 provinsi, dapat dilihat bahwa sebaran populasi ternak sebagian besar konsentrasinya di Pulau Jawa. Ternak sapi potong, sapi perah, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, dan merpati populasi terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2015).

Perkembangan subsektor peternakan tidak terlepas dari peranan ternak unggas. Populasi ternak unggas secara nasional pada Tahun 2014 dibandingkan dengan populasi pada Tahun 2013 mengalami peningkatan untuk beberapa jenis unggas kecuali pada ayam buras dan itik manila dengan rincian sebagai berikut: ayam ras petelur 146,66 juta ekor, mengalami peningkatan sebesar 0,03%, ayam ras pedaging 1.443,35 juta ekor, mengalami peningkatan sebesar 7,38 persen, itik 45,27 juta ekor, peningkatan sebesar 3,57 persen (Direktorat Jendral Peternakan, 2015). Salah satu jenis ternak unggas yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah ayam ras pedaging yang menjadi produk unggulan ternak.

Sutawi (2007), menyebutkan bahwa agribisnis ayam ras pedaging merupakan usaha komersial yang dapat dilakukan secara massal, insentif, dan hemat lahan, sehingga peningkatan produksinya dapat dilakukan dalam waktu



yang relatif cepat dan murah dibandingkan sumber protein hewani lainnya. Salah satu daerah yang berpotensi untuk peningkatan produksi ternak adalah Jawa Timur. Besarnya jumlah peternak di Indonesia menentukan jumlah produk ternak yang dihasilkan. Produksi ayam ras pedaging dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Populasi ayam ras pedaging di beberapa Provinsi Indonesia secara agregat pada Tahun 2012-2014 ditunjukkan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Populasi Ayam Ras Pedaging Beberapa Provinsi di Indonesia Tahun 2012-2014**

No	Jenis ternak	Tahun			Rata-rata Pertumbuhan
		2012	2013	2014	
1.	Sumatera Utara	42.813.178	46.064.412	47.179.814	1,6%
2.	Sumatera Barat	17.439.623	15.357.013	17.921.143	0,4%
3.	DKI Jakarta	0	0	0	0
4.	Jawa Barat	610.436.303	645.229.707	643.321.729	0,8%
5.	Jawa Tengah	76.906.291	103.964.760	108.195.894	5,4%
6.	D.I.Yogyakarta	5.814.935	6.045.705	6.716.730	2,4%
7.	Jawa Timur	155.945.927	162.296.157	179.830.682	2,3%
8.	Bali	5.872.311	7.181.171	8.161.347	5,3%
9.	NTB	3.538.158	5.020.351	9.440.867	16%
10.	NTT	584.601	710.680	732.142	3,6%
11.	Kalimantan Selatan	40.603.189	51.860.699	57.727.521	5,7%
12.	Kalimantan Timur	39.474.540	48.177.509	46.553.307	2,6%
13.	Sulawesi Tengah	6.915.137	8.897.535	8.930.817	4%
14.	Maluku	130.490	8.500	12.200	-39%
15.	Papua	2.506.219	2.518.146	2.429.707	-0,5%

Sumber : Direktorat Jendral Peternakan (2015).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa populasi ayam ras pedaging terbesar berada di Provinsi Jawa Barat sebesar 643.321.729 ekor dan disusul oleh Provinsi Jawa Timur sebesar 179.830.682 ekor. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan rata-rata populasi ayam ras pedaging tertinggi berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 16%, lalu disusul Provinsi Kalimantan Selatan 5,7%. Provinsi Jawa Timur sendiri pertumbuhannya adalah sebesar 2,3%. Provinsi Jawa Timur disebutkan juga salah satu provinsi dalam tiga tahun terakhir jumlah populasinya tinggi dan terus mengalami pertumbuhan populasi. Ini merupakan hal yang menarik, karena selain populasi tinggi juga diikuti oleh pertumbuhan populasi yang tinggi yang dimana produksinya untuk memenuhi



permintaan akan daging ayam ras pedaging. Data populasi dan produksi daging ayam ras pedaging Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013 disajikan pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Provinsi Jawa Timur Pada Tahun 2010-2014**

Tahun	Populasi (ekor)	Produksi (000Kg)
2010	147.006.266	140.110
2011	156.993.631	159.671
2012	149.552.720	159.822
2013	155.945.927	162.845
2014	159.844.575	168.306
Pertumbuhan (%)	2,50	3,35

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur 2015.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa populasi dan produksi daging ayam ras pedaging Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2014 mengalami pertumbuhan. Populasi ayam ras pedaging mengalami pertumbuhan sebesar 2,50%. Pertumbuhan tertinggi populasi terjadi pada tahun 2011 dimana terjadi lonjakan populasi yang signifikan. Penurunan populasi ayam ras pedaging terjadi pada tahun 2012, namun penurunan populasi tersebut tidak mempengaruhi produksi daging yang dari tahun ke tahun selalu meningkat. Dari tahun 2010-2014 Produksi daging ayam ras pedaging mengalami pertumbuhan sebesar 3,35%. Pada tahun 2014 produksi daging ayam ras pada titik tertinggi yaitu sebesar 168.306 (000Kg), mengalami peningkatan yang sangat signifikan jika dibandingkan produksi pada Tahun 2010.

Kabupaten Jember menyumbang 5,86% dari total produksi ayam ras pedaging di Jawa Timur dengan 14.045.637 Kg. Produksi ternak Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3 Produksi Ternak Kabupaten Jember Tahun 2012-2014**

No.	Jenis Ternak	Tahun		
		2012	2013	2014
1.	Sapi Potong	2.459.567	1.740.637	2.207.448
2.	Sapi Perah	1.176	2.439	3.161
3.	Kerbau	840	840	674
4.	Kambing	155.055	217.950	234.207
5.	Domba	260.760	443.550	476.624
6.	Babi	31.272	29.551	29.551
7.	Kuda	0	0	0
8.	Ayam Buras Pedaging	490.142	492.592	606.136
9.	Ayam Petelur	15.795	15.903	18.178
10.	Ayam ras Pedaging	954.909	7.978.237	14.045.637
11.	Itik	26.889	22.643	26.649
12.	Entok	1.130	0	0

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Jember (2015).

Berdasarkan Tabel 1.3 produksi ternak Kabupaten Jember secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan produksi terbesar terjadi pada komoditas ayam ras pedaging. Data menunjukkan jumlah populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember pada Tahun 2012 sebanyak 954.909 ekor, kemudian meningkat pada Tahun 2013 menjadi 7.978.237 ekor, lalu pada Tahun 2014 sebanyak 14.045.637 ekor. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Jember cukup potensial untuk mengembangkan usaha peternakan ayam pedaging. Persebaran produksi ternak ayam pedaging di Kabupaten Jember cukup merata.

Laju pertumbuhan populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember sangat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Kabupaten Jember terus menambah populasi ternak ayam ras pedaging untuk dibudidayakan, untuk memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Jember sendiri dan beberapa wilayah di sekitar Kabupaten Jember. Berikut adalah tabel populasi ayam ras pedaging di beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember:

**Tabel 1.4 Populasi Ayam Ras Pedaging Per Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2015**

Kecamatan	Ayam ras pedaging (Broiler)
Kaliwates	25.642
Patrang	22.736
Umbulsari	70.775
Pakusari	102.312
Arjasa	12.820
Ambulu	30.559
Rambipuji	108.307
Puger	28.948
Gumukmas	149.067
Bangsalsari	36.540
Panti	10.769
Sukowono	271.636
Sembo	42.303
Ajung	27.353

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Jember (2015)

Tabel 1.4 menunjukkan sebaran populasi ayam ras pedaging pada beberapa Kecamatan di Kabupaten Jember. Kecamatan Sukowono merupakan Kecamatan yang memiliki jumlah populasi ayam ras pedaging terbesar dengan jumlah populasi sebesar 271.636 ekor, di posisi kedua adalah Kecamatan Gumukmas dengan 149.067 ekor, dan posisi ketiga adalah kecamatan Rambipuji dengan 108.307 ekor. Ayam ras pedaging diusahakan hampir di tiap kecamatan di Kabupaten Jember, Kecamatan Sukowono mejadi penyumbang terbesar untuk memenuhi kebutuhan daging ayam ras pedaging di Kabupaten Jember.

Jumlah peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember sangat besar yang menentukan pemenuhan kebutuhan akan protein masyarakat Indonesia, khususnya untuk wilayah Jawa Timur. Kebutuhan protein utama masih disumbangkan oleh produk peternakan seperti daging, telur dan susu. Kebutuhan konsumsi protein masyarakat Kabupaten Jember pada Tahun 2015 adalah 53,08 gram/kapita/hari. Konsumsi hasil peternakan utama oleh masyarakat Kabupaten Jember adalah sebagai berikut, daging sapi sebesar 0,005 kilogram/kapita/minggu, daging ayam 0,078 kilogram/kapita/minggu, telur ayam sebesar 0,169

kilogram/kapita/minggu dan susu sebesar 0,083 kilogram/kapita/minggu, pada tahun 2014 konsumsi masyarakat akan daging ayam ras pedaging mengalami pertumbuhan sebesar 2,94% jika dibandingkan dengan Tahun 2013. Kebutuhan konsumsi protein hewani yang didapat dari produk ternak menyebabkan tingkat permintaan terhadap produk ternak juga tinggi. (Dinas Peternakan Kabupaten Jember, 2015).

Ayam ras pedaging mempunyai banyak kelebihan dan keunggulan. Peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam ras pedaging memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras. Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Disamping itu, keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam ras pedaging (Priyono, 2009).

Peternak ayam ras pedaging di Kabupaten Jember yang paling potensial dimana memiliki populasi terbesar adalah Kecamatan Sukowono. Ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono memiliki peran penting untuk memenuhi kebutuhan protein hewani yang terus meningkat. Potensi pasar daging ayam ras pedaging dapat dilihat dari laju pertumbuhan jumlah penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun menyebabkan meningkatnya tuntutan ketersediaan bahan pangan, baik hewani maupun hayati. Meningkatnya pendidikan dan pendapatan masyarakat juga akan mempengaruhi peningkatan konsumsi daging ayam. Daging ayam ras pedaging akan mengambil peranan cukup besar dalam penyediaan dan pemenuhan gizi masyarakat dengan harga yang masih terjangkau dan kandungan gizi yang cukup baik. Semakin banyak dibukanya restoran baru, rumah makan, pasar swalayan di Kabupaten Jember dan di Kecamatan Sukowono membuat jumlah permintaan terhadap daging ayam ras pedaging semakin meningkat. Peningkatan konsumsi dan permintaan masyarakat terhadap daging ayam ras pedaging merupakan peluang

bisnis yang ingin dimanfaatkan oleh masyarakat Sukowono. Oleh karena itu, pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging sangat tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kecamatan Sukowono sebagai salah satu lokasi sentra utama produksi ayam ras pedaging di Kabupaten Jember. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor faktor produksi secara efisien yang akan berdampak langsung pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Berkaitan dengan peluang usaha yang terdapat pada budidaya ayam ras pedaging, sejauh ini masyarakat serta peternak ayam ras di Kecamatan Sukowono belum mengetahui secara pasti seberapa besar manfaat atau keuntungan yang diperoleh, karena keuntungan yang diperoleh peternak tidak menentu. Ada beberapa macam kendala dan permasalahan yang dihadapi peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yang berkaitan dengan pendapatan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh peternak adalah masalah tingginya angka kematian (mortalitas) dan fluktuatifnya harga jual ayam.

Ayam sangat rentan akan penyakit dan apabila peternak tidak cepat dalam mengatasi, ayam akan banyak yang mati dan ini menyebabkan kerugian bagi peternak. Selain karena penyakit ayam, penyebab kematian ayam ras pedaging adalah pemeliharaan harus dilakukan dengan baik. Ada 3 hal penting dalam usaha ternak ayam ras pedaging yang harus ditangani secara ketat rutin dan teliti, yaitu: 1) pakan dan air, 2) obat, vitamin, sanitasi dan vaksin, serta 3) perkandangan. Bila tidak ada ketidaksempurnaan penanganan dari ketiga hal tersebut maka pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi seperti tingkat pertumbuhan terhambat dan tingkat kematian tinggi. (Priyono, 2009). Permasalahan utama selanjutnya adalah tentang harga jual ayam yang fluktuatif. Jadwal siklus melemahnya permintaan pasar pada bulan-bulan tertentu masih menjadi alasan utama penyebab harga ayam ras pedaging turun. Serta posisi tawar yang lemah antara peternak dengan perusahaan yang membeli hasil budidaya ayam ras pedaging, ini menyebabkan harga jual ayam ras pedaging hasil panen stagnan, meskipun harga ayam di pasaran tinggi.



Penelitian ini ingin mengetahui tingkat kelayakan usaha yang dilakukan oleh para peternak yang berada di Kecamatan Sukowono yang diusahakan tersebut. Perlu dilakukan Analisa kelayakan usaha dari aspek finansial penting bagi peternak untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dengan tingkat suku bunga sebesar 9 persen. Juga untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi tingkat kelayakan usaha yang dijalankan. Analisis finansial akan memberikan gambaran mengenai layak atau tidaknya suatu usaha dijalankan. Karena peternakan ayam ras pedaging sangat peka terhadap perubahan harga input ataupun output. Peneliti ingin mengetahui tingkat kelayakan usaha jika terjadi perubahan yang mungkin terjadi, seperti peningkatan angka kematian ayam dan perubahan harga jual ayam ras pedaging dengan analisis sensitivitas .

Penelitian ini dilanjutkan dengan analisa kondisi eksternal dan internal yang terdapat dalam budidaya ayam ras pedaging. Hal ini pasti akan mempengaruhi keberlanjutan peternakan ayam ras pedaging. Kondisi tersebut yang nantinya dijadikan bahan untuk analisa dan hasilnya digunakan untuk merumuskan suatu strategi prospek pengembangan usaha agar usaha peternakan ayam ras pedaging dapat tumbuh dan berkembang. Maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas serta analisis prosek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono sehingga peternak mampu mengetahui kelayakan dari usaha yang dijalankan serta gambaran strategi pengembangan yang tepat untuk usahanya sehingga nantinya dapat meningkatkan keuntungan secara maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelayakan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember jika dilihat dari aspek finansial ?
2. Bagaimana sensitivitas usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember terhadap kenaikan angka kematian ayam dan penurunan harga output ?
3. Bagaimana prospek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kelayakan finansial peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui sensitivitas peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember terhadap kemungkinan terjadinya perubahan angka kenaikan ayam dan penurunan harga output.
3. Untuk mengetahui prospek pengembangan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

#### 1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi pembaca agar mendapat ilmu pengetahuan terkait ayam ras pedaging yang dapat memberikan manfaat dari aspek sosial dan ekonomi.
2. Bagi peternak diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi untuk pengembangan usaha budidaya ayam ras pedaging.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai suatu acuan atau referensi maupun informasi bagi penelitian lebih lanjut.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Serli (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Usaha Peternakan Ayam Buras Pedaging Pada Tani Sehati di Desa Sinargalih Kabupaten Bogor menjelaskan bahwa usaha peternakan ayam buras pedaging Kelompok Tani Sehati layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan *Net Present Value* pada Peternakan Kelompok Tani Sehati adalah sebesar Rp 13.125.900. Hasil perhitungan NPV tersebut menunjukkan bahwa Peternakan Kelompok Tani Sehati akan mendapatkan manfaat bersih dari usaha yang dijalankan selama umur proyek sebesar Rp 13.125.900. Peternakan Kelompok Tani Sehati dikatakan layak untuk dijalankan karena NPV yang dihasilkan  $> 0$  yaitu Rp 13.125.900. Berdasarkan perhitungan pada *cash flow* didapatkan nilai IRR pada Peternakan Kelompok Tani Sehati sebesar 10.53%. Hal itu menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan pengembalian atas modal yang dikeluarkan sebesar 10.53%. Berdasarkan hasil perhitungan IRR, dapat dikatakan bahwa Peternakan Kelompok Tani Sehati layak untuk dijalankan karena IRR yang dihasilkan yaitu sebesar 10.53%.

Nilai *Net B/C* menunjukkan seberapa besar manfaat yang akan didapatkan atas biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan proyek. Perusahaan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai *Net B/C*  $> 1$ . Nilai *Net B/C* pada Peternakan Kelompok Tani Sehati yaitu 1.23 yang artinya setiap Rp 1 yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan manfaat bersih sebesar Rp 1,23. Berdasarkan kriteria *Net B/C* usaha Peternakan Kelompok Tani Sehati layak untuk dijalankan, karena hasil perhitungan *Net B/C*  $> 1$  yaitu 1,23. *Payback Period* (PP) menunjukkan Kelompok Tani Sehati dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai PP lebih kecil dari umur proyek. Nilai PP pada Peternakan Kelompok Tani Sehati yaitu 8 tahun 1 bulan 14 hari yang artinya adalah modal investasi yang telah ditanamkan oleh Kelompok Tani Sehati akan kembali setelah 8 tahun 1 bulan 14 hari sejak usaha dijalankan. Peternakan Kelompok Tani Sehati dikatakan layak, karena modal investasi yang telah ditanamkan kembali sebelum umur usaha.

Menurut penelitian yang dilakukan Sianturi (2011) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur Pada Dian Layer Farm di Desa Sukadamai Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor menyatakan bahwa mengenai Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur dapat dilihat dari hasil analisis usaha melalui aspek finansial. Hasil analisis aspek finansial berdasarkan kriteria kelayakan investasi menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan nilai NPV sebesar Rp 2.359.608.260 lebih besar dari nol, nilai Net B/C sebesar 3,28 lebih besar dari satu, nilai IRR sebesar 71% lebih besar dari tingkat *discount rate* yang ditentukan, dan PP berada sebelum masa proyek berakhir yaitu 2 tahun 3 bulan.

Hasil analisis *sensitivitas* menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam ras petelur di Dian Layer Farm masih tetap layak dijalankan dan mendapatkan keuntungan apabila penurunan produksi sebesar 26 persen dan tidak lebih dari 37,1 persen dimana pada kondisi ini usaha mengalami titik impas. Kenaikan harga pakan konsentrat sebesar 37% membuat perusahaan masih tetap mendapatkan keuntungan. Kenaikan harga pakan sebaiknya tidak lebih dari 76,2 persen dimana perusahaan mengalami titik impas. Kenaikan harga DOC tidak berpengaruh besar dengan kegiatan usaha tetapi harus tetap diperhatikan. Pada saat harga DOC mengalami kenaikan sebesar 28,6% masih tetap mendapat keuntungan. Ketika usaha melakukan pengembangan usaha dengan menambah jumlah populasi ayam untuk meningkatkan produktivitas, dilihat dari sisi analisis finansial usaha ini masih layak untuk dijalankan.

Menurut penelitian yang dilakukan Sugiarti (2008) dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler Djawad Farm Di Desa Banyu Resmi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor menyatakan bahwa mengenai kelayakan usaha peternakan ayam broiler dapat dilihat dari hasil analisis usaha melalui aspek finansial. Penelitian yang melakukan perhitungan switching value pada analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler tersebut dengan kapasitas 25.000 ekor. Perubahan pada komponen inflow adalah penurunan harga jual ayam broiler dan perubahan pada komponen outflow adalah kenaikan harga DOC ayam broiler. Penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan analisis switching value pada

perubahan penurunan harga jual ayam broiler yang masih dapat terjadi yaitu sebesar 11.08% dan kenaikan harga DOC yang boleh terjadi yaitu sebesar 62.73%. Dari hasil analisis switching value mengindikasikan bahwa usaha peternakan ayam broiler terpadu lebih sensitif bila terjadi perubahan penurunan harga jual ayam broiler dibandingkan dengan terjadinya kenaikan harga DOC.

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian tentang prospek serta strategi pengembangan sebagaimana penelitian yang dilakukan Wasis (2007) dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sunan Kudus Farm Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor menyatakan bahwa faktor internal yaitu kekuatan berupa, lokasi kandang yang jauh dari pemukiman, jenis peralatan kandang yang memadai, kepemilikan lahan yang luas, pengalaman kerja (skill) kepala kandang, bibit yang digunakan berasal dari perusahaan terkenal, pemberian insentif bagi karyawan yang berprestasi, interaksi dengan masyarakat sekitar yang cukup baik. kemudian kelemahan: tingkat pendidikan para anak kandang yang relatif rendah, pembukuan yang masih sederhana, kondisi jalan menuju kandang yang kurang baik, mengoprasikan kandang yang masih manual, penanganan limbah yang kurang baik. Faktor eksternal yaitu peluang berupa jumlah penduduk jawa barat yang terus meningkat, adanya organisasi peternak ayam, tersedianya sumberdaya manusia yang berkualitas, kondisi perekonomian yang cukup stabil, potensi pasar yang terbuka lebar, kemajuan teknologi dan informasi. Sedangkan ancaman adalah merebahnya wabah penyakit, harga tawar yang rendah dari pembeli, harga DOC dan harga pakan yang tinggi, perubahan cuaca yang tidak menentu, banyaknya usaha peternakan yang sejenis, adanya kebijakan pusat tertentu tentang ayam broiler.

Hasil analisis menunjukkan nilai IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) sebesar 2,93 dan nilai EFAS (*Eksternal Factors Analysis Summary*) sebesar 3,16. Berdasarkan teori SWOT maka nilai tersebut menempatkan usaha peternakan ayam broiler di daerah penelitian pada posisi *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang) yang artinya usaha Peternakan Ayam Broiler memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

## 2.2 Budidaya Ayam Ras Pedaging

### 2.2.1 Sejarah Ayam Ras Pedaging di Indonesia

Ayam broiler mulai masuk ke Indonesia pada Tahun 1960-an. Pada awal tahun tersebut peternak sudah mulai memelihara ayam ras pedaging atau ayam broiler namun belum bersifat komersil. Pada Tahun 1980-an ayam ini mulai populer dibudidayakan untuk kegiatan bisnis karena memiliki berbagai kelebihan yang tidak ada pada ayam pedaging lain. Pemerintah mencanangkan panggalakan konsumsi daging ruminansia yang pada saat itu semakin sulit keberadaannya. Pada awal mula ayam ras pedaging mengalami berbagai hambatan karena kalah bersaing dengan ayam kampung yang sedang berkembang pesat. Terjadi persaingan produk antara ayam ras pedaging dan ayam buras. Namun, dalam perkembangannya ayam broiler dan ayam kampung memiliki segmen pasar yang berbeda sehingga kedua bisnis tersebut berkembang baik. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan diberbagai wilayah Indonesia (Prihatman, 2009).

### 2.2.2 Karakteristik Ayam Ras Pedaging

Ayam adalah binatang yang termasuk bangsa Gallus. Ayam ras pedaging disebut juga *broiler*, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Sebenarnya ayam ras pedaging ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980-an. Hingga kini ayam *broiler* telah dikenal masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya. Dalam 5-6 minggu sudah bisa dipanen. Dengan waktu pemeliharaan yang relatif singkat dan menguntungkan, maka banyak peternak baru serta peternak musiman yang bermunculan di berbagai wilayah Indonesia (Prihatman, 2009).



Menurut Prihatman (2009), sifat-sifat baik yang dimiliki oleh ayam ras pedaging atau ayam pedaging adalah:

- a.) Dagingnya empuk, kulit licin dan lunak, sedang tulang rawan dada belum membentuk tulang yang keras.
- b.) Ukuran badan besar, dengan bentuk dada yang lebar, padat dan berisi.
- c.) Efisiensi terhadap makanan cukup tinggi, dan sebagian besar dari makanan diubah menjadi daging.
- d.) Pertumbuhan atau penambahan berat badan sangat cepat.

Rasyaf (2008) memberikan definisi ayam ras pedaging adalah ayam jantan dan betina muda yang dijual pada umur dibawah delapan minggu dengan bobot tubuh tertentu, mempunyai pertumbuhan yang cepat serta mempunyai dada yang lebar dengan timbunan daging yang baik dan banyak. Ciri-ciri khas ayam broiler dibanding daging jenis unggas yang lain diantaranya: rasanya yang khas dan enak, memiliki tekstur daging yang lembut dan banyak, pengolahan yang singkat karena daging ini mudah lunak. Keunggulan-keunggulan sifat yang dimiliki ayam broiler menjadikan budidaya ayam ini sangat diminati. Dua kriteria yang hanya dimiliki ayam broiler adalah hasil utama dan pertumbuhannya. Peternak akan mampu menghasilkan ayam siap potong dalam waktu singkat karena ayam ini memiliki tingkat penambahan bobot yang relatif cepat bila dibandingkan dengan jenis ayam lainnya. Ayam ras pedaging umur satu sampai dengan lima minggu memiliki tingkat pertumbuhan yang paling baik.

### 2.2.3 Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging

Permintaan tinggi membuat kepastian pasar yang menjadi salah satu penyebab bisnis peternakan ayam broiler berkembang pesat mulai dari skala rumah tangga, menengah sampai besar yang dijalankan perusahaan secara intensif. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras No.472/Kpts/TN.330/6/96, ditetapkan bahwa usaha peternakan dibagi menjadi tiga kategori yaitu, peternakan rakyat, pengusaha kecil peternakan dan pengusaha peternakan. Peternakan Rakyat adalah usaha peternakan dengan jumlah ternak yang dimiliki kurang dari 15.000

ekor per siklus. Pengusaha Kecil Peternakan adalah usaha peternakan dengan jumlah ternak yang dimiliki kurang dari 65.000 ekor per siklus. Sedangkan Perusahaan Peternakan adalah perusahaan budidaya ayam pedaging yang memiliki skala usaha lebih besar dari 65.000 ekor per siklus. Pada prinsipnya usaha peternakan ayam broiler dibedakan menjadi tiga hal yaitu manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Ketiga prinsip tersebut mencakup beberapa fungsi yang lebih kecil. Fungsi pada prinsip manajemen produksi yakni perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan atau evaluasi (Prihatman, 2009).

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum kegiatan budidaya dilaksanakan. Fungsi pengorganisasian adalah tahapan kedua setelah kegiatan perencanaan di awal. Kegiatan ini menindaklanjuti aktivitas perencanaan sehingga peternak dituntut mampu dalam mengorganisir karyawan dan kegiatan peternakannya. Tahapan terakhir yang merupakan fungsi ketiga yakni evaluasi pada umumnya dilakukan setelah satu siklus budidaya ayam broiler terselesaikan. Usaha peternakan dikatakan berhasil apabila peningkatan produksi persatuan luas dan perolehan pendapatan dapat dicapai secara maksimal dari bisnis budidaya yang dilakukan (Prihatman, 2009). Keberhasilan teknis budidaya yang diterapkan terlihat dengan bobot ideal yang mampu dicapai dalam waktu yang telah ditentukan. Barang-barang modal yang merupakan input dalam menjalankan usaha budidaya ayam broiler diantaranya ayam, kandang, ransum, alat peternakan dan obat-obatan.

Biaya investasi terbesar bagi para peternak adalah biaya pembuatan kandang. Sedangkan biaya operasional yang memiliki proporsi terbesar dari seluruh jenis pengeluaran adalah biaya pakan yang diberikan pada ternak tiap harinya khususnya pada ayam broiler. Makanan ternak, temperatur lingkungan dan manajemen pemeliharaan merupakan tiga faktor yang sangat penting pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan budidaya (Prihatman, 2009).

#### 2.2.4 Teknik Budidaya Ayam Ras Pedaging

Pemeliharaan ayam ras pedaging pada umumnya dilakukan sebagai hewan ternak hanya untuk konsumsi dan hobi. Menurut (Prihatman, 2009) sistem pemeliharaan ayam ras pedaging dapat dibedakan menjadi tiga, sistem pemeliharaan ekstensif, pemeliharaan semi ekstensif, dan sistem pemeliharaan intensif :

##### 1. Sistem pemeliharaan ekstensif

Sistem pemeliharaan secara ekstensif yaitu ayam ras pedaging dibiarkan bebas berkeliaran mencari makanan sendiri. Ayam ini pada sore hari akan pulang ke kandang. Sistem pemeliharaan secara ekstensif ini keuntungan tidak dipedulikan. Ayam hanya berfungsi sebagai piaraan sampingan, jika keadaan mendesak, ayam dijual atau dipotong.

##### 2. Sistem pemeliharaan semi intensif

Sistem pemeliharaan semiintensif yaitu kebutuhan ayam terhadap pakan sebagian disediakan oleh pemelihara. Pada pagi hari ayam diberi pakan sekadarnya, lalu dilepas untuk mencari pakan sendiri pada siang hari. Meskipun dilepas diluar kandang, ayam ini masih dibatasi ruang geraknya oleh pagar di sekitar kandang. Sistem ini telah memungkinkan ayam terlindung dari serangan pemangsa. Pada sore hari ayam akan masuk ke kandang. Biasanya ayam diberi pakan lagi.

##### 3. Sistem pemeliharaan intensif

Sistem pemeliharaan secara intensif yaitu semua kebutuhan ayam disediakan oleh pemeliharanya. Ayam tidak lagi dibiarkan mencari pakan di lingkungan sekitar, karena kebutuhan hidup ayam disediakan di dalam kandang. Pemeliharaan secara intensif lebih baik dibandingkan dengan pemeliharaan secara ekstensif maupun semi intensif. Hal ini agar peternak lebih fokus terhadap usaha ternak yang dijalankannya. Sehingga hasil yang dihasilkan akan lebih baik dari pada pemeliharaan yang ekstensif.



### 2.2.5 Faktor Faktor Produksi Ayam Ras Pedaging

Menurut Murtidjo (Prihatman, 2009), faktor-faktor produksi yang digunakan dalam produksi ayam broiler terbagi menjadi dua, yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap terdiri dari:

#### 1. Lahan

Lokasi lahan untuk peternakan ayam ras pedaging atau ayam broiler sebaiknya harus jauh dari lokasi pemukiman penduduk. Lokasi hendaknya tidak jauh dari pusat pasokan bahan baku dan lokasi pemasaran agar terhindar dari resiko kematian yang tinggi, biaya transportasi yang dikeluarkan rendah, serta kondisi ayam dapat lebih segar. Selain itu lokasi yang dipilih sebaiknya termasuk areal agribisnis agar terhindar dari pengusuran (Rasyaf, 2004).

#### 2. Kandang dan Peralatan Kandang

Kandang sebaiknya didirikan jauh dari tempat tinggal manusia, demi kesehatan ternak maupun manusianya. Sebaiknya antara daerah tempat kandang didirikan dengan tempat tinggal atau kegiatan lain ditanami pepohonan yang tinggi sebagai pagar hidup. Pohon-pohon tersebut bukan sebagai peneduh, tetapi juga sebagai penyaring udara maupun bibit-bibit penyakit. Peralatan kandang yang digunakan dalam usaha ternak ayam broiler adalah tempat pakan, tempat minum, peralatan pemanas, dan peralatan lainnya seperti drum air, ember, garpu pembalik sekam, dan gerobak pengangkut pakan.

#### 3. Day Old Chick (DOC)

Day Old Chick (DOC) adalah komoditas unggulan perunggasan hasil persilangan dari jenis-jenis ayam berproduktifitas tinggi yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Salah satu ciri khas yang dimilikikomoditas ini adalah memiliki pertumbuhan yang sangat cepat. Pemerintah telah mengeluarkan surat Keputusan tentang persyaratan mutu bibit ayam broiler sebagai berikut : berat kuri untuk umur sehari atau DOC adalah 37 - 45 gram. Kondisi bibit sehat, kaki normal dan dapat berdiri tegak, tampak segar dan aktif, tidak terdehidrasi, tidak ada kelainan bentuk dan cacat fisik, warna bulu seragam, sesuai warna galur (*strain*) serta kondisi bulu kering dan berkembang.

#### 4. Pakan

Pakan merupakan kumpulan bahan makanan pokok yang layak untuk dimakan oleh ayam dan telah disusun mengikuti aturan tertentu. Aturan tersebut mengikuti nilai kebutuhan gizi dari bahan makanan yang digunakan. Rasyaf (2002) menyatakan bahwa pakan starter diberikan pada ayam berumur 0 – 3 minggu, sedangkan pakan *finisher* diberikan pada waktu ayam berumur 4 minggu sampai panen.

#### 5. Obat-obatan, vaksin dan vitamin

Obat-obatan, vaksin dan vitamin merupakan bahan yang dibuat dari mikro organisme seperti virus, bakteri atau komponen antigen dari virus atau bakteri tersebut. Obat merupakan bahan kimia yang mempunyai kemampuan untuk menghambat atau menghentikan perkembangbiakan mikroorganisme (Hardjosworo dan Rukmiasih, 2000). Vaksin digunakan untuk menimbulkan kekebalan di dalam tubuh. Pemberian vobat dan vaksin perlu bagi suatu peternakan ayam broiler. Hal ini bertujuan mencegah agar ternak ayam broiler terhindar dari penyakit, sehingga hasil output yang diharapkan bisa menjadi optimal.

#### 6. Tenaga kerja

Tenaga kerja sangat diperlukan untuk kegiatan operasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang dan sebagainya. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak ayam broiler adalah tenagakerja yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Jumlah tenagakerja disesuaikan dengan jumlah populasi ayam broiler yang dipelihara. Umumnya jumlah populasi ayam sebanyak 2.000 – 3.000 ekor mampu dipelihara oleh satu orang tenaga kerja, jika pengelolaan usaha ternak secara manual atau tanpa alat-alat otomatis. Akan tetapi jika pengelolaannya menggunakan alat-alat otomatis seperti tempat minum otomatis, maka satu orang tenaga kerja mampu memelihara sebanyak 6.000 – 7.000 ekor ayam broiler.

### 2.3 Kelayakan Finansial

Kelayakan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan non finansial sesuai dengan tujuan yang pengusaha inginkan. Layak disini diartikan juga akan memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat luas. Adapun pengertian bisnis adalah usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan yang dimaksud dalam perusahaan bisnis adalah keuntungan finansial. Jadi dengan dilakukannya studi kelayakan bisnis, maka suatu usaha akan dapat memberikan gambaran apakah usaha atau bisnis yang diteliti layak atau tidak untuk dijalankan. Keberadaan ilmu studi kelayakan bisnis menjadi penting pada saat seseorang dihadapkan dalam penentuan satu keputusan dari berbagai keputusan untuk yang akan diambil.

Studi kelayakan (*feasibility study*) dilakukan pada saat suatu usaha akan dilaksanakan atau telah terlaksana. Studi kelayakan bila dilakukan pada usaha yang telah terlaksana maka akan diperuntukan bagi pihak-pihak tertentu. Manfaat yang diperoleh daerah sekitar perusahaan tersebut apabila keberadaan perusahaan tersebut terus berkembang maka kemajuan dan keuntungan ataupun manfaat bagi daerah akan terasa jauh lebih kompleks. Adapun keuntungan yang akan diterima oleh daerah adalah peningkatan pendapatan daerah dari segi fisik daerah dan terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tersebut yang otomatis akan menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut yang mampu baik secara langsung maupun tidak langsung akan memperbaiki dan meningkatkan perekonomian daerah tersebut. (Kasmir dan Jakfar, 2013).

Analisis kelayakan bisnis berfungsi sebagai filter untuk menentukan apakah sebuah ide bisnis layak untuk dijalankan. Fungsi utamanya adalah sebagai alat penyelidikan. Kriteria kelayakan usaha sangat tergantung dari kebutuhan masing-masing perusahaan dan metode mana yang akan digunakan. Setiap metode yang digunakan memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Dalam penilaian suatu usaha hendaknya penilai menggunakan beberapa metode sekaligus. Artinya, semakin banyak metode yang digunakan, maka semakin memberikan gambaran

yang lengkap sehingga diharapkan memberikan hasil yang akan diperoleh menjadi lebih sempurna. Pada umumnya terdapat 4 (empat) metode yang biasa digunakan untuk pertimbangan dalam penilaian investasi. Adapun kriteria yang biasa digunakan untuk menentukan kelayakan suatu usaha atau investasi antara lain: *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio*, (*Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). (Kasmir dan Jakfar, 2013).

#### 1. *Net Present Value* (NPV)

Metode *Net Present Value* adalah metode yang menghitung selisih antara nilai investasi sekarang dengan nilai sekarang penerimaan kas bersih (*present value of proceed*) dan PV investasi ( *capital outlays*) selama umur investasi, selisih antara nilai kedua PV tersebut yang kita kenal dengan *net present value* (NPV). Metode ini memerlukan tingkat bunga yang relevan untuk menghitung nilai-nilai sekarang dan menggunakan pertimbangan bahwa nilai uang sekarang lebih tinggi bila dibandingkan dengan nilai uang pada waktu mendatang, karena adanya faktor bunga (Kasmir dan Jakfar, 2013). Kriteria untuk mengetahui apakah suatu proyek investasi layak dilaksanakan atau tidak dengan cara mengurangkan antara *present value* (nilai saat ini) dan aliran kas bersih operasional atas proyek investasi selama umur ekonomis. Jika NPV positif, usulan proyek investasi dinyatakan layak, sedangkan jika NPV negatif dinyatakan tidak layak. Penentuan *present value* atas aliran kas operasional dan terminal *cash flow* didasarkan pada *cost of capital* sebagai *cut off rate* atau *discount factor*-nya (Suliyanto, 2010).

#### 2. *Probability Index* (PI)/ *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

##### a. Net B/C Rasio

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Jumlah *Present value* positif sebagai pembilang dan jumlah *present value* negatif sebagai penyebut. Net B/C ini menunjukkan gambaran berapa kali lipat manfaat (*benefit*) yang diperoleh dari biaya (*cost*) yang dikeluarkan.



Apabila  $net\ B/C > 1$ , maka proyek atau gagasan usaha yang akan didirikan layak untuk dilaksanakan. Demikian pula sebaliknya, apabila  $net\ B/C < 1$ , maka proyek atau gagasan usaha yang akan didirikan tidak layak untuk dilaksanakan. Net B/C ratio merupakan manfaat bersih tambahan yang diterima proyek dari setiap 1 satuan biaya yang dikeluarkan.

### 3. *Internal Rate of Return (IRR)*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007), *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan alat untuk mengukur tingkat pengambilan hasil *intern*. Metode *Internal Rate of Return* pada dasarnya merupakan metode untuk menghitung tingkat bunga yang dapat menyamakan antara *present value* dari semua aliran kas masuk dengan aliran kas keluar dari suatu investasi proyek. Maka pada prinsipnya metode ini digunakan untuk menghitung besarnya *rate of return* yang sebenarnya. Pada dasarnya *rate of return* harus dicari dengan cara *trial and error*. Cara menghitung nilai sekarang dari arus kas dari suatu investasi dengan menggunakan suku bunga yang wajar. Nilai investasi jika lebih kecil, maka dicoba lagi dengan suku bunga yang lebih tinggi demikian seterusnya sampai biaya investasi menjadi sama besar. Sebaliknya, dengan suku bunga wajar tadi nilai investasi lebih besar, maka coba lagi dengan suku bunga yang lebih rendah sampai mendapatkan nilai investasi yang sama besar dengan nilai sekarang.

### 4. *Payback Period (PP)*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2007), *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow*-nya yang hasilnya merupakan satuan waktu. Nilai rasio ini selanjutnya dibandingkan dengan maksimum *payback period* yang dapat diterima. Jika *payback period* lebih pendek waktunya dari *maximum payback period*-nya maka usulan investasi dapat diterima. Metode *payback period* ini cukup sederhana sehingga mempunyai kelemahan. Kelemahan utamanya yaitu metode ini tidak memperhatikan konsep nilai waktu dari uang di samping juga tidak memperhatikan aliran kas masuk setelah *payback*. Metode ini pada umumnya dapat digunakan sebagai pendukung

metode lain. Bila *payback period* ini juga dapat dilihat dari nilai waktu dari uang akan mengurangi dari kelemahan metode ini.

Kelemahan :

- a.) Mengabaikan *time value of money* (nilai waktu dari uang), padahal nilai uang sekarang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai uang waktu mendatang
- b.) Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah *payback period* (pengembalian)
- c.) Mengabaikan nilai sisa proses dan sering menyebabkan analisistor jika biaya modal atau bunga kredit tidak diperhitungkan dalam arus kas yang menyebabkan usaha tidak likuid.

#### 2.4 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Apabila akan merencanakan suatu proyek, semua biaya yang akan dikeluarkan dan benefit yang akan diperoleh tiap tahun, semuanya diperkirakan berdasarkan data yang diperoleh dari proyek yang sudah ada atau dari teori yang berhubungan dengan proyek yang direncanakan. Dengan demikian mungkin saja terjadi kekeliruan atau ketidaktepatan perkiraan biaya dan benefit yang telah disusun. Ketidaktepatan perkiraan itu diantaranya :

1. Terjadi kenaikan biaya, terutama biaya operasionalnya.
2. Dengan adanya proyek, produk meningkat yang memungkinkan untuk turunnya harga produk, sehingga akan menurunkan benefit.

Analisis sensitivitas dimaksudkan untuk mengkaji perubahan unsur-unsur dalam aspek finansial berpengaruh terhadap keputusan yang dipilih. Sensitif tidaknya keputusan yang diambil terhadap perubahan unsur-unsur tertentu akan terlihat. Bila nilai unsur tertentu berubah dengan variasi yang relatif besar tetapi tidak berakibat terhadap keputusan, maka dikatakan keputusan tersebut tidak sensitif terhadap unsur yang dimaksud dan sebaliknya.



## 2.5 Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2013), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini di dasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Dengan demikian, perencana strategis (strategic planner) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada pada saat ini. Hal ini disebut dengan analisis situasi. Model yang populer untuk analisis situasi adalah SWOT.

Penjabaran interpretasi analisis SWOT dapat diterangkan sebagai berikut (Rangkuti, 2013) :

- 1) S adalah Strength atau kekuatan didefinisikan sebagai sumberdaya, ketrampilan atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau yang ingin dilayani perusahaan.
- 2) W adalah Weakness atau kelemahan didefinisikan sebagai keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, ketrampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan.
- 3) O adalah Opportunity atau peluang didefinisikan sebagai situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.
- 4) T adalah Threats atau ancaman didefinisikan sebagai situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan.

Rangkuti (2013), menyatakan bahwa proses penyusunan perencanaan strategis untuk SWOT terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahap pengumpulan data

Tahap ini pada dasarnya tidak sekedar kegiatan pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu kegiatan pengklasifisian dan pra-analisis. Analisis SWOT ini menganalisis adanya dua faktor lingkungan usaha, dimana lingkungan itu berupa lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan

dimana organisasi/perusahaan mempunyai kemampuan untuk mengendalikannya. Lingkungan eksternal merupakan suatu kekuatan, suatu kondisi, suatu keadaan, suatu peristiwa yang saling berhubungan dimana organisasi/perusahaan tidak mempunyai kemampuan atau sedikit kemampuan untuk mengendalikan atau mempengaruhinya. Tahapan dalam menggunakan analisis SWOT adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Analisis Faktor Internal-Eksternal (IFAS dan EFAS)

Faktor	Faktor Strategi	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting	Komentar
Internal	Kekuatan				
	Kelemahan				
	Total				
Eksternal	Peluang				
	Ancaman				
	Total				

*Sumber : Rangkuti (2014)*

Tahapan dalam melakukan analisis faktor internal dan faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada tabel.
- b. Memberikan bobot pada setiap faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (sangat tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00 (100%)
- c. Memberikan ranting untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (sangat tinggi) sampai dengan 1 (sangat rendah) berdasar pada pengaruh faktor tersebut terhadap pengembangan perusahaan. Pemberian rating untuk faktor yang tergolong kategori kekuatan dan peluang bersifat positif (kekuatan atau peluang yang besar di beri rating +4, sedangkan jika kekuatan dan peluangnya kecil diberi rating+1). Pemberian rating kelemahan dan ancaman adalah kebalikannya, yaitu jika kelemahan dan ancaman sangat besar diberi rating 1 dan jika kelemahan dan ancamannya kecil diberi rating 4.

- d. Mengalikan bobot setiap faktor dengan ranting untuk menentukan skor bobot masing-masing faktor.
- e. Menjumlahkan skor bobot masing-masing faktor untuk memperoleh skor bobot total IFAS dan EFAS.

2) Tahap analisis data

Setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Salah satunya adalah matriks internal eksternal (IE) seperti yang telah ditunjukkan pada diagram

Matriks internal eksternal ini dikembangkan dari model general electric (GE-Model). Parameter yang digunakan meliputi parameter kekuatan internal perusahaan dan pengaruh eksternal yang dihadapi perusahaan. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis di tingkat korporat yang lebih detail. Matriks IE dapat mengidentifikasi sembilan sel strategi perusahaan, tetapi pada prinsipnya sembilan sel tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga strategi utama seperti Diagram 2.1.

- a. *Growth strategy* yang merupakan pertumbuhan perusahaan itu sendiri (sel I, II, dan V) atau upaya diversifikasi (sel VII dan VIII).
- b. *Stability strategy* adalah strategi yang diterapkan tanpa mengubah arah strategi yang telah ditetapkan.
- c. *Retrenchment strategy* adalah usaha memperkecil atau mengurangi usaha yang dilakukan perusahaan (sel III, VI, dan IX).

		Kekuatan Internal Bisnis (Total Nilai IFE)		
		<i>Kuat</i> 3,0 - 4,0	<i>Rata-rata</i> 2,0 - 2,99	<i>Lemah</i> 1,0 - 1,99
Kekuatan Eksternal Bisnis (Total Nilai EFE)	4,0 <i>Tinggi</i> 3,0 - 4,0	I	II	III
	3,0 <i>Sedang</i> 2,0 - 2,99	IV	V	VI
	2,0 <i>Rendah</i> 1,0 - 1,99	VII	VIII	IX
	1,0			

Gambar 2.1 Matriks Internal Eksternal (IE)

### 3) Tahap pengambilan keputusan

Nilai-nilai dari faktor internal dan faktor eksternal yang telah didapat dari hasil matrik faktor strategi internal (IFAS) dan matrik faktor strategi eksternal (EFAS) yang dijabarkan dalam bentuk diagram SWOT dengan mengurangi nilai kekuatan (Strength) dengan nilai kelemahan (Weakness), dan nilai peluang (Opportunity) dengan nilai ancaman (Threat). Semua informasi disusun dalam bentuk matriks, kemudian dianalisis untuk memperoleh strategi yang cocok dalam mengoptimalkan upaya untuk mencapai kinerja yang efektif, efisien dan berkelanjutan seperti gambar diagram 2.2 matrik SWOT.

Tahap ini digunakan matrik SWOT karena dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Matriks SWOT dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, yaitu :

- 1) Strategi SO (Strength and Opportunity). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar – besarnya.

- 2) Strategi ST (Strength and Threats). Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
- 3) Strategi WO (Weakness and Opportunity). Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT (Weakness and Threats). Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman (Rangkuti, 2013).

<b>IFAS</b>	<b>STRENGTHS (S)</b>	<b>WEAKNESSES (W)</b>
<b>EFAS</b>	Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Tentukan 5-10 faktor kelemahan internal
<b>OPPORTUNITIES (O)</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
Tentukan 5-10 faktor kekuatan eksternal	Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>TREATHS</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
Tentukan 5-10 faktor kekuatan eksternal	Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan ancaman	Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan ancaman

Gambar 2.2 Matrik SWOT

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Kegiatan usaha budidaya ayam ras pedaging pedaging memiliki peluang yang baik. Peternakan ayam ras pedaging merupakan salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam ras pedaging memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras. Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Disamping itu, keuntungan



yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak dan pengusaha untuk terjun dalam usaha peternakan ayam ras pedaging. Produksi ayam ras pedaging pedaging yang semakin meningkat diiringi dengan konsumsi yang semakin meningkat, sehingga belum bisa memenuhi permintaan daging ayam ras pedaging saat ini.

Analisis studi kelayakan usaha perlu dilakukan terhadap usaha peternakan ayam ras pedaging pedaging pada peternak di Kecamatan Sukowono, Hal ini untuk mengetahui sejauh mana kelayakan usaha ayam ras pedaging pedaging dari Kecamatan Sukowono baik dari aspek finansial. Mengingat investasi yang dikeluarkan cukup besar, menuntut suatu usaha peternakan mengejar hasil usaha yang memiliki keuntungan atau manfaat secara finansial. Manfaat finansial tersebut dapat diketahui dengan melakukan analisis kelayakan finansial yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kelayakan usaha tersebut dapat dijalankan agar memperoleh keuntungan.

Aspek finansial akan dilakukan dengan merinci semua pengeluaran maupun penerimaan yang disusun pada arus kas (cashflow). Kemudian baru dapat dilakukan analisis kelayakan usaha menggunakan perhitungan analisis laba rugi, analisis kriteria investasi yang terdiri dari: Net Present Value (NPV), Net B/C, Internal Rate of Return (IRR), serta Payback Period (PP). Setelah melakukan kegiatan analisis aspek finansial dan didapatkan hasil mengenai kelayakan usaha pada kondisi saat ini. Setelah analisis kelayakan finansial tersebut dilakukan, selanjutnya adalah menganalisis nilai pengganti (*switching value*), guna melihat batas maksimum dari perubahan komponen inflow dan outflow yang nantinya akan mempengaruhi kelayakan usaha. Perubahan dari sisi inflow yaitu terjadinya kenaikan angka kematian ayam dan penurunan harga output ayam ras pedaging. Hasil dari seluruh analisis kelayakan usaha aspek finansial, akan digunakan untuk menentukan apakah usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember layak untuk dijalankan atau tidak. Jika hasil analisis kelayakan usaha adalah layak, yang meliputi Net Present Value (NPV), Net B/C, Internal Rate of Return (IRR), serta Payback



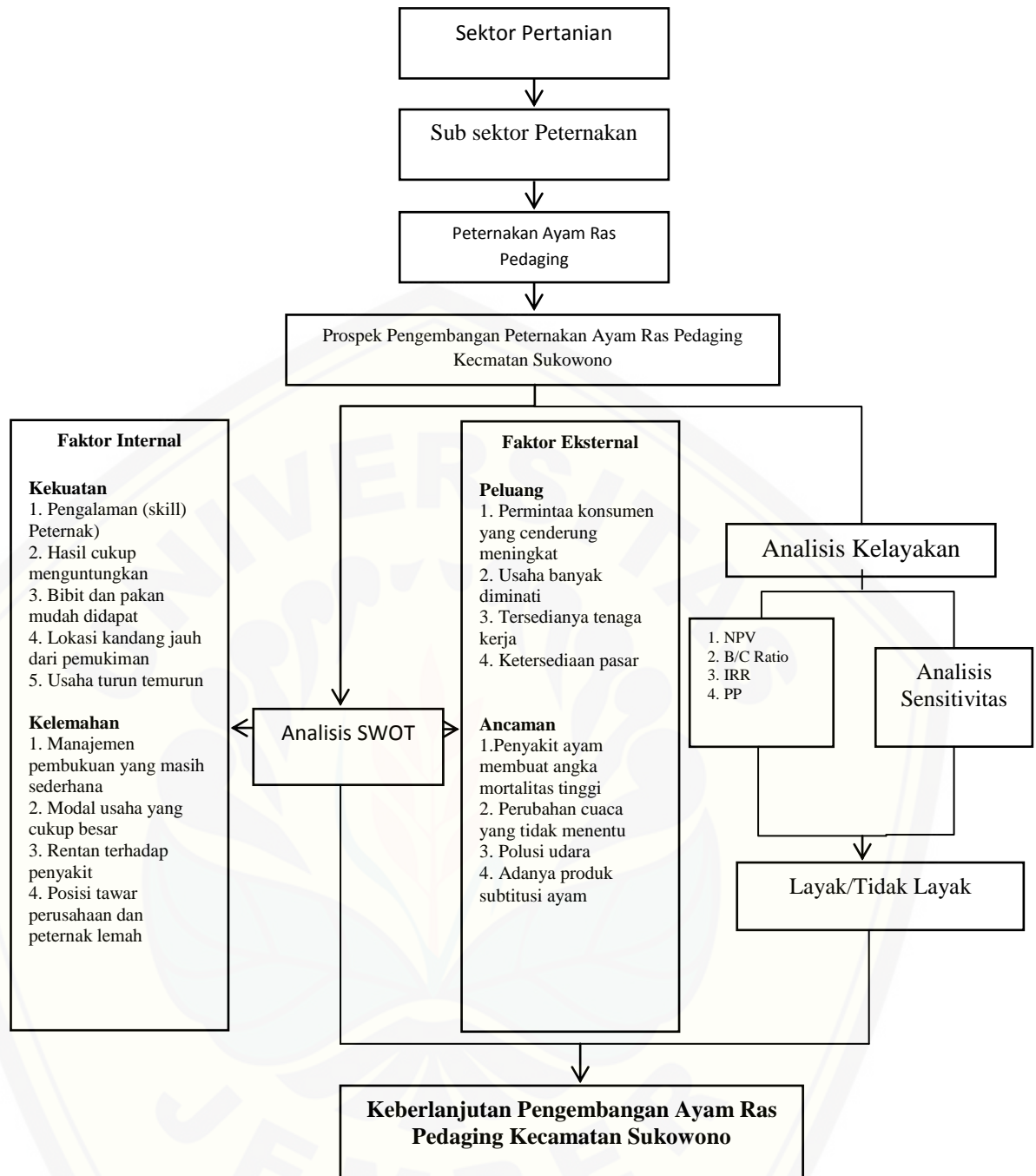
Period (PP) maka usaha peternakan ayam ras pedaging dapat terus dilanjutkan. Sebaliknya, jika hasil dari analisis kelayakan usaha adalah tidak layak, maka perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut.

Analisis finansial juga dapat mengantisipasi perubahan yang mungkin terjadi pada pengusaannya, perubahan tersebut adalah perubahan yang memiliki pengaruh pada hasil produksi serta penerimaan. Antisipasi tersebut dapat dianalisa menggunakan sebuah analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Analisis sensitivitas dilakukan untuk mengetahui pengaruh perubahan terhadap produksi. Informasi yang diperoleh dari data dan observasi lapang tentang ayam ras pedaging sangat rentan akan penyakit. Apabila peternak tidak cepat dalam mengatasi, ayam akan banyak yang mati dan ini menyebabkan peternak mengalami kerugian serta permasalahan utama selanjutnya adalah tentang harga jual ayam yang fluktuatif. Jadwal siklus melemahnya permintaan pasar pada bulan-bulan tertentu masih menjadi alasan utama penyebab harga ayam ras pedaging turun. Artinya apakah usaha tersebut akan tetap layak dilanjutkan jika perubahan tersebut mempengaruhi produksi usaha ataupun sebaliknya usaha tidak layak untuk dilanjutkan saat terjadi perubahan dalam faktor produksi. Analisa sensitivitas terhadap perubahan biaya faktor produksi pada budidaya ternak ayam ras pedaging akan menentukan batas maksimal kenaikan perubahan biaya faktor produksi dimana pada batas maksimal tersebut peternak akan mengalami kerugian.

Faktor kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang terdapat di peternakan kecamatan Sukowono perlu dikaji lebih jauh apa saja yang penting bagi perumusan strategi pengembangan usaha peternakan. Agar dapat menyusun suatu strategi pengembangan usaha yang tepat, harus mengidentifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat dimanfaatkan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha. Analisis lingkungan yang meliputi lingkungan internal dan eksternal ini bertujuan untuk mengetahui apakah peternak dapat memanfaatkan kekuatan yang dimiliki, meminimalkan kelemahan yang

dimiliki oleh peternak, memanfaatkan peluang yang dimiliki dan mengantisipasi ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

Tahapan untuk menentukan strategi adalah dengan mengolah kondisi internal dan eksternal melalui analisis faktor internal eksternal (IFAS) dan (EFAS), lalu hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam matrik posisi kompetitif relatif dan matrik internal dan eksternal. Tujuannya adalah untuk mengetahui posisi bisnis dan prospek usaha yang tepat untuk budidaya ini yang nantinya terdapat satu strategi yang tepat untuk dijalankan pada budidaya ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk mengetahui prospek pengembangan budidaya ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono, kabupaten Jember untuk menjadikan budidaya ini sebagai salah satu peluang usaha di Kabupaten Jember, untuk masyarakat Kecamatan Sukowono khususnya. Adapun skema kerangka pemikiran mengenai analisis kelayakan finansial dan strategi pengembangan pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Gambar 2.3 Skema Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

1. Usaha budidaya peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono secara finansial layak untuk dilanjutkan.
2. Usaha budidaya peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak sensitif terhadap perubahan angka kematian ayam dan perubahan nilai output yang terjadi dan layak untuk dilanjutkan.

3. Usaha budidaya peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.



### **BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Penentuan Daerah Penelitian**

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Penentuan lokasi tersebut berdasarkan data primer dan sekunder yang menunjukkan bahwa daerah penelitian yang dipilih tersebut terdapat tempat usaha pembudidayaan ayam ras pedaging. Selain itu, pertimbangan lain berupa kesediaan informasi yang diberikan peternak menjadikan peternakan tersebut sebagai lokasi penelitian.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analitik dan deskriptif. Metode analitik digunakan dengan menerapkan analisis yang berkaitan dalam penelitian, dengan cara menyusun data terlebih dahulu kemudian dianalisis dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam kondisi status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

#### **3.3 Metode Pengambilan Sampel**

Metode yang digunakan dalam pengambilan contoh adalah *Total Sampling*. Metode *Total Sampling* adalah pengambilan contoh yang dilakukan pada populasi secara keseluruhan, yaitu seluruh populasi akan menjadi anggota sampel yang akan diteliti (Nazir, 2013). Penetapan sampel peternak menggunakan *Total Sampling* yaitu keseluruhan peternak ayam ras yang ada di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Keseluruhan populasi peternak di daerah penelitian sebanyak 20 responden peternak ayam ras pedaging yang terletak di Desa Sukokerto, Desa Mojogemi, Desa Sumberwringin, Desa Sumberwaru, Desa

Sukorejo, Desa Arjasa dan Desa Sukosari. Unit analisis yang digunakan adalah Usaha Peternakan Ayam dengan pembatasan jumlah kapasitas produksi 5.000 ekor ayam agar dapat menganalisis secara rata antar peternakan satu dengan yang lain.

### 3.4 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian diperoleh dari dua sumber data, yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan kuisioner.
  - a. Observasi adalah metode yang menggunakan teknik pengamatan langsung kondisi di lapang dan akan menghasilkan catatan-catatan lapang yang digunakan untuk menunjang penelitian.
  - b. Wawancara adalah metode pengumpulan data secara langsung dengan mewawancarai responden yaitu peternak ayam ras pedaging dan lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat di Kabupaten Jember seperti pedagang-pedagang kecil dan tengkulak secara langsung.
  - c. Kuisioner adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk bahan wawancara dengan urutan-urutan pertanyaan menyangkut permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia.

Studi pustaka atau dokumen yaitu dilakukan dengan memperoleh data dari instansi terkait, buku-buku, web, artikel, maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang akan dijadikan sebagai data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember, Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, serta referensi didapat dari artikel, buku, web, dan penelitian yang sebelumnya dilakukan.



### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Kelayakan Finansial

Rumusan permasalahan pertama akan diselesaikan dengan menggunakan analisis kelayakan finansial dimana terdapat beberapa kriteria diantaranya *Net Present Value* (NPV), *Profitability Indeks* (PI) atau *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP) dengan suku bunga sebesar 12% yang diambil dari suku bunga Bank Negara Indonesia (Bank Negara Indonesia, 2015). Pengambilan suku bunga 12% Bank Negara Indonesia dipilih karena merupakan suku bunga dari kredit pinjaman yang umum digunakan oleh pengusaha ternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

##### 1. *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NPV : *Net Present Value*

Ct : *Cost* atau biaya total pada waktu ke-n (Rp)

Bt : *Benefit* atau manfaat total pada waktu ke-n (Rp)

n : Waktu (Tahun)

i : Tingkat bunga (%)

Kriteria pengambilan keputusan :

- (a)  $NPV > 0$ , maka Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak untuk diusahakan dan menguntungkan.
- (b)  $NPV = 0$ , maka Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak untung dan tidak rugi (impas).
- (c)  $NPV < 0$ , maka Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak layak untuk diusahakan dan tidak menguntungkan.

## 2. *Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)*

Net B/C Rasio

$$\text{Net B/C Rasio} = \frac{\sum_{t=0}^t \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^t \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Net B/C : *Net Benefit Cost Ratio*  
 Bt : *Benefit* atau manfaat pada waktu ke-n (Rp)  
 Ct : *Cost* atau biaya pada waktu ke-n (Rp)  
 i : Tingkat suku bunga  
 n : Waktu ke n  
 t : Waktu

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila nilai Net B/C  $\geq 1$ , menunjukkan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak untuk dilanjutkan (*feasible*).
- Apabila nilai Net B/C  $< 1$ , menunjukkan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak untuk dilanjutkan (*feasible*).

## 3. *Internal Rate of Return (IRR)*

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{(\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2)} \cdot (i_2 - i_1)$$

keterangan :

$i_1$  : tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV<sub>1</sub>  
 $i_2$  : tingkat *discount rate* yang menghasilkan NPV<sub>2</sub>

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika  $\text{IRR} > \text{discount factor}$  artinya Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tersebut layak
- Jika  $\text{IRR} < \text{discount factor}$  artinya Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tersebut tidak layak
- Jika  $\text{IRR} = \text{discount factor}$  artinya Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono berada dalam keadaan *break even point*.

#### 4. *Payback Period* (PP)

Jika aliran kas tidak sama maka harus dicari satu persatu yakni dengan cara mengurangi total investasi dengan *cash flow*-nya sampai diperoleh hasil total investasi sama dengan *cash flow* pada tahun tertentu.

Perangkat untuk mengukur *Paybacks Periods* di antaranya:

1. *Net Benefit* Kumulatif
2. *Net Benefit* rata-rata setiap tahun

Rumus mencari *Payback Periods* adalah :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika  $PP < \textit{payback minimum}$  yang sama dengan umur proyek, artinya Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak
- b. Jika  $PP \geq \textit{payback minimum}$  yang sama dengan umur proyek, artinya Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak layak

#### 5. Kriteria Kelayakan

Beberapa kriteria kelayakan merupakan penentu kelayakan suatu usaha dimana semakin banyak kriteria yang digunakan maka hasil analisis yang diperoleh akan semakin sempurna dimana pada umumnya kriteria yang digunakan yaitu NPV, B/C Ratio, IRR, PP

Kriteria pengambilan keputusan untuk kelayakan investasi :

- a. Jika semua kriteria menghasilkan nilai yang layak, maka usaha yang dijalankan Sangat Layak untuk dilanjutkan.
- b. Jika kriteria NPV, IRR dan PP diterima maka hasil analisa dapat dikatakan Layak untuk dilanjutkan.
- c. Jika hampir semua kriteria menghasilkan nilai yang ditolak atau dari tiga kriteria NPV, PP dan IRR ditolak maka usaha yang dijalankan tidak layak untuk dilanjutkan.

### 3.5.2 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan dengan menghitung IRR, NPV, B/C ratio, dan payback period pada beberapa skenario perubahan yang mungkin terjadi. Teknik analisis sensitivitas Lakukan identifikasi faktor. Faktor perubahan (penurunan produksi, penurunan harga output, dan kenaikan biaya atau harga input) yang mungkin atau dapat saja terjadi pada bisnis tersebut. Perubahan tersebut tentunya akan mempengaruhi berapa besar pengaruh pada aliran kas peternak, apakah manfaat ataupun biayanya.

Perubahan yang dianalisis adalah perubahan yang terjadi pada peternakan ayam ras pedaging dengan input yang paling dominan, yaitu harga pakan. Analisis sensitivitas dilakukan pada Kenaikan harga pakan sebesar 10%.

### 3.5.3 Analisis SWOT

Untuk menjawab permasalahan ketiga pada hipotesis kedua mengenai posisi kompetitif relatif dan strategi pengembangan usaha budidaya ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember menggunakan Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, and Threats*). Tahapannya adalah sebagai berikut:

Faktor-faktor yang digunakan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging adalah sebagai berikut:

Kekuatan (*Strength*):

1. Pengalaman (skill) peternak
2. Hasil cukup menguntungkan
3. Bibit dan pakan mudah didapat
4. Lokasi kan dang jauh dari pemukiman
5. Usaha turun temurun

Kelemahan (*Weakness*) :

1. Manajemen pembukuan yang masih sederhana
2. Modal usaha yang cukup besar
3. Rentan terhadap penyebaran penyakit
4. Posisi tawar perusahaan dan peternak lemah

Peluang (*Opportunities*) :

1. Permintaan yang cenderung meningkat
2. Usaha banyak diminati
3. Tersedianya tenaga kerja
4. Ketersediaan pasar

Ancaman (*Threats*) :

1. Penyakit ayam membuat angka mortalitas tinggi
2. Perubahan cuaca yang tidak menentu
3. Polusi udara
4. Adanya produk substitusi ayam

Tabel 3.1 Analisis Faktor Internal-Eksternal (IFAS dan EFAS)

Faktor	Faktor Strategi	Bobot	Ranting	Bobot x Ranting	Komentar
Internal	Kekuatan				
	Kelemahan				
	Total				
Eksternal	Peluang				
	Ancaman				
	Total				

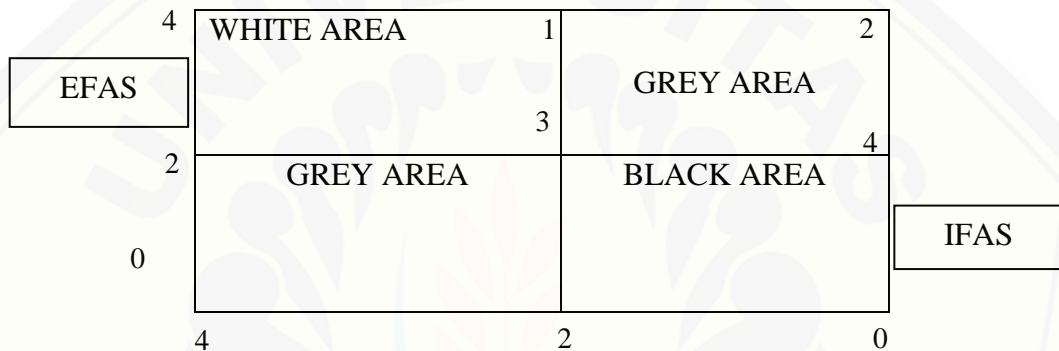
Tahapan dalam melakukan analisis faktor internal dan eksternal adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada budidaya ayam ras pedaging.
- b. Memberi bobot pada setiap faktor tersebut dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting).
- c. Memberi peringkat 1 (tidak berpengaruh) sampai 4 (sangat berpengaruh) pada setiap faktor berdasarkan pengaruh faktor terhadap budidaya ayam ras pedaging.



- d. Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk menentukan skor bobot bagi masing-masing faktor.
- e. Menjumlahkan skor bobot masing-masing faktor untuk memperoleh skor bobot total IFAS dan EFAS.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal (IFAS) dan nilai faktor-faktor eksternal (EFAS) pada usaha budidaya ayam ras pedaging sebagaimana dapat dikompilasikan ke dalam matrik posisi kompetitif relatif yang ditunjukkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.1 Matrik Posisi Kompetitif (*Matrik Share*)  
 Sumber: Rangkuti (2013)

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.) Apabila usaha budidaya ayam ras pedaging di daerah *White Area* (Bidang Kuat-Berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- b.) Apabila usaha budidaya ayam ras pedaging di daerah *Grey Area* (Bidang Lemah-Berpeluang), maka usaha tersebut memiliki peluang pasar yang prospektif, namun tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.
- c.) Apabila usaha budidaya ayam ras pedaging di daerah *Grey Area* (Bidang Kuat-Trancam), maka usaha tersebut cukup kuat dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya, namun peluang sangat mengancam.
- d.) Apabila usaha budidaya ayam ras pedaging di daerah *Black Area* (Bidang Lemah-Trancam), maka usaha tersebut tidak memiliki peluang pasar dan tidak memiliki kompetensi untuk mengerjakannya.

Matrik I-E (Internal-Eksternal) menggunakan hasil IFAS dan EFAS sebagai parameter dalam menentukan strategi bisnis ditingkat yang lebih detail. Diagram tersebut dapat mengidentifikasi 9 sel strategi, tetapi dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi utama, yaitu:

- Divisi yang berada pada kolom I, II, atau IV dapat melaksanakan strategi pengembangan dan pembangunan (*Growth Strategy*).
- Divisi yang berada pada kolom III, V, atau VII dapat melaksanakan strategi mempertahankan dan memelihara (*Stability Strategy*).
- Divisi yang berada pada kolom VI, VIII, atau IX yakni strategi mengambil hasil atau melepaskan (*Retrenchment Strategy*).

	4,0	Kuat	3,0	Rata-rata	2,0	Lemah	1,0
Tinggi 3,0	I Pertumbuhan		II Pertumbuhan		III Penciutan		
Menengah 2,0	IV Stabilitas		V Pertumbuhan/Stabilitas		VI Penciutan		
Rendah 1,0	VII Pertumbuhan		VIII Pertumbuhan		IX Likuidasi		

Gambar 3.2 Matrik Internal dan Eksternal

Sumber: Rangkuti (2013)

Matrik SWOT dibuat menggunakan hasil perhitungan dari analisis IFAS dan EFAS. Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan penting yang membantu para peternak mengembangkan empat jenis strategi dengan menggabungkan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada pada lingkungan budidaya ayam ras pedaging yang terdiri dari: strategi SO (*Strengts-Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), strategi WT (*Weaknesses-Threats*).

EFAS \ IFAS	Strength (S)	Weakness (W)
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT

Gambar 3.3 Matrik SWOT  
 Sumber: Rangkuti (2013)

### 3.6 Definisi Operasional

1. Penerimaan adalah hasil yang didapatkan oleh peternak ayam ras pedaging dari hasil penjualan budidaya ayam ras pedaging yang dinyatakan dalam Rp.
2. Pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging pedaging adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan untuk melakukan budidaya ayam ras pedaging pedaging yang dinyatakan dengan Rp.
3. Input adalah barang-barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari input produksi tetap dan variabel.
4. Output adalah barang-barang atau jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi, dalam 1 tahun terjadi 6 kali proses produksi.
5. Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang dan jasa yang penggunaannya sekitar satu tahun dan besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah produk/output yang dihasilkan dan dinyatakan dalam rupiah
6. Biaya Variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan setiap periode produksi dan besarnya dipengaruhi oleh kapasitas produksi dan dinyatakan dalam rupiah.
7. Unit analisis yang digunakan adalah Usaha Peternakan Ayam dengan pembatasan jumlah kapasitas produksi 5.000 ekor ayam agar dapat menganalisis secara rata antar peternakan satu dengan yang lain.

8. DOC (Day Old Chick) adalah anak ayam umur satu hari.
9. Mortalitas adalah banyaknya ayam yang mati selama pemeliharaan.
10. Pakan adalah salahs satu input usaha peternakan ayam ras pedaging yang berupa konsentrat, jagung giling, dan katul (dedak) yang dinyatakan dalam rupiah.
11. Analisis kelayakan finansial adalah pengkajian penerimaan dan biaya suatu usaha dan menyederhanakannya menjadi acuan yang berlaku umum untuk menerima dan menolaknya.
12. IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi faktor internal terhadap faktor kekuatan dan kelemahan peternakan ayam ras pedaging pedaging.
13. EFAS (*External Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi faktor eksternal terhadap faktor peluang dan ancaman peternakan ayam ras pedaging.
14. Analisis matrik posisi kompetitif relatif digunakan untuk mengetahui posisi kompetitif usaha peternakan ayam ras pedaging.
15. Analisis matrik internal-eksternal digunakan untuk mengetahui strategi usaha melalui kondisi internal dan eksternal peternakan ayam ras pedaging.
16. Strategi pengembangan adalah rumusan tindakan sistematis untuk mengembangkan peternakan ayam ras pedaging berdasarkan hasil analisis finansial dan analisis SWOT peternakan ayam ras pedaging.
17. Responden adalah peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember yang dimintai informasi pada saat penelitian untuk memperoleh data-data yang diinginkan.

## BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember Jika Dilihat Dari Aspek Finansial

#### 5.1.1 Analisis aliran arus kas (Cashflow).

Peternakan ayam ras pedaging sudah banyak dikenal dan diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Jember, khususnya di Kecamatan Sukowono. Pendapatan awal yang didapat dari budidaya ayam ras pedaging bisa memberikan keuntungan yang besar, jika peternak sabar dan ulet dalam menjalankan budidaya tersebut serta didukung dengan pengelolaan skala yang baik. Terdapat beberapa ketidakpastian yang memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan dari variabel *input* dan *output* yang tentunya dapat mempengaruhi pendapatan peternak. Mengingat besarnya biaya investasi yang dikeluarkan oleh peternak, dan untuk mengembalikan modal tersebut membutuhkan waktu yang bertahap.

Penelitian mengenai kelayakan usaha dari aspek finansial menjadi penting untuk dilakukan. Analisis kelayakan finansial ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan pelaksanaan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Analisis finansial digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria penilaian kelayakan investasi yaitu NPV, IRR, Gross B/C dan *Payback Period*. Sebelum menganalisis kriteria tersebut dibutuhkan arus kas (*cashflow*), perhitungan *cashflow* akan memberikan gambaran arus manfaat (*inflow*) dan arus biaya (*outflow*). Kedua arus atau aliran kas tersebut akan memperlihatkan posisi peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dalam kondisi yang menguntungkan atau tidak.

Peternak yang memudidayakan ayam ras pedaging di wilayah Kecamatan Sukowono terdapat 20 orang peternak yang tersebar di Desa Arjasa, Desa Mojogemi, Desa Sukokerto, Desa Sukorejo, Desa Sukosari dan Desa Sumberwringin. Biaya-biaya yang dikeluarkan tiap peternakan tersebut tidak sama karena memiliki populasi budidaya ayam ras pedaging yang berbeda. Jumlah populasi peternak bervariasi mulai dari 2000 ekor – 9.000 ekor per lokasi peternakan.



Tabel 5.1.1 Populasi Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

No.	Populasi (ekor)	Jumlah peternak (Orang)
1.	2000-4000	9
2.	4001-7000	8
3.	7001-9000	3

Sumber : Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.

Peternak yang membudidayakan ayam ras pedaging yang bekisar 2.000 ekor – 4.000 ekor adalah sebanyak 9 orang, yang membudidayakan 4.001 ekor – 7.000 ekor adalah sebanyak 8 orang, dan yang membudidayakan ayam ras pedaging 7.001 – 9.000 ekor adalah sebanyak 3 orang peternak.

#### 1. Arus Biaya (*Outflow*)

Arus biaya merupakan aliran kas yang menunjukkan pengurangan kas, akibat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan usaha baik pada saat usaha tersebut sedang berjalan maupun saat pertama usaha tersebut didirikan. Komponen biaya yang dikeluarkan oleh usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono mencakup biaya investasi, biaya operasional serta biaya tetap.

Tabel 5.1.2 Biaya Investasi Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono

No.	Uraian	Satuan	Nilai Investasi
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	57.625.000
2.	Kandang	Unit	112.750.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	3.000.000
4.	Paralon	Buah	100.000
5.	Kran Air	Buah	20.000
6.	Tandon Air	Unit	600.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	860.000
8.	Timbangan	Unit	920.000
9.	Sapu Lidi	Unit	50.000
10.	Ember Plastik	Unit	75.000
11.	Sekop	Unit	250.000
12.	Cangkul	Unit	200.000
13.	Alat Semprot	Unit	1.200.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	450.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	2.880.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	4.800.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	450.000
18.	Lampu Emergency	Unit	600.000
19.	Terpal Plastik	Meter	1.300.000
20.	Alat Pemanas	Unit	1.300.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	400.000
<b>Total Biaya Investasi</b>			<b>189.830.000</b>

Sumber : Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.

Penjelasan mengenai rincian biaya investasi yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

- Lahan

Tabel 5.1.3 Biaya Investasi Lahan Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono

No.	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Jumlah Peternak (Orang)
1.	0 ≥ 500	14
2.	501 - 10.000	6

Sumber : *Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.*

Lahan yang digunakan oleh perusahaan peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono merupakan lahan milik sendiri. Dengan luas yang berbeda beda tiap lokasi peternakan dengan harga permeternya Rp 10.000,-/m<sup>2</sup> pada saat penelitian. Peternak yang memiliki lahan dengan luas sampai dengan 500 m<sup>2</sup> adalah sebanyak 14 orang peternak, dan yang memiliki luas lahan antara 501 m<sup>2</sup> sampai dengan 10.000 m<sup>2</sup> adalah sebanyak 6 orang peternak. Lahan ini digunakan oleh peternak sekitar 70% untuk perkandangan dan 20% untuk pembangunan penunjang kegiatan usaha peternakan diantaranya gudang, dan tempat menyimpan peralatan dan 10% untuk halaman perkandangan. Biaya investasi rata-rata untuk lahan yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak adalah sebesar Rp 57.625.000.

- Kandang

Tabel 5.1.4 Biaya Investasi Kandang Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono

No.	Kapasitas Kandang (Ekor)	Rata-rata biaya (Rp)
1.	Kapasitas 1.000 - 4.000 ekor	Rp 80.000.000
2.	Kapasitas 4.001 - 7.000 ekor	Rp 130.000.000
3.	Kapasitas 7.001 - 9.000 ekor	Rp 155.000.000

Sumber : *Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.*

Kandang merupakan komponen investasi terbesar pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Biaya kandang berbeda beda tergantung dengan kapasitas setiap unit kandangnya. Biaya yang harus dikeluarkan peternak untuk kandang dengan kapasitas yang sanggup menampung 1.000 ekor sampai 4.000 ekor rata-rata adalah sebesar Rp 80.000.000, kandang dengan kapasitas bekisar 4.001 ekor sampai 7.000 ekor dengan biaya rata-rata sebesar Rp 130.000.000 dan kandang dengan kapasitas antara 7.001 sampai 9.000 ekor

dengan biaya rata-rata sebesar Rp 155.000.000. Pembangunan kandang menghabiskan biaya yang cukup besar, masing-masing dari peternak rata-rata harus mengeluarkan biaya sebesar Rp 112.750.000. Umur ekonomis dari kandang diperkirakan adalah sekitar 10 tahun.

- Gudang dan Saung

Gudang pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono digunakan untuk tempat menyimpan pakan, obat-obatan, peralatan, dan barang lainnya yang digunakan untuk pemeliharaan ayam ras pedaging. Bangunan gudang menyatu dengan saung yang disekat dengan bambu. Saung yang digunakan untuk tempat istirahat dan berkumpulnya tenaga kerja. Pembangunan gudang dan saung masing masing peternak adalah sama, yaitu menghabiskan biaya sebesar Rp 3.000.000. Umur ekonomis gudang dan saung diperkirakan sekitar 10 tahun.

- Instalasi air

Instalasi air dibangun untuk menjamin ketersediaan pasokan air untuk keperluan peternakan. Instalasi air dilakukan oleh tenaga kerja pada saat proses pembangunan kandang, sehingga tidak mengeluarkan biaya untuk membayar upah penggalian sumur. Para tenaga kerja bekerja sama untuk membuat sumur galian. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak untuk pembangunan instalasi air sebesar Rp 1.580.000 yang digunakan untuk pembelian paralon, mesin pompa air, tandon dan keran air.

- Timbangan

Timbangan digunakan untuk menimbang bobot pakan ataupun bobot ayam ras pedaging. Saat pertama DOC datang, anak ayam tersebut ditimbang secara acak, setiap hari dilakukan penimbangan bobot ayam buras untuk mengetahui perkembangan berat badan ayam ras. Timbangan juga dipakai untuk menimbang ayam ras pedaging pada saat proses panen. Jumlah timbangan yang dimiliki oleh peternak masing-masing hanya satu buah. Biaya untuk timbangan masing-masing peternak harus mengeluarkan sebesar Rp 920.000.

- Sapu lidi

Sapu lidi digunakan untuk membersihkan sampah-sampah yang ada dilokasi kandang, baik sampah sekam dan kotoran, maupun sampah dari dedaunan. Sapu lidi yang dimiliki masing-masing peternak adalah sebanyak dua buah. Biaya untuk sapu lidi adalah sebesar Rp 50.000.

- Ember plastik

Ember digunakan untuk wadah tempat menampung air yang dikeluarkan dari toren air. Digunakan untuk mencuci peralatan, tempat menuangkan pakan dari karung dan penggunaan lainnya. Tiap peternak memiliki 4 ember plastik, biaya yang dikeluarkan peternak adalah sebesar Rp 75.000.

- Sekop

Sekop digunakan sebagai peralatan pembersihan kandang. Sekop digunakan untuk mengambil kotoran ayam. Masing masing peternak memiliki 4 buah sekop. Biaya investasi yang dikeluarkan masing-masing peternak untuk sekop adalah sebesar Rp 250.000.

- Cangkul

Cangkul digunakan untuk membuat parit dan untuk membersihkan kotoran, sisa pakan dan sekam, dan lain sebagainya. Peternak masing masing memiliki 4 buah cangkul. Biaya investasi untuk yang dikeluarkan masing-masing peternak untuk cangkul adalah sebesar Rp 200.000.

- Alat semprot besar (Sprayer)

Sprayer digunakan untuk membersihkan kandang. Baik untuk membersihkan kotoran, juga untuk pemberian pembersih kuman. Peternak masing masing memiliki 2 buah. Biaya investasi untuk yang dikeluarkan masing-masing peternak untuk alat semprot besar (Sprayer) adalah sebesar Rp 1.200.000.

- Tabung gas elpiji 3kg

Tabung gas elpiji 3kg digunakan untuk menyalakan pemanas yang digunakan untuk menghangatkan DOC. Tabung gas yang dimiliki oleh masing masing peternak ayam ras sebanyak 4 buah. Biaya investasi untuk yang

dikeluarkan masing-masing peternak untuk tabung gas elpiji 3kg adalah sebesar Rp 450.000.

- Tempat pakan dan minum ternak.

Tempat pakan dan minum merupakan peralatan yang penting dalam pembesaran ayam buras pedaging. Tempat pakan dan minum berfungsi untuk makan dan minum ayam yang disediakan di dalam kandang. Tempat pakan dan tempat minum yang terdapat di lokasi peternakan masing-masing berbeda tergantung kapasitas kandang. 1 buah tempat makan disiapkan untuk 75 ekor ayam dengan harga sebesar Rp 30.000/buah. 1 buah tempat minum yang dimiliki oleh peternak untuk 75 ekor ayam dengan harga sebesar Rp 50.000.

- Lampu 25 watt

Lampu digunakan untuk penerangan disaat malam hari untuk ayam. Jumlah lampu yang dimiliki oleh peternak sebanyak 12 buah. Biaya investasi untuk lampu adalah sebesar Rp 450.000.

- Lampu emergency

Lampu emergency yang dimiliki oleh peternak digunakan saat lampu mati. Ayam akan berisik jika pada malam hari penerangan di kandang mati. Sehingga diperlukan lampu emergency untuk mengantisipasi apabila lampu padam. Masing masing peternak memiliki 3 buah dengan biaya investasi sebesar Rp 450.000.

- Terpal plastik

Terpal plastik digunakan untuk menutup bagian samping kandang, guna untuk melindungi ayam dari hujan. Selain itu terpal juga digunakan sebagai tirai atau terpal untuk menutup ayam DOC agar angin tidak masuk sehingga, pemanas yang dipasang tidak keluar. Terpal plastik yang dimiliki kelompok sebanyak rata-rata panjangnya 300 meter.

- Alat Pemanas

Alat pemanas yang digunakan oleh peternak digunakan untuk menghangatkan DOC. pemanas yang dimiliki bervariasi tergantung berapa kapasitas kandang mereka, 1 alat pemanas adalah untuk 1000 ekor ayam, harga 1 buah alat pemanas adalah sebesar Rp 130.000.



- Alat pembatas (seng)

Alat pembatas (seng) digunakan untuk membuat pembatas bagi anak ayam (DOC). Pembatas yang dibuat berbentuk lingkaran dari seng. Biaya investasi untuk alat pembatas adalah sebesar Rp 400.000.

Rincian biaya investasi yang dikeluarkan semuanya akan diperhitungkan, sehingga biaya investasi ini nantinya akan masuk kedalam komponen arus biaya (*outflow*). Biaya operasional menggambarkan semua pengeluaran untuk menghasilkan produksi yang digunakan bagi setiap proses produksi dalam satu periode kegiatan produksi. Biaya operasional terdiri dari dua komponen utama yakni, biaya variabel dan biaya tetap.

#### A. ) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan jumlah produk yang dihasilkan. Pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono biaya variabel berupa biaya pembelian DOC, Biaya pakan, vaksin dan vitamin, sekam padi, isi ulang gas elpiji. Pada tahun ke-1 jumlah biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 18.000.000, biaya ini dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam persiapan kandang sampai siap untuk melakukan budidaya. Pada tahun ke-2 dan ke-3 sebesar Rp Rp 755.452.500, tahun ke-4 sebesar Rp 756.052.500, dan tahun ke-5 besarnya biaya variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp Rp 780.952.500 per tahun. Adapun rincian biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 5.1.5.

Tabel 5.1.5 Biaya Variabel Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono

No.	Uraian	Tahun Ke-				
		1	2	3	4	5 sampai 10
1.	Biaya DOC	-	Rp197.100.000	Rp197.100.000	Rp197.100.000	Rp197.100.000
2.	Biaya Pakan	-	Rp592.815.000	Rp592.815.000	Rp592.815.000	Rp592.815.000
3.	Biaya Vaksin dan Vitamin	-	Rp4.350.000	Rp4.350.000	Rp4.350.000	Rp5.250.000
4.	Biaya Sekam	-	Rp3.000.000	Rp3.000.000	Rp3.600.000	Rp3.600.000
5.	Biaya Isi Ulang Gas	-	Rp6.187.500	Rp6.187.500	Rp6.187.500	Rp6.187.500
	Total Biaya Variabel (Rp)	-	Rp803.452.500	Rp803.452.500	Rp803.452.500	Rp803.452.500

Sumber : Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.

Perbedaan biaya pada tahun ke-1 dan tahun ke-2 hingga ke-10 tersebut dikarenakan perbedaan harga DOC per ekornya, juga terdapat pula perbedaan harga untuk pakan, hingga harga sekam. Rincian penggunaan biaya variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Biaya DOC

DOC ayam ras pedaging untuk peternakan ayam di Kecamatan Sukowono berasal dari PT Ciomas Adisatwa. Sesuai dengan kontrak dan juga, dikarenakan peternak di Kecamatan Sukowono tidak melakukan pembibitan DOC. DOC yang dibeli bervariasi tiap peternak tergantung kapasitas kandang mereka, berkisar antara 1.000 ekor hingga 9.000 ekor.

- Biaya Pakan

Pakan yang digunakan oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yaitu pakan pabrik. Untuk ayam ras berusia 1 hingga 10 hari menggunakan SB 10 HG FC, untuk ayam ras berusia 11 sampai 20 hari menggunakan pakan SB 11 CRUMBLE, dan untuk ayam yang berumur 15 hari sampai dengan ayam siap panen menggunakan SB 12 PELLET.

- Biaya Vitamin dan Vaksin

Penggunaan vitamin pada peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yaitu OVK dan vitamin yang digunakan hanya pada hari pertama DOC datang, guna untuk memulihkan energi DOC yang menempuh perjalanan dari tempat pembibitan ke kandang peternak. Vita chick digunakan untuk membantu pertumbuhan ayam dan mengatasi stress. Sedangkan vaksin yang digunakan adalah Vaksin gumboro dan vaksin ND. Vaksin gumboro digunakan satu botol dan vaksin NDB-1 diperlukan satu botol, serta NDB-2 diperlukan 1 botol.

- Sekam Padi

Sekam digunakan sebagai alas untuk ayam buras supaya lantai tidak terlalu lembab dan kandang tidak terlalu bau. Sekam yang dibutuhkan pada awal kegiatan produksi sampai panen sekitar 1 sampai 2 bak mobil type pickup. Dengan demikian biaya sekam yang dikeluarkan untuk pembudidayaan ayam ras pedaging sebesar Rp 600.000 per siklus atau Rp 3.600.000 per tahun.

- Biaya isi ulang gas

Peternak menggunakan bahan bakar gas untuk menghidupkan alat pemanas untuk DOC yang baru datang. Alat pemanas rata rata hidup hingga ayam berumur 10 hari. Biaya isi ulang gas perproduksi adalah sebesar Rp 6.187.500.

#### B.) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan. Biaya tetap pada peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono meliputi biaya listrik, biaya pemeliharaan kandang dan peralatan. Pada tahun pertama peternak hanya mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja pembangunan kandang, karena belum melakukan proses produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan pada tahun kedua hingga tahun kesepuluh sama yaitu sebesar Rp 19.200.000. Adapun rincian biaya tetap dapat dilihat pada Tabel 5.1.6.

Tabel 5.1.6 Biaya Tetap Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono

No.	Uraian	Tahun Ke-			
		1	2	3	4 sampai 10
1.	Biaya Listrik	-	Rp600.000	Rp600.000	Rp600.000
2.	Biaya Pemeliharaan Kandang	-	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000
3.	Biaya Transportasi & komunikasi	-	Rp300.000	Rp300.000	Rp300.000
4.	Biaya Tenaga Kerja	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp18.000.000	Rp18.000.000
Total Biaya Variabel (Rp)		Rp18.000.000	Rp19.200.000	Rp19.200.000	Rp19.200.000

Sumber : Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.

#### Biaya listrik

Biaya listrik tetap yang dikeluarkan setiap bulan sebesar Rp 100.000. Biaya tetap listrik per bulan diantaranya berupa biaya beban listrik dan pemakaian penerangan kandang. Jumlah bulan dalam satu tahun yaitu 12 bulan. Dengan demikian biaya listrik tetap per tahun sebesar Rp 600.000.

#### Biaya pemeliharaan kandang

Pada setiap awal siklus produksi, peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono menyiapkan persiapan budidaya ayam ras pedaging misalnya saja membersihkan kandang dan sekitarnya, dan melakukan perbaikan kandang yang terlihat rusak. Biaya pemeliharaan kandang adalah mulai pada

tahun ke-2 karena pada tahun pertama masih dalam tahap pembangunan kandang. Besarnya biaya pemeliharaan kandang rata-rata yaitu sebesar Rp 300.000 per tahun.

□ Biaya Transportasi dan Komunikasi

Peternak tiap tahun mengeluarkan biaya untuk keperluan transportasi dan komunikasi. Anggaran komunikasi diperuntukkan untuk melancarkan proses produksi, persiapan DOC yang akan datang hingga komunikasi saat proses panen. Serta biaya transportasi untuk keperluan produksi, seperti membeli keperluan budidaya ayam ras.

□ Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja pada usaha peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono ini merupakan orang yang dipekerjakan para peternak ayam ras pedaging baik tenaga kerja dalam keluarga ataupun tenaga kerja luar keluarga yang berada di Kecamatan Sukowono. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp 3.000.000 per siklus produksi. Sehingga biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 18.000.000 per tahunnya.

## 2. Arus Manfaat (Inflow)

Manfaat yang diterima dari usaha peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono merupakan pemasukan atau penerimaan bagi peternak. Manfaat merupakan seluruh kondisi yang mendorong tercapainya suatu tujuan usaha yaitu keuntungan. Manfaat yang diterima oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono adalah dari hasil penjualan ayam ras. Hasil sampingan dari usaha ternak ayam buras yaitu kotoran yang dapat digunakan sebagai pupuk namun, tidak dimasukkan kedalam penerimaan, karena biasanya hasil sampingan tersebut diberikan kepada petani yang ada disekitar lokasi kandang yang menginginkannya. Nilai sisa untuk barang-barang investasi setelah mengalami penyusutan juga dimasukkan sebagai pemasukan diakhir tahun umur usaha. Manfaat dari usaha Peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono ini didapatkan sejak tahun pertama usaha dijalankan. Adapun manfaat yang diterima oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono sebagai berikut :



#### a.) Nilai Produksi Total

Usaha peternakan ayam ras yang dijalankan menghasilkan output produksi utama yaitu ayam ras. Jumlah ayam yang diusahakan oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yaitu rata-rata sebanyak 5.000 ekor ayam dengan tingkat rata-rata kematian 4% maka setiap periodenya peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono mampu menghasilkan ayam rata-rata sebanyak 4.750 ekor ayam ras. Penerimaan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dapat dilihat pada Tabel 5.1.7.

Tabel 5.1.7 Rincian Penerimaan Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono

No.	Sumber Penerimaan	Tahun Ke-				
		1	2	3	4 sampai 9 (rata-rata)	10
1.	Penjualan Ayam Ras	-	Rp 892.569.600	Rp 892.569.600	Rp 892.569.600	Rp892.569.600
	Total Penerimaan	-	Rp 892.569.600	Rp 892.569.600	Rp 892.569.600	Rp892.569.600

*Sumber : Peternak ayam ras pedaging Kecamatan Sukowono (data diolah) 2016.*

Penjualan yang dilakukan per kg berat ayam bukan per ekor ayam buras. Penerimaan hasil penjualan ayam buras pada peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono pada tahun kedua adalah Rp 892.569.600, yang didapat dari penjualan 4.8000 ekor ayam ras pedaging dengan rata-rata harga per kilogram seharga Rp 16.000. Pada tahun pertama, peternak belum melakukan proses produksi, karena masih dalam proses pembangunan dan persiapan kandang. Peternak di Kecamatan Sukowono tidak asal dalam mengusahakan peternakannya. Karena total biaya untuk mengusahakan usaha ini besar, budidaya ayam ras pedaging dilakukan dengan serius, penerimaan yang didapatkan pada tahun kedua, ketiga diasumsikan sama, hingga pada tahun ke-10 penerimaan peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono adalah sebesar Rp 892.569.600.

#### 5.1.2 Analisis kelayakan finansial peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Analisis kriteria kelayakan investasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha dari aspek finansial. Kriteria yang digunakan dalam analisis finansial pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), Analisis B/C Ratio, dan *Payback Period* (PP), dengan pembahasan sebagai berikut :



#### A. *Net Present Value* (NPV)

Kegiatan analisis *Net Present Value* (NPV) yaitu analisis nilai sekarang (*present value*) dari selisih antara *benefit* (manfaat) dengan *cost* (biaya) pada *discount rate* yang ditentukan yang berlaku pada masa penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono menguntungkan atau tidak secara finansial yaitu dengan mengetahui penerimaan total dan pengeluaran total biaya dalam Perusahaan dengan *discount rate* 9% yang berlaku pada Bank Rakyat Indonesia. Besarnya pendapatan yang diperoleh yaitu menghitung selisih antara besarnya penerimaan yang diterima oleh peternak serta pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh peternak. Pendapatan yang diperoleh kemudian dikalikan dengan nilai *discount factor* yang diperoleh dari perhitungan menggunakan *discount rate* yang berlaku pada Bank Indonesia dan di bawah ini perhitungan nilai NPV untuk *discount rate* yang berlaku:

Tabel 5.1.8 Nilai *Net Present Value* (NPV) Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Discount rate (%)	9
Total NPV (Rp)	221.963.520

Sumber: Data Primer Diolah 2016.

Berdasarkan Tabel 5.1.8 dapat diketahui bahwa usaha karet pada pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dengan *discount rate* yang berlaku yaitu sebesar 9% diperoleh dari nilai NPV sebesar Rp 221.963.520. Hal ini mengartikan bahwa peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak untuk dilanjutkan karena nilai NPV sebesar Rp 221.963.520 > 0 serta dapat memberikan manfaat pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Nilai NPV sebesar Rp 221.963.520 merupakan keuntungan yang diperoleh peternak selama umur investasi.

#### B.) Analisis *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio) pada pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono

Efisiensi biaya merupakan salah satu kriteria utama yang akan menentukan layak tidaknya suatu usaha, efisiensi biaya memiliki keterkaitan yang erat dengan besarnya penerimaan total dan pengeluaran total selama proses produksi suatu

barang dan jasa. Analisis untuk efisiensi biaya dinyatakan dalam nilai uang sekarang atau dalam masa penelitian. Pada pengukuran tingkat efisiensi biaya peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yaitu membandingkan besarnya penerimaan total dengan pengeluaran total pada tingkat suku bunga yang berlaku dalam masa penelitian yaitu sebesar 9% per tahun.

Perhitungan untuk efisiensi biaya kali ini dilakukan dengan Net B/C dimana suatu usaha dikatakan layak apabila nilai kriteria tersebut lebih dari satu dan sebaliknya jika lebih kecil dari satu maka usaha tersebut dikatakan tidak layak untuk dilakukan. Net B/C digunakan untuk mengetahui efisiensi biaya yang dikeluarkan terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh. Hasil perhitungan Net B/C usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono disajikan pada Tabel 5.1.9.

Tabel 5.1.9 Nilai Net B/C Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Nilai Kumulatif NPV bernilai Positif (Rp)	1.875.163
Nilai Kumulatif NPV bernilai Negatif (Rp)	-3.150.066
Net B/C	3,07

Sumber: Data Primer Diolah 2016.

Berdasarkan Tabel 5.1.9 dapat diketahui bahwa Hasil perhitungan Net B/C diperoleh dari membandingkan nilai NPV yang memiliki nilai positif dengan nilai NPV yang memiliki nilai negatif pada satu suku bunga selama periode tertentu, usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Nilai Net B/C dalam perhitungan diawali pada tahun ke-0 sampai tahun ke-10 adalah lebih besar dari 1 yaitu 3,07. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak dilanjutkan karena nilai net B/C lebih besar dari satu. Arti dari nilai net B/C sebesar 3,07 yaitu peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono memberikan *benefit* atau manfaat pendapatan yang besar yaitu 3,07 kali lipat dari biaya yang dikeluarkan oleh peternak.

C.) Analisis *Internal Rate of Return* (IRR) pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

Kriteria analisis kelayakan yang dibutuhkan dalam analisis kelayakan selanjutnya yaitu analisis *Internal Rate of Return* (IRR) yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat suku bunga bank per tahun yang menyebabkan nilai *present value proceed* sama dengan *present value outley*. Pada keadaan ini nilai NPV sama dengan nol. Analisis IRR ini dapat mengetahui pengambilan keputusan investasi peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Tingkat suku bunga bank yang digunakan pada masa penelitian sebesar 9 %. Nilai IRR dapat diperoleh dengan mengetahui nilai *discount rate* yang memiliki nilai NPV positif yang mendekati nol dan nilai *discount rate* yang memiliki nilai NPV negatif yang mendekati nol. Hasil perhitungan analisis *Internal Rate of Return* (IRR) dapat dilihat pada Tabel 5.1.10.

Tabel 5.1.10 Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai</b>
Nilai NPV Positif (Rp)	1.875.163
DF Positif (%)	32
Nilai NPV Negatif(Rp)	-3.150.066
DF Negatif (%)	33
IRR (%)	12

Sumber: *Data Primer Diolah 2016*.

Berdasarkan Tabel 5.1.10 diperoleh nilai *Internal Rate of Return* (IRR) untuk peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono adalah sebesar 12% per tahun yang diperoleh dari *discount factor* 32% dengan nilai NPV Rp 1.875.163 dan *discount factor* 33% dengan nilai NPV sebesar Rp -3.150.066. Berdasarkan hasil analisis kelayakan yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai IRR dari peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono sebesar 12% lebih besar dari nilai tingkat suku bunga bank pada masa penelitian yaitu sebesar 12%. Nilai tersebut membuktikan dari segi penilaian kelayakan untuk IRR usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak dilanjutkan dan masih mampu mengembalikan pengeluaran yang dikeluarkan pada investasi yang digunakan pada awal melakukan usaha sampai pada tingkat suku bunga yang

berlaku mencapai 12% pertahun. Nilai IRR sebesar 12% mengartikan bahwa pada suku bunga memiliki nilai sebesar itu maka usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak bisa memberikan manfaat.

D.) Analisis *Payback Period* (PP) pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

Suatu usaha pada akhirnya akan mengharapkan modal usaha yang dikeluarkan dapat kembali dalam jangka waktu tertentu. peternak juga menginginkan modal usaha yang dikeluarkan dapat kembali dalam jangka waktu yang singkat. Analisis *Payback Period* (PP) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mampu mengembalikan biaya investasi yang dikeluarkan. Analisis ini penting bagi peternak dalam mengetahui tingkat modal usaha yang dikeluarkan. Cara untuk penentuan hasil *payback period* ini diperoleh dari hasil penjumlahan *net benefit* tahun ke-2 hingga tahun berikutnya yang mampu menutupi biaya investasi awal. Berikut hasil analisis *payback period* (PP) pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

Tabel 5.1.11 Hasil Analisis *Payback Period* (PP) Pada Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

Keterangan	Nilai
Payback Period	4,82
Tahun	4
Bulan	9
Hari	25

Sumber: Data Primer Diolah 2016.

Berdasarkan Tabel 5.1.11 diperoleh hasil *payback period* yaitu 4 tahun 9 bulan 25 hari. Hal ini mengartikan bahwa dalam jangka waktu tersebut maka modal investasi yang dikeluarkan oleh peternak akan kembali dan untuk waktu selanjutnya merupakan hasil keuntungan yang diperoleh oleh peternak. Jika dilihat dari biaya investasi awal, maka dapat dikatakan hasil perhitungan *payback period* lebih cepat dari lamanya waktu investasi awal yang dilakukan oleh peternak. Hasil perhitungan *payback period* merupakan pelengkap dalam perhitungan investasi peternak.

Terdapat kelemahan dalam perhitungan ini dimana nilai waktu uang diabaikan dan aliran kas setelah *payback period* juga diabaikan, karena setelah



mengetahui nilai *payback period* maka aliran kas tidak dibutuhkan. Sedangkan nilai waktu uang diabaikan dikarenakan hanya berdasarkan umur ekonomis proyek usaha budidaya, sehingga *payback period* jika tidak melebihi umur ekonomis tersebut maka akan layak dilanjutkan. Namun kelemahan tersebut tidak mengurangi penilaian investasi dikarenakan *payback period* digunakan sebagai pelengkap dalam penilaian investasi. Hasil dari perhitungan *payback period* pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono merupakan hasil yang layak untuk melanjutkan usaha karena lebih kecil dari umur proyek usaha.

Tabel 5.1.12 Hasil Analisis Kelayakan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

Keterangan	Hasil	Kriteria Keputusan	Keputusan
NPV (Rp)	221.963.520	> 0	Feasible (Layak)
Net B/C	3,07	> 1	Feasible (Layak)
IRR (%)	12	> suku bunga (9%)	Feasible (Layak)
PP	4,82	< lama investasi	Feasible (Layak)

Sumber: Data Primer Diolah 2016.

Berdasarkan data Tabel 5.1.12 diketahui bahwa analisis kelayakan pada kriteria investasi *Net Present value* (NPV) diperoleh hasil perhitungan sebesar Rp 221.963.520 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai kriteria keputusan yaitu nol. Maka pada kriteria investasi NPV peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak diusahakan. Kriteria selanjutnya yaitu Net B/C, hasil dari perhitungan kriteria investasi Net B/C sebesar 3,07 dimana nilai tersebut lebih besar dari angka kriteria keputusan yaitu 1. Maka untuk kriteria investasi B/C rasio peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dikatakan layak untuk diusahakan karena memenuhi kriteria pengambilan keputusan.

Kriteria selanjutnya yaitu *Internal Rate of Return* (IRR), berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian kriteria investasi diperoleh hasil sebesar 12% lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku pada masa penelitian sebesar 9%. Maka usaha budidaya pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak untuk diusahakan. Kriteria terakhir yaitu *payback period* (PP), diperoleh hasil yaitu 4,82 tahun atau sama dengan 4 tahun 9 bulan 25 hari, yang berarti lebih kecil daripada umur proyek usaha, maka usaha budidaya pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono layak untuk diusahakan.



## 5.2 Analisis Sensitivitas Pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.

Perubahan dalam faktor produksi setiap usaha pada periode tertentu akan terjadi. Perubahan tersebut dapat dianalisis dengan analisis sensitivitas. Analisis sensitivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Perubahan pendapatan yang mungkin diterima oleh peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dengan adanya simulasi perubahan meningkatnya angka angka kematian ayam (mortalitas) 3%, dan perubahan penurunan harga output 4% akan mempengaruhi perubahan *Net Present Value* (NPV), *B/C ratio*, *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Berikut hasil analisis sensitivitas usaha budidaya ayam pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono yang akan disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5.2.1 Hasil analisis sensitivitas pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono peningkatan angka mortalitas 3%

Keterangan	Hasil	Kriteria Keputusan	Keputusan
NPV (Rp)	-12.132.798	> 0	Not Feasible (Tidak Layak)
Net B/C	1,59	> 1	Feasible (Layak)
IRR (%)	0,25%	> suku bunga (9%)	Not Feasible (Tidak Layak)
PP	17,06	< lama umur usaha	Not Feasible (Tidak Layak)

Sumber: Data Primer Diolah 2016.

Hasil perhitungan pada Tabel 5.2.1 menunjukkan hasil sensitivitas usaha budidaya pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono apabila terjadi perubahan dalam budidaya yaitu peningkatan angka mortalitas 3% tidak layak untuk dilanjutkan. Hasil analisis sensitivitas dengan adanya peningkatan angka mortalitas 3% pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono merubah nilai NPV pada tingkat suku bunga 9% sebesar Rp -12.132.798 dan hasil tersebut tidak lebih dari nol maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging tidak layak untuk kriteria NPV. Nilai NPV tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai NPV awal sebelum terjadinya perubahan peningkatan mortalitas sebesar 3%. Nilai NPV semula adalah Rp 132.158.595 pada tingkat suku bunga 9%.

Hasil perhitungan Net B/C pada tabel tersebut yaitu sebesar 1,59 yang artinya nilai dari Net B/C tersebut masih efisien karena lebih besar dari satu sesuai kriteria investasi. Nilai tersebut turun, dari hasil perhitungan net B/C sebelum terjadi peningkatan angka mortalitas dimana hasil net B/C sebelum terjadinya penurunan produksi adalah sebesar 2,91. Hasil analisis *payback period* (PP) yaitu sebesar 17,06 atau 17 tahun 22 hari yang artinya mengalami kemunduran waktu pengembalian modal investasi dimana sebelum mengalami peningkatan angka mortalitas ayam, kemunduran waktu pengembalian modal investasi tersebut tidak layak untuk dilanjutkan dikarenakan karena waktu pengembalian investasi lebih dari umur proyek. Maka dapat disimpulkan setelah terjadinya peningkatan angka mortalitas sebesar 3% usaha budidaya pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak layak atau dapat dilanjutkan.

Tabel 5.2.2 Analisis sensitivitas pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dengan penurunan harga output 4%

<b>Keterangan</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kriteria Keputusan</b>	<b>Keputusan</b>
NPV (Rp)	-15.506.021	> 0	Not Feasible (Tidak Layak)
Net B/C	1,28	> 1	Feasible (Layak)
IRR (%)	6	> suku bunga (9%)	Not Feasible (Tidak Layak)
PP	35,32	< lama investasi	Not Feasible (Tidak Layak)

Sumber: Data Primer Diolah 2016.

Hasil perhitungan pada Tabel 5.2.2 menunjukkan hasil sensitivitas usaha budidaya pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono apabila terjadi perubahan dalam budidaya yaitu penurunan harga output 4% tidak layak untuk dilanjutkan. Hasil analisis sensitivitas dengan adanya penurunan harga output 4% pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono merubah nilai NPV pada tingkat suku bunga 9% sebesar Rp -15.506.021 dan hasil tersebut tidak lebih dari nol maka dapat dikatakan bahwa usaha peternakan ayam ras pedaging tidak layak untuk kriteria NPV. Nilai NPV tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai NPV awal sebelum terjadinya perubahan penurunan harga output 4%. Nilai NPV semula adalah Rp 132.158.595 pada tingkat suku bunga 9%.

Hasil perhitungan Net B/C pada tabel tersebut yaitu sebesar 1,28 yang artinya nilai dari net B/C tersebut masih efisien karena tidak lebih besar dari satu sesuai kriteria investasi. Nilai tersebut turun, dari hasil perhitungan net B/C sebelum terjadi penurunan harga output dimana hasil gross B/C sebelum terjadinya penurunan produksi adalah sebesar 2,91. Hasil analisis *payback period* (PP) yaitu 35,32 atau selama 35 tahun 3 bulan 26 hari yang artinya mengalami kemunduran waktu pengembalian modal investasi dimana sebelum mengalami penurunan harga jual ayam (output), kemunduran waktu pengembalian modal investasi tersebut tidak layak untuk dilanjutkan dikarenakan karena waktu pengembalian investasi lebih lama dari umur proyek. Maka dapat disimpulkan setelah terjadinya penurunan harga output sebesar 4% usaha budidaya pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono tidak layak atau tidak dapat dilanjutkan.

### **5.3 Prospek Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.**

Bentuk strategi pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono menggunakan analisis SWOT. Analisis ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk :

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor kondisi kekuatan dan kelemahan (lingkungan internal) serta peluang dan ancaman (lingkungan eksternal) yang dihadapi oleh peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.
- 2) Mendapatkan gambaran prospek pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember.

Analisis SWOT dilakukan berdasarkan asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Tahapan awal dalam analisis ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor kondisi lingkungan internal dan eksternal usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan pada Tabel 5.3.1 :

Tabel 5.3.1 Analisis Faktor Strategi Internal dan Eksternal Usaha peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

Faktor-faktor Strategi Internal		
Strength (S)		Fenomena
Pengalaman (skill) peternak	S <sub>1</sub>	Pengalaman (skill) peternak sangat menentukan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging, pengalaman peternak dapat dilihat dengan baiknya produksi ayam tiap tahunnya, penanganan dari proses persiapan kandang samapai dengan masa panen sangat baik, juga penanganan akan masalah juga sangat baik.
Hasil cukup menguntungkan	S <sub>2</sub>	Pendapatan usaha ternak ayam ras pedaging dikatakan menguntungkan jika dibandingkan dengan usaha ternak lain atau kegiatan usaha lain.
Bibit, pakan dan nutrisi mudah didapat.	S <sub>3</sub>	Mudahnya mendapatkan bibit, pakan dan nutrisi membuat peternak tidak ditemukan pada keadaan kelangkaaan, jadi peternak bisa lebih fokus terhadap budidaya agar produksinya tinggi.
Lokasi kandang jauh dari pemukiman.	S <sub>4</sub>	Lokasi kandang yang jauh dari pemukiman membuat ayam tidak gampang mati akibat stres.
Usaha turun temurun	S <sub>5</sub>	Usaha peternakan yang merupakan usaha turun temurun, peternak sudah tidak asing dan sangat ahli dalam melakukan usaha budidaya ayam ras pedaging.
Weaknesess (W)		Fenomena
Manajemen pembukuan yang masih sangat sederhana.	W <sub>1</sub>	Pembukuan laporan keuangan yang masih sederhana, membuat peternak kekurangan informasi terkait posisi keuangan yang nantinya dipakai untuk pengambilan keputusan dan proseas evaluasi.
Modal usaha yang cukup besar	W <sub>2</sub>	Dengan modal awal yang besar, membutuhkan perhitungan yang sangat baik, butuh inovasi yang cepat.
Rentan terhadap penyebaran penyakit.	W <sub>3</sub>	Dibutuhkan pengamatan ekstra, fatal akibatnya jika penyakit tidak cepat ditangani, yang membuat ayam banyak yang mati.
Posisi tawar perusahaan dan peternak lemah	W <sub>4</sub>	Susah untuk negosiasi harga, harga ditentukan sepenuhnya dengan keadaan pasar.



Faktor-faktor Strategi Eksternal		
Opportunities (O)		Fenomena
Permintaan yang cenderung meningkat	O <sub>1</sub>	Tren konsumsi ayam yang terus meningkat setiap tahunnya, permintaan akan daging ayam yang sangat tinggi.
Usaha banyak diminati	O <sub>2</sub>	Mendapat perhatian orang yang ingin menginvestasikan dananya, dan usaha ayam ras pedaging yang sedang diminati
Tersedianya tenaga kerja	O <sub>3</sub>	Di daerah Sukowono banyak tenaga kerja yang telah siap.
Ketersediaan pasar	O <sub>4</sub>	Peternak tidak susah mencari pasar untuk hasil produksinya, permintaan ayam yang tinggi membuat hasil produksi peternak dicari.
Threats (T)		Fenomena
Penyakit ayam membuat angka mortalitas tinggi	T <sub>1</sub>	Ayam rentan akan penyakit, dan gampang menyebar, yang mengakibatkan ancaman ayam mati yang akan sangat mengurangi pendapatan.
Perubahan cuaca yang tidak menentu	T <sub>2</sub>	Cuaca dapat mengakibatkan kondisi disekitar lingkungan menjadi tidak menentu karena dapat menjadi sangat terik dan panas, ataupun berangin dan badai, hal-hal tersebut yang memicu terjadinya kematian ayam.
Polusi Udara	T <sub>3</sub>	Polusi udara merupakan salah satu isu utama dari perusahaan ayam ras pedaging yang membuat usaha kurang diminati karena membuat kerugian bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.
Adanya produk substitusi ayam	T <sub>4</sub>	Adanya produk substitusi ayam yang harganya terus meningkat membuat. Membuat produk ayam sedikit bergeser, yang akan mengurangi permintaan.

Analisis faktor strategi internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*). Kekuatan dijelaskan sebagai keunggulan sumberdaya pada usaha peternakan ayam serta kemajuannya dalam menentukan perubahan strategi. Variabel kekuatan yang ada pada usaha budidaya terdapat 5 variabel yang terdiri dari S<sub>1</sub> sampai S<sub>5</sub>. Kelemahan dijelaskan sebagai keterbatasan sumberdaya serta kemampuan secara serius yang menghalangi kinerja efektif dalam mengembangkan strategi. Variabel kelemahan yang ada pada usaha budidaya ayam ras pedaging terdapat 5 variabel yang terdiri dari W<sub>1</sub> sampai W<sub>5</sub>.



Analisis faktor strategi eksternal terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Peluang dijelaskan sebagai situasi di luar usaha budidaya yang menguntungkan dalam mengembangkan strategi pada lingkungan usaha budidaya, terdapat 4 variabel yang terdiri dari O<sub>1</sub> sampai O<sub>4</sub>. Ancaman dijelaskan sebagai situasi yang tidak menguntungkan sehingga menciptakan ancaman dan hambatan yang berasal dari luar lingkungan usaha budidaya. Variabel ancaman pada usaha budidaya terdapat 4 variabel yang terdiri dari T<sub>1</sub> sampai T<sub>4</sub>.

### 5.3.1 Aspek Lingkungan Internal

#### a. Analisis Faktor Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono. Analisis lingkungan internal dapat dilihat melalui Tabel 5.3.2 berikut:

Tabel 5.3.2 Analisis Faktor Lingkungan Internal Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

No.	Faktor-faktor Kondisi Internal	Bobot Responden	Rating Responden	Nilai
<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>):</b>				
1	Pengalaman (skill) peternak (S1)	0,10	2,55	0,24
2	Hasil cukup menguntungkan (S2)	0,13	3,35	0,42
3	Bibit, pakan dan nutrisi mudah didapat (S3)	0,13	3,45	0,45
4	Lokasi kandang jauh dari pemukiman (S4)	0,09	2,50	0,23
5	Usaha turun temurun (S5)	0,10	2,80	0,29
<b>Total Kekuatan</b>		<b>0,55</b>	<b>14,65</b>	<b>1,64</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1	Manajemen pembukuan yang masih sangat sederhana (W1)	0,10	2,55	0,25
2	Modal usaha yang cukup besar (W2)	0,13	3,45	0,45
3	Rentan terhadap penyebaran penyakit (W3)	0,14	3,65	0,50
4	Posisi tawar perusahaan dan peternak lemah (W4)	0,09	2,25	0,19
<b>Total Kelemahan</b>		<b>0,45</b>	<b>11,90</b>	<b>1,39</b>
<b>Total Faktor Internal</b>				<b>3,03</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016.

➤ Kekuatan (*Strengths*)

1. Pengalaman (skill) peternak (S<sub>1</sub>)

Pengalaman peternak sangat diperlukan untuk kegiatan operasional kandang, seperti pemberian pakan, pemberian minum, pelaksanaan vaksinasi, pengaturan pemanas, pembersihan kandang dan sebagainya. Peternak dalam usaha ternak ayam broiler adalah yang memiliki keterampilan dan pengalaman di dunia peternakan. Umumnya jumlah populasi ayam sebanyak 2000-3000 ekor mampu dipelihara oleh satu orang, jika pengelolaan usaha ternak secara manual atau tanpa alat-alat otomatis. Akan tetapi jika pengelolaannya menggunakan alat-alat otomatis seperti tempat minum otomatis, maka satu orang mampu memelihara sebanyak 6000-7000 ekor ayam broiler.

2. Hasil menguntungkan (S<sub>2</sub>)

Hasil dari peternakan ayam ras pedaging salah satu usaha ternak yang sangat potensial untuk dikembangkan, karena ayam ras pedaging memiliki keunggulan berproduksi lebih tinggi dibanding dengan jenis ayam buras. Pertumbuhan berat badannya sangat cepat dengan perolehan timbangan berat badan yang tinggi dalam waktu yang relatif pendek. Disamping itu, keuntungan yang dirasakan peternak adalah laju perputaran modalnya sangat cepat. Biaya yang telah dikeluarkan selama pemeliharaan akan cepat kembali. Hal ini dapat menjadi daya tarik bagi peternak untuk terjun dalam usaha peternakan ayam ras pedaging.

3. Bibit, pakan dan nutrisi mudah didapat (S<sub>3</sub>)

PT. Ciomas Adisatwa melakukan kontrak perjanjian diantaranya adalah memberi pinjaman modal berbentuk bibit DOC, pakan dan nutrisi kebutuhan ayam yang nantinya akan digunakan oleh peternak untuk melakukan budidaya ayam ras pedaging. Maka dari itu modal DOC, pakan dan nutrisi sudah terjamin oleh pihak kemitraan.

#### 4. Lokasi kandang jauh dari pemukiman (S<sub>4</sub>)

Kondisi lingkungan yang mendukung dapat mempengaruhi adaptasi ayam. Lingkungan budidaya haruslah sepi, jauh dari keramaian, dan tidak terpapar sinar matahari langsung, karena lingkungan tersebut disesuaikan dengan lingkungan ayam ras di alam. Karena ayam akan gampang stres dan mati bila kondisi kandang berisik.

#### 5. Usaha turun temurun (S<sub>5</sub>)

Usaha ternak ayam buras merupakan salah satu sumber pendapatan dari masyarakat di Kecamatan Sukowono. Usaha peternakan yang merupakan usaha turun temurun, peternak sudah tidak asing dan sangat ahli dalam melakukan usaha budidaya ayam ras pedaging. Usaha ternak ayam ras pedaging merupakan usaha yang telah turun temurun dipelihara dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Hal ini membuat peternak fokus dalam memperhatikan kualitas dari ayam ras yang kemudian menjadikan harga jual ayam ras memenuhi standar harga, yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh peternak ayam ras di Kecamatan Sukowono.

#### ➤ Kelemahan (*Weakness*)

##### 1. Manajemen pembukuan yang masih sangat sederhana (W<sub>1</sub>)

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang bisa digunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan. Pembukuan yang sangat sederhana ini membuat peternak minim informasi akan keuangan mereka, terutama bagi para peternak. Dengan adanya laporan tersebut, mereka harus dengan segera mengambil sebuah keputusan. Jika ada kelebihan dana, sudah terencana dana tersebut digunakan dengan baik dan tepat sasaran. Laporan transaksi yang dibuktikan dalam catatan, seperti laporan pembelian barang input seperti DOC, pakan masih dianggap kurang penting, para peternak hanya memperhatikan nilai hasil output pada usaha yang mereka lakukan. Hal ini membuat jarang ada proses evaluasi proses produksi, yang membuat budidaya berjalan monoton, hanya berkonsep pada kebiasaan tanpa adanya inovasi peningkatan produksi.

## 2. Modal usaha yang cukup besar ( $W_2$ )

Modal merupakan hal utama yang penting ketika mendirikan suatu usaha, tidak beda dengan usaha ternak ayam ras pedaging. Peternak ayam ras di Kecamatan Sukowono menggunakan modal sendiri untuk usaha ternak ayamnya. Tingginya modal usaha yang dikeluarkan, ini disebabkan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ternak ayam ras pedaging sangat besar. Rata rata modal yang dikeluarkan untuk melakukan budidaya 5000 ekor ayam adalah sebesar Rp 175.469.500.

## 3. Rentan terhadap penyebaran penyakit ( $W_3$ )

Ayam ras pedaging sangat mudah terserang penyakit, peternak harus jeli mengamati kondisi ayam mereka. Jika terlihat ada tanda tanda ayam sakit atau mati mendadak, ayam ini harus segera ditangani, dengan dibakar atau dikubur, karena penyebaran penyakit pada ayam ras pedaging sangat cepat.

## 4. Posisi tawar perusahaan dan peternak rendah ( $W_4$ )

Proses penawaran harga output ayam ras pedaging rendah. Peternak kurang kurang mempunyai andil dalam penentuan harga. Harga ditentukan oleh perusahaan tempat mereka menjual hasil produksinya. Perusahaan ini menentukan harga dengan melihat harga ayam di pasaran yang mudah dipermainkan, karena permintaan ayam yang tinggi. Peternak juga memiliki kelemahan akan informasi harga, yang menyebabkan cenderung kurang baik untuk memperoleh keuntungan maksimal.

### 5.3.2 Aspek Lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan eksternal dapat digunakan untuk menggambarkan faktor-faktor apa saja yang menjadi peluang dan ancaman yang dihadapi Peternakan ayam ras pedaging. Faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dapat dilihat melalui Tabel 5.3.3 berikut ;

Tabel 5.3.3 Analisis Faktor Lingkungan Eksternal Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

No.	Faktor-faktor Kondisi Eksternal Peluang (Opportunities)	Bobot Responden	Rating Responden	Nilai
1	Permintaan yang cenderung meningkat (O1)	0,15	3,40	0,52
2	Usaha banyak diminati (O2)	0,09	2,05	0,19
3	Tersedianya tenaga kerja (O3)	0,09	2,00	0,18
4	Ketersediaan pasar (O4)	0,17	3,70	0,62
<b>Total Peluang</b>		<b>0,50</b>	<b>11,15</b>	<b>1,50</b>
<b>Ancaman (Threats)</b>				
1	Penyakit ayam membuat angka mortalitas tinggi (T1)	0,17	3,70	0,62
2	Perubahan cuaca yang tidak menentu (T2)	0,12	2,75	0,34
3	Polusi Udara (T3)	0,09	1,95	0,17
4	Adanya produk substitusi ayam (T4)	0,12	2,75	0,34
<b>Total Ancaman</b>		<b>0,50</b>	<b>11,15</b>	<b>1,46</b>
<b>Total Faktor Eksternal</b>				<b>2,96</b>

Sumber : Data Primer diolah tahun 2016.

➤ Peluang (*Opportunities*)

1. Permintaan yang cenderung meningkat (O<sub>1</sub>)

Permintaan akan daging ayam yang makin tahun makin meningkat dapat dijadikan sebagai peluang usaha, karena di Kabupaten Jember peternakan ayam hanya terdapat pada beberapa kecamatan saja. Disini Kecamatan Sukowono bisa mengambil peluang yang ada, Kecamatan Sukowono memiliki populasi ayam ras pedaging terbesar di Kabupaten Jember.

2. Usaha banyak diminati (O<sub>2</sub>)

Permintaan pasar akan daging ayam memang sangat tinggi, karena menjamurnya rumah makan, dan produk-produk yang membutuhkan daging ayam, untuk memenuhi permintaan, sebagian rumah potong hewan mendatangkan daging ayam dari luar kota Jember. Karena itu sebagian orang yang mempunyai modal, ingin berinvestasi pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono.



### 3. Tersedianya tenaga kerja ( $O_3$ )

Kecamatan Sukowono dari data yang diperoleh, merupakan salah satu daerah yang banyak mengusahakan ayam ras pedaging. Ini membuat Sumber daya manusia di Kecamatan Sukowono tidak asing akan budidaya ayam ras pedaging. Dapat disimpulkan bahwa di Kecamatan banyak tersedia tenaga kerja yang paham betul akan budidaya ayam ras pedaging.

### 4. Ketersediaan Pasar ( $O_4$ )

Proses pemasaran daging ayam pun sangat mudah, karena hampir seluruh peternak di Kecamatan Sukowono telah memiliki kesepakatan dengan perusahaan rumah potong ayam (RPA). Ketika ayam sudah siap panen, akan ada perwakilan dari perusahaan yang akan mengambil, dengan penentuan harga sesuai harga yang berlaku, yang tidak jauh dari harga pasar.

#### ➤ Ancaman (*Threats*)

#### 1. Penyakit ayam yang membuat angka mortalitas tinggi ( $T_1$ )

Penyakit ayam dianggap salah satu ancaman yang paling beresiko. Ayam ras pedaging yang rentan akan penyakit, jadi bila ada beberapa ayam yang terkena penyakit, penyebarannya sangat cepat. Jika penyebarannya tidak segera teratasi, akan mengakibatkan kematian ayam (mortalitas) dalam jumlah besar. Kematian ayam dalam jumlah besar ini yang membuat peternak mengalami kerugian. Angka mortalitas rata rata adalah sekitar 4% itu sudah membuat peternak rugi sekitar Rp 7.000.000, oleh karena itu kematian ayam akibat penyakit ini mejadi salah satu ancaman bagi peternak.

#### 2. Perubahan cuaca yang tidak menentu ( $T_2$ )

Cuaca saat ini yang sering berubah-ubah mempengaruhi keadaan lingkungan budidaya. Apabila ayam baru datang berusia 1-10 hari, dibutuhkan temperatur yang hangat, jadi dibutuhkan cuaca yang cerah dan dibantu oleh alat pemanas, tapi bila cuaca berubah sewaktu waktu menjadi dingin dan lembab, itu membuat DOC gampang mati. Apabila ayam berusia 10 hari keatas membutuhkan kondisi yang teduh, jadi dibutuhkan cuaca yang tidak terlalu panas, apabila terlalu panas akan dibantu dengan kipas angin. Perubahan cuaca yang ekstrim akan membuat ayam lemas dan mudah mati.

### 3. Polusi Udara (T<sub>3</sub>)

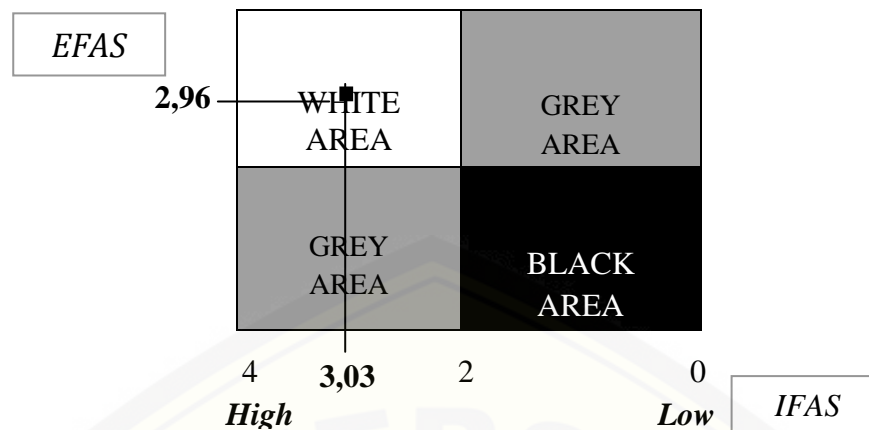
Polusi udara yang dihasilkan dari usaha peternakan ayam ras pedaging adalah pencemaran yang berasal dari proses pencernaan ayam yang menimbulkan bau atau dari bangkai ayam ras itu sendiri. Bau yang dihasilkan dapat mengganggu aktifitas penduduk sekitar lokasi peternakan ayam ras pedaging. Debu dari peternakan ayam ras pedaging juga mengganggu. Debu yang berasal dari limbah kering baik berupa sisa pakan, kotoran yang mengering, dan juga beberapa bagian tubuh berupa rambut atau bulu. Pencemaran juga menyebabkan banyak lalat yang mengerubungi kotoran ayam.

### 4. Adanya produk substitusi ayam (T<sub>4</sub>)

Tingginya harga ayam dirasa menguntungkan, tapi di sisi yang lain tidak semua permintaan daging ayam bisa terpenuhi. Hal ini membuat banyak produk substitusi pengganti daging ayam yang membuat permintaan akan ayam lama lama akan turun.

#### 5.3.3 Analisis Matrik Posisi Kompetitif Relatif

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dapat dikompilasikan kedalam matriks posisi kompetitif relative. Posisi budidaya ayam ras pedaging sangat penting untuk diketahui agar peternak dapat melakukan intensif penanganan terhadap usaha budidayanya. Berikut adalah hasil dari kompilasi nilai faktor-faktor kondisi internal (IFAS) dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal (EFAS) pada budidaya ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, yang dapat dilihat pada gambar 5.1:



Gambar 5.1 Gambar Matrik Posisi Kompetitif Relatif Budidaya Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor strategi internal tersebut usaha budidaya ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono berada dalam kondisi yang sangat menguntungkan, budidaya ayam ras pedaging memiliki kekuatan dan peluang yang baik. Hasil analisis faktor-faktor strategi internal diperoleh nilai IFAS sebesar 3,03 dan hasil analisis faktor-faktor strategi eksternal diperoleh nilai EFAS sebesar 2,96. Nilai tersebut menempatkan usaha budidaya ayam ras pedaging dalam posisi *white Area* (Bidang Kuat-Berpeluang), yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono karena memiliki hasil yang menguntungkan dan memiliki potensi untuk mengerjakannya.

Ancaman yang harus diantisipasi oleh peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono adalah penyakit ayam yang membuat angka mortalitas tinggi. Tingginya angka mortalitas akan membuat peternak kekurangan pendapatan. Ayam ras pedaging yang rentan akan penyakit, jadi bila ada beberapa ayam yang terkena penyakit, penyebarannya sangat cepat. Jika penyebarannya tidak segera teratasi, akan mengakibatkan kematian ayam (mortalitas) dalam jumlah besar. Kematian ayam dalam jumlah besar ini yang membuat peternak mengalami kerugian. Angka mortalitas rata rata adalah sekitar 4% itu sudah membuat peternak mengalami kerugian sekitar Rp 7.000.000, oleh karena itu kematian ayam akibat penyakit ini mejadi salah satu ancaman bagi peternak.

### 5.3.4 Matrik Internal dan Eksternal

Hasil perhitungan nilai faktor-faktor kondisi internal (IFAS) dan nilai faktor-faktor kondisi eksternal (EFAS) pada usaha budidaya ayam ras pedaging dapat dikompilasikan kedalam diagram matrik internal eksternal pada Gambar 5.2

TOTAL SKOR IFAS	Kuat	3,03	Rata-rata	Lemah
4,00	I Pertumbuhan	3,00	II Pertumbuhan	2,00
3,00			III Penciutan	1,00
2,96	IV Stabilitas		V Pertumbuhan	VI Penciutan
2,00			VII Pertumbuhan	VIII Pertumbuhan
1,00				IX Likuidasi

Gambar 5.2 Matrik Internal Eksternal Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono.

Pada gambar 5.2 Matrik Internal Eksternal bahwa nilai faktor strategis internal 3,03 dan faktor strategis eksternal 2,96. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa posisi usaha budidaya ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono terletak pada daerah IV Stabilitas. Budidaya ayam ras pedaging berada pada daerah IV Stabilitas yang artinya dikelompokkan pada *Stability Strategy*. Posisi Stabilitas menunjukkan bahwa peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono adalah usaha dengan dimana terletak di posisi stabil. Peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dapat mengalami peningkatan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang, dapat melaksanakan strategi mempertahankan dan memelihara.

### 5.3.5 Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Pedaging.

Matrik SWOT dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan peluang) serta faktor eksternal (peluang dan ancaman). Berdasarkan matrik posisi analisis SWOT maka dapat disusun empat strategi utama yaitu SO, WO, ST, dan WT. Alternatif strategi prospek pengembangan ayam ras pedaging dapat dilihat pada Gambar 5.3 :

<p style="text-align: center;"><b>IFAS</b></p> <p style="text-align: center;"><b>EFAS</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STRENGHT (S)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman (skill) peternak</li> <li>2. Hasil yang cukup menguntungkan</li> <li>3. Bibit dan pakan yang mudah didapat</li> <li>4. Lokasi kandang jauh dari pemukiman</li> <li>5. Usaha turun temurun</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>WEAKNESS (W)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen pembukuan yang masih sangat sederhana</li> <li>2. Modal usaha yang cukup besar</li> <li>3. Rentan terhadap penyebaran penyakit</li> <li>4. Posisi tawar perusahaan dan peternak lemah</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>OPPURTUNITIES(O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permintaan yang cenderung meningkat</li> <li>2. Usaha banyak diminati</li> <li>3. Tersedianya tenaga kerja</li> <li>4. Ketersediaan pasar</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-O</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kapasitas produksi</li> <li>2. Perluasan pasar untuk mendorong penyerapan hasil produksi</li> <li>3. Mengoptimalkan bahan baku dan fasilitas yang tersedia</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-O</b></p>
<p style="text-align: center;"><b>TREATS (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyakit ayam yang membuat angka mortalitas tinggi</li> <li>2. Perubahan cuaca yang tidak menentu</li> <li>3. Polusi Udara</li> <li>4. Adanya produk substitusi ayam</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-T</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-T</b></p>

Gambar 5.3 Penentuan Strategi dengan Matriks SWOT.

Keberlanjutan usaha budidaya di masa mendatang bergantung pada penerapan strategi yang akan dilakukan. Strategi yang dapat diterapkan dalam usaha peternakan ayam ras pedaging berdasarkan faktor kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kegiatan budidaya usaha yang berada pada daerah ini sebaiknya adalah Strategi S-O (strengths-opportunities), adalah strategi yang mempergunakan kekuatan internal pada agribisnis peternakan ayam ras pedaging untuk memanfaatkan peluang eksternal, dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal. Strategi S-O berdasarkan Tabel 5.3.3 terdiri dari:

1. Meningkatkan kapasitas produksi daging ayam ras dengan ekspansi skala usaha untuk meminimalisir kerugian dan memenuhi permintaan pasar.
2. Memperluas wilayah pemasaran ayam ras pedaging dengan memanfaatkan permintaan pasar untuk mendapatkan keuntungan.
3. Mengoptimalkan bahan baku dan fasilitas yang tersedia



Posisi usaha budidaya yang terletak di wilayah posisi *white Area* (Bidang Kuat-Berpeluang), yang merupakan posisi yang sangat menguntungkan bagi peternakan ayam ras pedaging di kecamatan Sukowono karena memiliki hasil yang menguntungkan dan memiliki potensi untuk mengerjakannya. Sedangkan, dalam perhitungan matriks internal eksternal menunjukkan bahwa posisi usaha budidaya ayam ras pedaging terletak pada daerah IV Stabilitas yang artinya dikelompokkan pada *Stability Strategy*, artinya tahap pertumbuhan menunjukkan bahwa peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono dapat mengalami peningkatan dengan memanfaatkan dan mempertahankan kekuatan dan peluang yang ada.



## BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

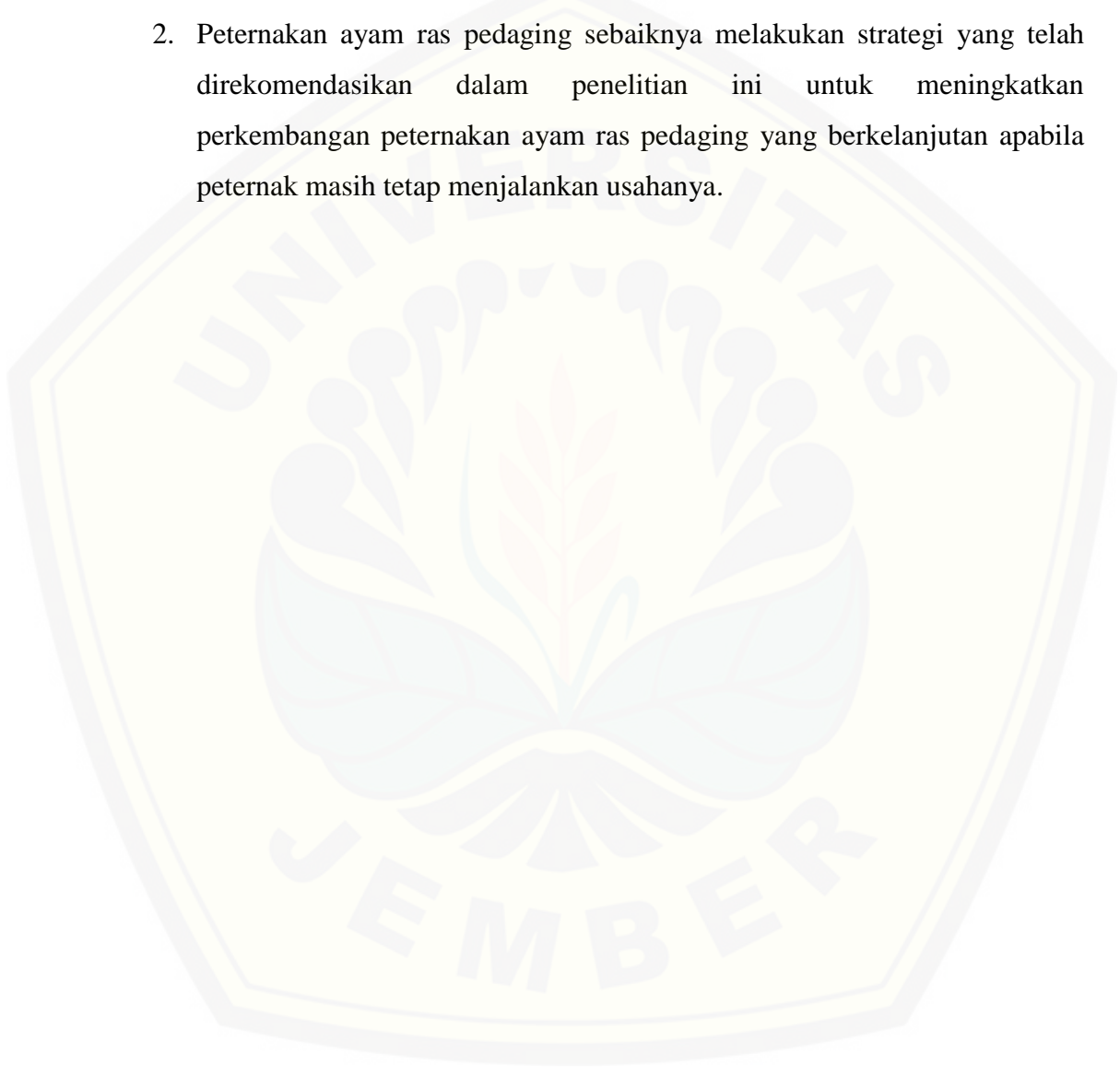
1. Analisis kelayakan finansial peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember dengan kriteria investasi menunjukkan hasil yang layak dengan nilai sebagai berikut: NPV bernilai Rp 221.963.520; Net B/C bernilai 3,07; IRR sebesar 12%; dan Payback Period (PP) untuk usaha peternakan ayam ras pedaging adalah 4,82 atau 4 tahun 8 bulan 25 hari. Berdasarkan hasil kriteria kelayakan finansial maka peternakan ayam ras pedaging layak untuk dijalankan dan dikembangkan.
2. Analisis sensitivitas peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember menunjukkan bahwa peternakan ayam ras pedaging tidak peka terhadap peningkatan angka kematian ayam (mortalitas) sebesar 3% dan tidak peka terhadap penurunan harga output sebesar 4%.
3. Usaha peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember terletak pada posisi *white Area* (Bidang Kuat – Berpeluang), dengan nilai IFAS sebesar 3,03 dan EFAS sebesar 2,96 yang artinya usaha peternakan ayam ras pedaging memiliki peluang pasar yang prospektif, dan memiliki kompetensi untuk mengerjakannya. dengan alternatif strategi yang digunakan adalah strategi S (*Strengths*) - O (*Opportunities*) dengan Meningkatkan kapasitas produksi, Perluasan pasar untuk mendorong penyerapan hasil produksi, Mengoptimalkan bahan baku dan fasilitas yang tersedia.

### 6.2 Saran

1. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, usaha peternakan ayam buras pedaging pada peternakan ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono sensitif terhadap peningkatan angka kematian ayam (mortalitas). Sehingga

peternak ayam ras pedaging di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember perlu mengantisipasi hal yang menyebabkan peningkatan angka kematian ayam (mortalitas) terjadi, dengan lebih fokus memantau kondisi ayam dari hari pertama hingga proses panen, serta meningkatkan pengetahuan peternak mengenai penanganan ayam yang sakit.

2. Peternakan ayam ras pedaging sebaiknya melakukan strategi yang telah direkomendasikan dalam penelitian ini untuk meningkatkan perkembangan peternakan ayam ras pedaging yang berkelanjutan apabila peternak masih tetap menjalankan usahanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1987. *Beternak Ayam Pedaging*. Yogyakarta. Kanisius.
- Anandya, Dudi dan Heru Suprihadi. 2004. *Metode Pengambilan Data*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Badan Pusat Statistik Kab. Jember. 2015. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tahun 2007-2011*. Sidikalang : Badan Pusat Statistik.
- Bappenas. 2009. *Budidaya Ayam Ras* [serial online]. <http://www.docstock.com/docs/Budidaya-Ayam-Ras-Pedaging.htm>. [Diakses tanggal 20 Oktober 2015].
- Blocher, Chen, Chokins, dan Lin. 2007. *Cost Manajement (Penekanan Startegis)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dinas Peternakan Kabupaten Jember. 2015. *Jember Livestock Services. Data Produksi Daging di Jember*.
- Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur. 2015. *East Java Livestock Services. Data Populasi Ternak di Jawa Timur Per Kabupaten/Kota*. [serial online]. <http://Dinas-Peternakan-Provinsi-Jawa-Timur-Statistik-dan-Data/2010.htm> [Diakses tanggal 20 Januari 2016]
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, (2014).
- Firdaus, Muhammad. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : PT Bumi
- Husna, S dan Muhammad S. 2008. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Kasmir dan Jakfar. 2013. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Kecamatan Sukowono. 2014. *Kecamatan Sukowono dalam Angka*: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prihatman, D.A. 2009. *Budidaya Ayam Pedaging*. Yogyakarta. Kanisius.
- Priyono. 2009. *Potensi Budidaya Ayam Broiler*. [serial online]. <http://www.ilmu-peternakan.co.cc/potensi-budidaya-ayam-broiler.htm>. [Diakses tanggal 20 Oktober 2014]

- Rahardja, P dan Manurung. M. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: BPFE UI.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Edisi Ketujuh Belas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rangkuti, F. 2013. *SWOT Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, Thamrin. 2009. Analisis Finansial Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. [serial online]. <http://www.Stppgowa.ac.id/index.php>. [Diakses tanggal 20 Oktober 2014]
- Serli, Melpi Pirgo. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Buras Pedaging Pada Kelompok Tani Sehati Di Desa Sinargalih Kabupaten Bogor. Dipublikasikan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor
- Sianturi, Eva Christy Junita. 2011. Analisis Kelayakan Usaha Ayam Ras Petelur Pada Dian Layer Farm di Desa Sukadamai Kecamatan Darmaga Kabupaten Bogor. Dipublikasikan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sugiarti, Sri. 2008. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler Djawad Farm Di Desa Banyu Resmi Kecamatan Cigudeg Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta : C.V Andi Offsett.
- Sutawi. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Malang : Bayu Media.
- Tamalluddin, Ferry. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Cibubur: Penebar Swadaya.
- Wasis, Lanang Perkasa. 2007. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Sunan Kudus Farm Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Dipublikasikan. *Skripsi*. Bogor: Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor.



## Lampiran 1. Data Identitas Responden Peternak Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Asal
1.	Saiful Bahri	Laki-Laki	60	SMA	Desa Mojogemi, Kecamatan Sukowono
2.	Hj.Bakrie	Laki-Laki	65	SMA	Desa Mojogemi, Kecamatan Sukowono
3.	Hj. Fauzan	Laki-Laki	50	SMA	Desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono
4.	Irzam	Laki-Laki	45	SMA	Desa Sumberwringin, Kecamatan Sukowono
5.	Mukhlis	Laki-Laki	42	SMA	Desa Sukorejo, Kecamatan Sukowono
6.	Santoso	Laki-Laki	56	Sarjana	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
7.	Imam	Laki-Laki	49	Sarjana	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
8.	Hj. Khotib	Laki-Laki	67	SMP	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
9.	Rina Apriatin	Perempuan	35	SMA	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
10.	Fatkur Rozy	Laki-Laki	55	Sarjana	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
11.	Hj. Supandi	Laki-Laki	60	Sarjana	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
12.	Ismail	Laki-Laki	40	Sarjana	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
13.	Amar	Laki-Laki	48	SMA	Desa Sukosari, Kecamatan Sukowono
14.	Yayan	Laki-Laki	27	SMA	Desa Arjasa, Kecamatan Sukowono
15.	Rofik	Laki-Laki	45	SMA	Desa Arjasa, Kecamatan Sukowono
16.	Hj. Taufik	Laki-Laki	60	SMA	Desa Arjasa, Kecamatan Sukowono
17.	Nishal	Laki-Laki	28	Diploma	Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono
18.	Afas	Laki-Laki	40	Sarjana	Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono
19.	Hj. Taufik Langga	Laki-Laki	60	SMA	Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono
20.	Bambang	Laki-Laki	50	Sarjana	Desa Sukokerto, Kecamatan Sukowono

**Lampiran 2. Data Biaya Investasi Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.**

## 1. Peternakan Bapak Saiful Bahri.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	75.000.000	75.000.000
2.	Kandang	Unit	1	100.000.000	100.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	500.000	500.000
8.	Timbangan	Unit	1	500.000	500.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	4	112.500	450.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	80	30.000	2.400.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	80	50.000	4.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	4	130.000	520.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 2. Peternakan Bapak Hj. Bakrie.

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	80.000.000	80.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	500.000	500.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	2	112.500	225.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	40	30.000	1.200.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	40	50.000	2.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	2	130.000	260.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 3. Peternakan Bapak Hj. Fauzan

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	100.000.000	100.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	500.000	500.000
8.	Timbangan	Unit	1	500.000	500.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	4	112.500	450.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	80	30.000	2.400.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	80	50.000	4.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	4	130.000	520.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	75.000.000	75.000.000
2.	Kandang	Unit	1	100.000.000	100.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	500.000	500.000
8.	Timbangan	Unit	1	500.000	500.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	4	112.500	450.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	80	30.000	2.400.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	80	50.000	4.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	4	130.000	520.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000



## 5. Peternakan Bapak Muklis

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	160.000.000	160.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	6	112.500	675.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	120	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	120	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	6	130.000	780.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	67.500.000	67.500.000
2.	Kandang	Unit	1	150.000.000	150.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	6	112.500	675.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	120	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	120	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	6	130.000	780.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	70.000.000	70.000.000
2.	Kandang	Unit	1	150.000.000	150.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	7	112.500	787.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	140	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	140	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	7	130.000	910.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 8. Peternakan Bapak Hj. Khotib

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	140.000.000	140.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	6	112.500	675.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	120	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	120	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	6	130.000	780.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 9. Peternakan Ibu Rina Apriatin

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	45.000.000	45.000.000
2.	Kandang	Unit	1	150.000.000	150.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	6	112.500	675.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	120	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	120	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	6	130.000	780.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000



## 10. Peternakan Bapak Fatkur Rozy

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	80.000.000	80.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	6	112.500	675.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	120	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	120	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	6	130.000	780.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 11. Peternakan Bapak Hj. Subandi

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	45.000.000	45.000.000
2.	Kandang	Unit	1	110.000.000	110.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	8	112.500	900.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	160	30.000	4.800.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	160	50.000	8.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	8	130.000	1.040.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	80.000.000	80.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	3	112.500	337.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	60	30.000	1.800.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	60	50.000	3.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	3	130.000	390.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 13. Peternakan Bapak Amar

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	150.000.000	150.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	9	112.500	1.012.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	180	30.000	5.400.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	180	50.000	9.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	9	130.000	1.170.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	75.000.000	75.000.000
2.	Kandang	Unit	1	75.000.000	75.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	4	112.500	450.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	80	30.000	2.400.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	80	50.000	4.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	4	130.000	520.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000



## 15. Peternakan Bapak Taufik

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	75.000.000	75.000.000
2.	Kandang	Unit	1	180.000.000	180.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	7	112.500	787.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	140	30.000	4.200.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	140	50.000	7.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	7	130.000	910.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 16. Peternakan Bapak Hj. Taufik

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	75.000.000	75.000.000
2.	Kandang	Unit	1	170.000.000	170.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	500.000	500.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	8	112.500	900.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	160	30.000	4.800.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	160	50.000	8.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	8	130.000	1.040.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 17. Peternakan Bapak Nishal

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	80.000.000	80.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	3	112.500	337.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	60	30.000	1.800.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	60	50.000	3.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	3	130.000	390.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	80.000.000	80.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	6	112.500	675.000
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	120	30.000	3.600.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	120	50.000	6.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	6	130.000	780.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

## 19. Peternakan Bapak Taufik Langga

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	40.000.000	40.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	400.000	400.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	1	112.500	112.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	10	30.000	300.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	10	50.000	500.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	1	130.000	130.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000



## 20. Peternakan Bapak Bambang

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp /Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )	1	50.000.000	50.000.000
2.	Kandang	Unit	1	80.000.000	80.000.000
3.	Gudang dan Saung	Unit	1	3.000.000	3.000.000
4.	Paralon	Buah	1	200.000	200.000
5.	Kran Air	Buah	1	10.000	10.000
6.	Tandon Air	Unit	1	300.000	300.000
7.	Mesin Pompa Air	Unit	1	400.000	400.000
8.	Timbangan	Unit	1	500.000	500.000
9.	Sapu	Unit	2	10.000	20.000
10.	Ember Plastik	Unit	2	25.000	50.000
11.	Sekop	Unit	1	50.000	50.000
12.	Cangkul	Unit	1	50.000	50.000
13.	Alat Semprot	Unit	1	400.000	400.000
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit	3	112.500	337.500
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit	60	30.000	1.800.000
16.	Tempat Minum Ternak	Unit	60	50.000	3.000.000
17.	Lampu 25 Watt	Unit	6	25.000	150.000
18.	Lampu Emergency	Unit	1	150.000	150.000
19.	Te al Plastik	Meter	200	3.250	650.000
20.	Alat Pemanas	Unit	3	130.000	390.000
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter	100	2.000	200.000

### Lampiran 3. Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.

#### I. DOC

##### 1. Peternakan Bapak Saiful Bahri

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2008	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2009	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2010	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2011	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2012	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2013	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2014	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2015	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000

##### 2. Peternakan Bapak Hj. Bakri

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	2.000	Rp 4.970	Rp 9.940.000	Rp 59.640.000
2008	2.000	Rp 4.970	Rp 9.940.000	Rp 59.640.000
2009	2.000	Rp 4.970	Rp 9.940.000	Rp 59.640.000
2010	2.000	Rp 4.970	Rp 9.940.000	Rp 59.640.000
2011	2.000	Rp 5.770	Rp 11.540.000	Rp 69.240.000
2012	2.000	Rp 5.770	Rp 11.540.000	Rp 69.240.000
2013	2.000	Rp 5.770	Rp 11.540.000	Rp 69.240.000
2014	2.000	Rp 5.770	Rp 11.540.000	Rp 69.240.000
2015	2.000	Rp 5.770	Rp 11.540.000	Rp 69.240.000

##### 3. Peternakan Bapak Hj. Fauzan

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2008	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2009	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2010	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2011	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2012	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2013	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2014	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2015	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2008	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2009	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2010	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2011	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2012	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2013	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2014	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2015	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000

## 5. Peternakan Bapak Muklis

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2008	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2009	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2010	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2011	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2012	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2013	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2014	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2015	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2008	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2009	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2010	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2011	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2012	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2013	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2014	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2015	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2008	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2009	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2010	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2011	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2012	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2013	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2014	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2015	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000

## 8. Peternakan Bapak Hj. Khotib

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2008	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2009	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2010	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2011	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2012	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2013	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2014	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2015	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000

## 9. Peternakan Ibu Rina Apriatin

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2008	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2009	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2010	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2011	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2012	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2013	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2014	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2015	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000

## 10. Peternakan Bapak Fatkur Rozy

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2008	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2009	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2010	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2011	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2012	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2013	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2014	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2015	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000

## 11. Peternakan Bapak Hj. Subandi

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2008	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2009	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2010	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2011	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2012	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2013	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2014	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2015	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2008	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2009	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2010	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2011	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2012	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2013	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2014	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2015	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000



## 13. Peternakan Bapak Amar

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	9.000	Rp 4.970	Rp 44.730.000	Rp 268.380.000
2008	9.000	Rp 4.970	Rp 44.730.000	Rp 268.380.000
2009	9.000	Rp 4.970	Rp 44.730.000	Rp 268.380.000
2010	9.000	Rp 4.970	Rp 44.730.000	Rp 268.380.000
2011	9.000	Rp 5.770	Rp 51.930.000	Rp 311.580.000
2012	9.000	Rp 5.770	Rp 51.930.000	Rp 311.580.000
2013	9.000	Rp 5.770	Rp 51.930.000	Rp 311.580.000
2014	9.000	Rp 5.770	Rp 51.930.000	Rp 311.580.000
2015	9.000	Rp 5.770	Rp 51.930.000	Rp 311.580.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2008	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2009	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2010	4.000	Rp 4.970	Rp 19.880.000	Rp 119.280.000
2011	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2012	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2013	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2014	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000
2015	4.000	Rp 5.770	Rp 23.080.000	Rp 138.480.000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2008	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2009	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2010	7.000	Rp 4.970	Rp 34.790.000	Rp 208.740.000
2011	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2012	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2013	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2014	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000
2015	7.000	Rp 5.770	Rp 40.390.000	Rp 242.340.000

## 16. Peternakan Bapak Hj. Taufik

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2008	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2009	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2010	8.000	Rp 4.970	Rp 39.760.000	Rp 238.560.000
2011	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2012	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2013	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2014	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000
2015	8.000	Rp 5.770	Rp 46.160.000	Rp 276.960.000

## 17. Peternakan Bapak Nishal

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2008	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2009	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2010	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2011	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2012	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2013	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2014	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2015	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2008	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2009	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2010	6.000	Rp 4.970	Rp 29.820.000	Rp 178.920.000
2011	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2012	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2013	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2014	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000
2015	6.000	Rp 5.770	Rp 34.620.000	Rp 207.720.000

## 19. Peternakan Bapak Taufik Langga

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	1.000	Rp 4.970	Rp 4.970.000	Rp 29.820.000
2008	1.000	Rp 4.970	Rp 4.970.000	Rp 29.820.000
2009	1.000	Rp 4.970	Rp 4.970.000	Rp 29.820.000
2010	1.000	Rp 4.970	Rp 4.970.000	Rp 29.820.000
2011	1.000	Rp 5.770	Rp 5.770.000	Rp 34.620.000
2012	1.000	Rp 5.770	Rp 5.770.000	Rp 34.620.000
2013	1.000	Rp 5.770	Rp 5.770.000	Rp 34.620.000
2014	1.000	Rp 5.770	Rp 5.770.000	Rp 34.620.000
2015	1.000	Rp 5.770	Rp 5.770.000	Rp 34.620.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

Tahun	Jumlah DOC (ekor)	Harga DOC (Rp/ekor)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
2006	-	-	-	-
2007	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2008	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2009	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2010	3.000	Rp 4.970	Rp 14.910.000	Rp 89.460.000
2011	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2012	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2013	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2014	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000
2015	3.000	Rp 5.770	Rp 17.310.000	Rp 103.860.000

**Lampiran 3. Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.**

B. Pakan

1. Peternakan Bapak Saiful Bahri

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
3	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
4	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
5	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
6	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
7	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
8	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
9	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000
10	4.000	800	7.165	3.200.000	6.000	7.015	42.090.000	4.800	6.865	32.952.000	78.242.000	469.452.000

## 2. Peternakan Bapak Hj. Bakri

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
3	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
4	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
5	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
6	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
7	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
8	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
9	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000
10	2000	400	7.165	800.000	3.000	7.015	21.045.000	2.400	6.865	16.476.000	38.321.000	229.926.000



## 3. Peternakan Bapak Hj. Fauzan

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
3	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
4	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
5	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
6	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
7	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
8	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
9	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
10	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
3	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
4	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
5	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
6	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
7	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
8	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
9	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
10	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000

## 5. Peternakan Bapak Muklis

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
3	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
4	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
5	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
6	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
7	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
8	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
9	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
10	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
3	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
4	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
5	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
6	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
7	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
8	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
9	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
10	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000

## 7. Peternakan Bapak Imam

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
3	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
4	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
5	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
6	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
7	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
8	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
9	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
10	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000



## 8. Peternakan Hj. Khotib

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
3	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
4	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
5	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
6	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
7	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
8	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
9	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
10	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
3	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
4	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
5	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
6	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
7	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
8	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
9	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
10	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
3	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
4	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
5	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
6	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
7	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
8	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
9	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
10	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
3	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
4	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
5	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
6	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
7	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
8	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
9	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
10	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
3	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
4	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
5	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
6	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
7	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
8	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
9	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
10	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000



## 13. Peternakan Bapak Amar

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
3	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
4	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
5	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
6	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
7	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
8	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
9	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000
10	9000	1800	7165	16200000	13500	7015	94702500	10800	6865	74142000	185044500	1110267000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
3	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
4	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
5	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
6	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
7	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
8	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
9	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000
10	4000	800	7165	3200000	6000	7015	42090000	4800	6865	32952000	78242000	469452000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
3	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
4	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
5	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
6	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
7	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
8	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
9	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000
10	7000	1400	7165	9800000	10500	7015	73657500	8400	6865	57666000	141123500	846741000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
3	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
4	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
5	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
6	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
7	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
8	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
9	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000
10	8000	1600	7165	12800000	12000	7015	84180000	9600	6865	65904000	162884000	977304000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
3	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
4	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
5	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
6	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
7	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
8	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
9	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
10	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000



## 18. Peternakan Bapak Affas

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
3	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
4	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
5	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
6	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
7	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
8	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
9	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000
10	6000	1200	7165	7200000	9000	7015	63135000	7200	6865	49428000	119763000	718578000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
3	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
4	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
5	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
6	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
7	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
8	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
9	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000
10	1000	200	7165	200000	1500	7015	10522500	1200	6865	8238000	18960500	113763000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

Tahun	Populasi	SB 10 /MHG/FC	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 11 /CRUMBLE	Harga (Rp)	Total (Rp)	SB 12 /PELLET	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total 1x Produksi (Rp)	Total 1 Tahun (Rp)
1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
3	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
4	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
5	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
6	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
7	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
8	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
9	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000
10	3000	600	7165	1800000	4500	7015	31567500	3600	6865	24714000	58081500	348489000

**Lampiran 3. Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****C. Vaksin dan Vitamin****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	20	29.000	580.000	3.480.000
2007	20	29.000	580.000	3.480.000
2008	20	29.000	580.000	3.480.000
2009	20	29.000	580.000	3.480.000
2010	20	29.000	580.000	3.480.000
2011	20	35.000	700.000	4.200.000
2012	20	35.000	700.000	4.200.000
2013	20	35.000	700.000	4.200.000
2014	20	35.000	700.000	4.200.000
2015	20	35.000	700.000	4.200.000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	10	29.000	290.000	1.740.000
2007	10	29.000	290.000	1.740.000
2008	10	29.000	290.000	1.740.000
2009	10	29.000	290.000	1.740.000
2010	10	29.000	290.000	1.740.000
2011	10	35.000	350.000	2.100.000
2012	10	35.000	350.000	2.100.000
2013	10	35.000	350.000	2.100.000
2014	10	35.000	350.000	2.100.000
2015	10	35.000	350.000	2.100.000

## 3. Peternakan H. Fauzan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	20	29.000	580.000	3.480.000
2007	20	29.000	580.000	3.480.000
2008	20	29.000	580.000	3.480.000
2009	20	29.000	580.000	3.480.000
2010	20	29.000	580.000	3.480.000
2011	20	35.000	700.000	4.200.000
2012	20	35.000	700.000	4.200.000
2013	20	35.000	700.000	4.200.000
2014	20	35.000	700.000	4.200.000
2015	20	35.000	700.000	4.200.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	20	29.000	580.000	3.480.000
2007	20	29.000	580.000	3.480.000
2008	20	29.000	580.000	3.480.000
2009	20	29.000	580.000	3.480.000
2010	20	29.000	580.000	3.480.000
2011	20	35.000	700.000	4.200.000
2012	20	35.000	700.000	4.200.000
2013	20	35.000	700.000	4.200.000
2014	20	35.000	700.000	4.200.000
2015	20	35.000	700.000	4.200.000



## 5. Peternakan Bapak Muklis

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	30	29.000	870.000	5.220.000
2007	30	29.000	870.000	5.220.000
2008	30	29.000	870.000	5.220.000
2009	30	29.000	870.000	5.220.000
2010	30	29.000	870.000	5.220.000
2011	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2012	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2013	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2014	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2015	30	35.000	1.050.000	6.300.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	30	29.000	870.000	5.220.000
2007	30	29.000	870.000	5.220.000
2008	30	29.000	870.000	5.220.000
2009	30	29.000	870.000	5.220.000
2010	30	29.000	870.000	5.220.000
2011	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2012	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2013	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2014	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2015	30	35.000	1.050.000	6.300.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2007	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2008	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2009	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2010	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2011	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2012	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2013	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2014	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2015	35	35.000	1.225.000	7.350.000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	30	29.000	870.000	5.220.000
2007	30	29.000	870.000	5.220.000
2008	30	29.000	870.000	5.220.000
2009	30	29.000	870.000	5.220.000
2010	30	29.000	870.000	5.220.000
2011	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2012	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2013	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2014	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2015	30	35.000	1.050.000	6.300.000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	30	29.000	870.000	5.220.000
2007	30	29.000	870.000	5.220.000
2008	30	29.000	870.000	5.220.000
2009	30	29.000	870.000	5.220.000
2010	30	29.000	870.000	5.220.000
2011	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2012	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2013	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2014	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2015	30	35.000	1.050.000	6.300.000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	30	29.000	870.000	5.220.000
2007	30	29.000	870.000	5.220.000
2008	30	29.000	870.000	5.220.000
2009	30	29.000	870.000	5.220.000
2010	30	29.000	870.000	5.220.000
2011	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2012	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2013	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2014	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2015	30	35.000	1.050.000	6.300.000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2007	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2008	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2009	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2010	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2011	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2012	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2013	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2014	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2015	40	35.000	1.400.000	8.400.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	15	29.000	435.000	2.610.000
2007	15	29.000	435.000	2.610.000
2008	15	29.000	435.000	2.610.000
2009	15	29.000	435.000	2.610.000
2010	15	29.000	435.000	2.610.000
2011	15	35.000	525.000	3.150.000
2012	15	35.000	525.000	3.150.000
2013	15	35.000	525.000	3.150.000
2014	15	35.000	525.000	3.150.000
2015	15	35.000	525.000	3.150.000

## 13. Peternakan Bapak Amar (Agus Urip)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	45	29.000	1.305.000	7.830.000
2007	45	29.000	1.305.000	7.830.000
2008	45	29.000	1.305.000	7.830.000
2009	45	29.000	1.305.000	7.830.000
2010	45	29.000	1.305.000	7.830.000
2011	45	35.000	1.575.000	9.450.000
2012	45	35.000	1.575.000	9.450.000
2013	45	35.000	1.575.000	9.450.000
2014	45	35.000	1.575.000	9.450.000
2015	45	35.000	1.575.000	9.450.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	20	29.000	580.000	3.480.000
2007	20	29.000	580.000	3.480.000
2008	20	29.000	580.000	3.480.000
2009	20	29.000	580.000	3.480.000
2010	20	29.000	580.000	3.480.000
2011	20	35.000	700.000	4.200.000
2012	20	35.000	700.000	4.200.000
2013	20	35.000	700.000	4.200.000
2014	20	35.000	700.000	4.200.000
2015	20	35.000	700.000	4.200.000



## 15. Peternakan Bapak Rofik

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2007	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2008	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2009	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2010	35	29.000	1.015.000	6.090.000
2011	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2012	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2013	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2014	35	35.000	1.225.000	7.350.000
2015	35	35.000	1.225.000	7.350.000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2007	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2008	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2009	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2010	40	29.000	1.160.000	6.960.000
2011	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2012	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2013	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2014	40	35.000	1.400.000	8.400.000
2015	40	35.000	1.400.000	8.400.000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	15	29.000	435.000	2.610.000
2007	15	29.000	435.000	2.610.000
2008	15	29.000	435.000	2.610.000
2009	15	29.000	435.000	2.610.000
2010	15	29.000	435.000	2.610.000
2011	15	35.000	525.000	3.150.000
2012	15	35.000	525.000	3.150.000
2013	15	35.000	525.000	3.150.000
2014	15	35.000	525.000	3.150.000
2015	15	35.000	525.000	3.150.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	30	29.000	870.000	5.220.000
2007	30	29.000	870.000	5.220.000
2008	30	29.000	870.000	5.220.000
2009	30	29.000	870.000	5.220.000
2010	30	29.000	870.000	5.220.000
2011	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2012	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2013	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2014	30	35.000	1.050.000	6.300.000
2015	30	35.000	1.050.000	6.300.000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	10	29.000	290.000	1.740.000
2007	10	29.000	290.000	1.740.000
2008	10	29.000	290.000	1.740.000
2009	10	29.000	290.000	1.740.000
2010	10	29.000	290.000	1.740.000
2011	10	35.000	350.000	2.100.000
2012	10	35.000	350.000	2.100.000
2013	10	35.000	350.000	2.100.000
2014	10	35.000	350.000	2.100.000
2015	10	35.000	350.000	2.100.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah keperluan vaksin (botol)</b>	<b>Harga ovk (vaksin vitamin)/ botol</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	15	29.000	435.000	2.610.000
2007	15	29.000	435.000	2.610.000
2008	15	29.000	435.000	2.610.000
2009	15	29.000	435.000	2.610.000
2010	15	29.000	435.000	2.610.000
2011	15	35.000	525.000	3.150.000
2012	15	35.000	525.000	3.150.000
2013	15	35.000	525.000	3.150.000
2014	15	35.000	525.000	3.150.000
2015	15	35.000	525.000	3.150.000

**Lampiran 3. Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****D. Sekam****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	1	500.000	500.000	3.000.000
2007	1	500.000	500.000	3.000.000
2008	1	500.000	500.000	3.000.000
2009	1	600.000	600.000	3.000.000
2010	1	600.000	600.000	3.000.000
2011	1	600.000	600.000	3.000.000
2012	1	600.000	600.000	3.000.000
2013	1	600.000	600.000	3.000.000
2014	1	600.000	600.000	3.000.000
2015	1	600.000	600.000	3.000.000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2007	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2008	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2009	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2010	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2011	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2012	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2013	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2014	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2015	0,5	600.000	300.000	1.800.000

## 3. Peternakan H. Fauzan

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	1	500.000	500.000	3.000.000
2007	1	500.000	500.000	3.000.000
2008	1	500.000	500.000	3.000.000
2009	1	600.000	600.000	3.000.000
2010	1	600.000	600.000	3.000.000
2011	1	600.000	600.000	3.000.000
2012	1	600.000	600.000	3.000.000
2013	1	600.000	600.000	3.000.000
2014	1	600.000	600.000	3.000.000
2015	1	600.000	600.000	3.000.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	1	500.000	500.000	3.000.000
2007	1	500.000	500.000	3.000.000
2008	1	500.000	500.000	3.000.000
2009	1	600.000	600.000	3.000.000
2010	1	600.000	600.000	3.000.000
2011	1	600.000	600.000	3.000.000
2012	1	600.000	600.000	3.000.000
2013	1	600.000	600.000	3.000.000
2014	1	600.000	600.000	3.000.000
2015	1	600.000	600.000	3.000.000



## 5. Peternakan Bapak Muklis

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2007	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2008	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2009	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2010	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2011	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2012	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2013	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2014	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2015	1,5	600.000	900.000	5.400.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2007	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2008	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2009	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2010	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2011	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2012	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2013	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2014	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2015	1,5	600.000	900.000	5.400.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2007	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2008	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2009	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2010	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2011	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2012	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2013	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2014	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2015	2	600.000	1.200.000	7.200.000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2007	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2008	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2009	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2010	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2011	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2012	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2013	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2014	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2015	1,5	600.000	900.000	5.400.000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2007	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2008	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2009	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2010	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2011	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2012	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2013	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2014	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2015	1,5	600.000	900.000	5.400.000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2007	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2008	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2009	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2010	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2011	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2012	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2013	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2014	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2015	1,5	600.000	900.000	5.400.000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2007	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2008	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2009	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2010	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2011	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2012	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2013	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2014	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2015	2	600.000	1.200.000	7.200.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2007	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2008	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2009	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2010	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2011	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2012	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2013	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2014	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2015	0,5	600.000	300.000	1.800.000

## 13. Peternakan Bapak Amar

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2007	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2008	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2009	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2010	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2011	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2012	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2013	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2014	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2015	2	600.000	1.200.000	7.200.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	1	500.000	500.000	3.000.000
2007	1	500.000	500.000	3.000.000
2008	1	500.000	500.000	3.000.000
2009	1	600.000	600.000	3.600.000
2010	1	600.000	600.000	3.600.000
2011	1	600.000	600.000	3.600.000
2012	1	600.000	600.000	3.600.000
2013	1	600.000	600.000	3.600.000
2014	1	600.000	600.000	3.600.000
2015	1	600.000	600.000	3.600.000



## 15. Peternakan Bapak Rofik

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2007	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2008	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2009	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2010	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2011	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2012	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2013	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2014	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2015	2	600.000	1.200.000	7.200.000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

Tahun	kebutuhan Sekam (per bak)	harga sekam (Rp)	Biaya per produksi (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
2006	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2007	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2008	2	500.000	1.000.000	6.000.000
2009	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2010	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2011	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2012	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2013	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2014	2	600.000	1.200.000	7.200.000
2015	2	600.000	1.200.000	7.200.000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2007	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2008	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2009	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2010	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2011	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2012	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2013	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2014	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2015	0,5	600.000	300.000	1.800.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2007	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2008	1,5	500.000	750.000	4.500.000
2009	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2010	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2011	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2012	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2013	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2014	1,5	600.000	900.000	5.400.000
2015	1,5	600.000	900.000	5.400.000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2007	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2008	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2009	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2010	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2011	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2012	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2013	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2014	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2015	0,5	600.000	300.000	1.800.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>kebutuhan Sekam (per bak)</b>	<b>harga sekam (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per Tahun (Rp)</b>
2006	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2007	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2008	0,5	500.000	250.000	1.500.000
2009	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2010	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2011	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2012	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2013	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2014	0,5	600.000	300.000	1.800.000
2015	0,5	600.000	300.000	1.800.000

**Lampiran 3. Data Biaya Variabel Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****E. Biaya Gas LPG****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	50	16.500	825.000	4950000
2007	50	16.500	825.000	4950000
2008	50	16.500	825.000	4950000
2009	50	16.500	825.000	4950000
2010	50	16.500	825.000	4950000
2011	50	16.500	825.000	4950000
2012	50	16.500	825.000	4950000
2013	50	16.500	825.000	4950000
2014	50	16.500	825.000	4950000
2015	50	16.500	825.000	4950000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	25	16.500	412.500	2475000
2007	25	16.500	412.500	2475000
2008	25	16.500	412.500	2475000
2009	25	16.500	412.500	2475000
2010	25	16.500	412.500	2475000
2011	25	16.500	412.500	2475000
2012	25	16.500	412.500	2475000
2013	25	16.500	412.500	2475000
2014	25	16.500	412.500	2475000
2015	25	16.500	412.500	2475000

## 3. Peternakan H. Fauzan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	50	16.500	825.000	4950000
2007	50	16.500	825.000	4950000
2008	50	16.500	825.000	4950000
2009	50	16.500	825.000	4950000
2010	50	16.500	825.000	4950000
2011	50	16.500	825.000	4950000
2012	50	16.500	825.000	4950000
2013	50	16.500	825.000	4950000
2014	50	16.500	825.000	4950000
2015	50	16.500	825.000	4950000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	50	16.500	825.000	4950000
2007	50	16.500	825.000	4950000
2008	50	16.500	825.000	4950000
2009	50	16.500	825.000	4950000
2010	50	16.500	825.000	4950000
2011	50	16.500	825.000	4950000
2012	50	16.500	825.000	4950000
2013	50	16.500	825.000	4950000
2014	50	16.500	825.000	4950000
2015	50	16.500	825.000	4950000



## 5. Peternakan Bapak Muklis

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	75	16.500	1.237.500	7425000
2007	75	16.500	1.237.500	7425000
2008	75	16.500	1.237.500	7425000
2009	75	16.500	1.237.500	7425000
2010	75	16.500	1.237.500	7425000
2011	75	16.500	1.237.500	7425000
2012	75	16.500	1.237.500	7425000
2013	75	16.500	1.237.500	7425000
2014	75	16.500	1.237.500	7425000
2015	75	16.500	1.237.500	7425000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	75	16.500	1.237.500	7425000
2007	75	16.500	1.237.500	7425000
2008	75	16.500	1.237.500	7425000
2009	75	16.500	1.237.500	7425000
2010	75	16.500	1.237.500	7425000
2011	75	16.500	1.237.500	7425000
2012	75	16.500	1.237.500	7425000
2013	75	16.500	1.237.500	7425000
2014	75	16.500	1.237.500	7425000
2015	75	16.500	1.237.500	7425000

## 7. Peternakan Bapak Imam

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	88	16.500	1.443.750	8662500
2007	88	16.500	1.443.750	8662500
2008	88	16.500	1.443.750	8662500
2009	88	16.500	1.443.750	8662500
2010	88	16.500	1.443.750	8662500
2011	88	16.500	1.443.750	8662500
2012	88	16.500	1.443.750	8662500
2013	88	16.500	1.443.750	8662500
2014	88	16.500	1.443.750	8662500
2015	88	16.500	1.443.750	8662500

## 8. Peternakan Hj. Khotib

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	75	16.500	1.237.500	7425000
2007	75	16.500	1.237.500	7425000
2008	75	16.500	1.237.500	7425000
2009	75	16.500	1.237.500	7425000
2010	75	16.500	1.237.500	7425000
2011	75	16.500	1.237.500	7425000
2012	75	16.500	1.237.500	7425000
2013	75	16.500	1.237.500	7425000
2014	75	16.500	1.237.500	7425000
2015	75	16.500	1.237.500	7425000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	75	16.500	1.237.500	7425000
2007	75	16.500	1.237.500	7425000
2008	75	16.500	1.237.500	7425000
2009	75	16.500	1.237.500	7425000
2010	75	16.500	1.237.500	7425000
2011	75	16.500	1.237.500	7425000
2012	75	16.500	1.237.500	7425000
2013	75	16.500	1.237.500	7425000
2014	75	16.500	1.237.500	7425000
2015	75	16.500	1.237.500	7425000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	75	16.500	1.237.500	7425000
2007	75	16.500	1.237.500	7425000
2008	75	16.500	1.237.500	7425000
2009	75	16.500	1.237.500	7425000
2010	75	16.500	1.237.500	7425000
2011	75	16.500	1.237.500	7425000
2012	75	16.500	1.237.500	7425000
2013	75	16.500	1.237.500	7425000
2014	75	16.500	1.237.500	7425000
2015	75	16.500	1.237.500	7425000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	90	16.500	1.485.000	8910000
2007	90	16.500	1.485.000	8910000
2008	90	16.500	1.485.000	8910000
2009	90	16.500	1.485.000	8910000
2010	90	16.500	1.485.000	8910000
2011	90	16.500	1.485.000	8910000
2012	90	16.500	1.485.000	8910000
2013	90	16.500	1.485.000	8910000
2014	90	16.500	1.485.000	8910000
2015	90	16.500	1.485.000	8910000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	38	16.500	618.750	3712500
2007	38	16.500	618.750	3712500
2008	38	16.500	618.750	3712500
2009	38	16.500	618.750	3712500
2010	38	16.500	618.750	3712500
2011	38	16.500	618.750	3712500
2012	38	16.500	618.750	3712500
2013	38	16.500	618.750	3712500
2014	38	16.500	618.750	3712500
2015	38	16.500	618.750	3712500

## 13. Peternakan Bapak Amar (Agus Urip)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	112	16.500	1.848.000	11088000
2007	112	16.500	1.848.000	11088000
2008	112	16.500	1.848.000	11088000
2009	112	16.500	1.848.000	11088000
2010	112	16.500	1.848.000	11088000
2011	112	16.500	1.848.000	11088000
2012	112	16.500	1.848.000	11088000
2013	112	16.500	1.848.000	11088000
2014	112	16.500	1.848.000	11088000
2015	112	16.500	1.848.000	11088000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	50	16.500	825.000	4950000
2007	50	16.500	825.000	4950000
2008	50	16.500	825.000	4950000
2009	50	16.500	825.000	4950000
2010	50	16.500	825.000	4950000
2011	50	16.500	825.000	4950000
2012	50	16.500	825.000	4950000
2013	50	16.500	825.000	4950000
2014	50	16.500	825.000	4950000
2015	50	16.500	825.000	4950000



## 15. Peternakan Bapak Rofik

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	88	16.500	1.443.750	8662500
2007	88	16.500	1.443.750	8662500
2008	88	16.500	1.443.750	8662500
2009	88	16.500	1.443.750	8662500
2010	88	16.500	1.443.750	8662500
2011	88	16.500	1.443.750	8662500
2012	88	16.500	1.443.750	8662500
2013	88	16.500	1.443.750	8662500
2014	88	16.500	1.443.750	8662500
2015	88	16.500	1.443.750	8662500

## 16. Peternakan Hj. Taufik

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	100	16.500	1.650.000	9900000
2007	100	16.500	1.650.000	9900000
2008	100	16.500	1.650.000	9900000
2009	100	16.500	1.650.000	9900000
2010	100	16.500	1.650.000	9900000
2011	100	16.500	1.650.000	9900000
2012	100	16.500	1.650.000	9900000
2013	100	16.500	1.650.000	9900000
2014	100	16.500	1.650.000	9900000
2015	100	16.500	1.650.000	9900000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	36	16.500	594.000	3564000
2007	36	16.500	594.000	3564000
2008	36	16.500	594.000	3564000
2009	36	16.500	594.000	3564000
2010	36	16.500	594.000	3564000
2011	36	16.500	594.000	3564000
2012	36	16.500	594.000	3564000
2013	36	16.500	594.000	3564000
2014	36	16.500	594.000	3564000
2015	36	16.500	594.000	3564000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	75	16.500	1.237.500	7425000
2007	75	16.500	1.237.500	7425000
2008	75	16.500	1.237.500	7425000
2009	75	16.500	1.237.500	7425000
2010	75	16.500	1.237.500	7425000
2011	75	16.500	1.237.500	7425000
2012	75	16.500	1.237.500	7425000
2013	75	16.500	1.237.500	7425000
2014	75	16.500	1.237.500	7425000
2015	75	16.500	1.237.500	7425000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	12	16.500	198.000	1188000
2007	12	16.500	198.000	1188000
2008	12	16.500	198.000	1188000
2009	12	16.500	198.000	1188000
2010	12	16.500	198.000	1188000
2011	12	16.500	198.000	1188000
2012	12	16.500	198.000	1188000
2013	12	16.500	198.000	1188000
2014	12	16.500	198.000	1188000
2015	12	16.500	198.000	1188000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Tabung)</b>	<b>Harga LPG (Rp/Tabung)</b>	<b>Biaya per produksi (Rp)</b>	<b>Biaya per tahun (Rp)</b>
2006	37	16.500	610.500	3663000
2007	37	16.500	610.500	3663000
2008	37	16.500	610.500	3663000
2009	37	16.500	610.500	3663000
2010	37	16.500	610.500	3663000
2011	37	16.500	610.500	3663000
2012	37	16.500	610.500	3663000
2013	37	16.500	610.500	3663000
2014	37	16.500	610.500	3663000
2015	37	16.500	610.500	3663000

**Lampiran 4. Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****A. Listrik****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

**3. Peternakan H. Fauzan**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 5. Peternakan Bapak Muklis

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000



## 7. Peternakan Bapak Imam

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 13. Peternakan Bapak Amar

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Listrik Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Listrik Pertahun (Rp)</b>
2006	50.000	600.000
2007	50.000	600.000
2008	50.000	600.000
2009	50.000	600.000
2010	50.000	600.000
2011	50.000	600.000
2012	50.000	600.000
2013	50.000	600.000
2014	50.000	600.000
2015	50.000	600.000



**Lampiran 4. Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****B. Biaya Pemeliharaan****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

**3. Peternakan H. Fauzan**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 5. Peternakan Bapak Muklis

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 13. Peternakan Bapak Amar

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000



## 16. Peternakan Hj. Taufik

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pemeliharaan Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

**Lampiran 4. Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****C. Biaya Pulsa****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

**3. Peternakan H. Fauzan**

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 5. Peternakan Bapak Muklis

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000



## 10. Peternakan Fatkur Rozy

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 13. Peternakan Bapak Amar

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>Biaya Pulsa Perbulan (Rp)</b>	<b>Biaya Pulsa Pertahun (Rp)</b>
2006	25.000	300.000
2007	25.000	300.000
2008	25.000	300.000
2009	25.000	300.000
2010	25.000	300.000
2011	25.000	300.000
2012	25.000	300.000
2013	25.000	300.000
2014	25.000	300.000
2015	25.000	300.000

**Lampiran 4. Data Biaya Tetap Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.****D. Biaya Tenaga kerja****1. Peternakan Saeful Bahri**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

**2. Peternakan Hj. Bakrie**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 3. Peternakan H. Fauzan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000



## 5. Peternakan Bapak Muklis

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 7. Peternakan Bapak Imam

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 9. Peternakan Rina Apriatin

---

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

---

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

---

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

---

## 11. Peternakan Hj. Subandi

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 13. Peternakan Bapak Amar (Agus Urip)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000



## . Peternakan Bapak Nishol

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 18. Peternakan Bapak Affas

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Upah TK/Orang (Rp)</b>	<b>Biaya TK per Prouksi</b>	<b>Biaya TK per Tahun</b>
2006	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2007	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2008	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2009	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2010	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2011	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2012	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2013	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2014	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000
2015	2	1.500.000	3.000.000	18.000.000

**Lampiran E. Data Penerimaan Peternak Ayam Ras di Kecamatan Sukowono.**

## 1. Peternakan Saeful Bahri

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2008	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2009	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2010	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2011	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2012	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2013	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2014	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000
2015	4.000	3.800	2,000	7.600	4,000	95,000	15.500	117800000	706800000

## 2. Peternakan Hj. Bakrie

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2008	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2009	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2010	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2011	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2012	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2013	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2014	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000
2015	2000	1.920	2,000	3.840	4,000	96,000	15.500	59520000	357120000

## 3. Peternakan H. Fauzan

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2008	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2009	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2010	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2011	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2012	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2013	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2014	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2015	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000

## 4. Peternakan Bapak Irzam

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2008	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2009	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2010	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2011	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2012	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2013	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2014	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000
2015	4000	3.800	1,900	7.220	4,000	95,000	15.500	111910000	671460000

## 5. Peternakan Bapak Muklis

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2008	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2009	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2010	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2011	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2012	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2013	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2014	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2015	6000	5.700	2,050	11.685	4,000	95,000	15.500	181117500	1086705000

## 6. Peternakan Bapak Santoso

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	6000	5.760	1,900	10.944	4,000	96,000	15.500	169632000	1017792000
2008	6000	5.760	1,900	10.944	4,000	96,000	15.500	169632000	1017792000
2009	6000	5.760	1,900	10.944	4,000	96,000	15.500	169632000	1017792000
2010	6000	5.760	1,900	10.944	4,000	96,000	15.500	169632000	1017792000
2011	6000	5.760	1,900	10.944	4,000	96,000	15.500	169632000	1017792000
2012	6000	5.760	1,900	10.944	4,000	96,000	15.500	169632000	1017792000
2013	6000	5.760	2,000	11.520	4,000	96,000	15.500	178560000	1071360000
2014	6000	5.760	2,000	11.520	4,000	96,000	15.500	178560000	1071360000
2015	6000	5.760	2,000	11.520	4,000	96,000	15.500	178560000	1071360000

## 7. Peternakan Bapak Imam

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2008	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2009	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2010	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2011	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2012	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2013	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2014	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2015	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000

## 8. Peternakan Hj. Khotib

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2008	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2009	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2010	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2011	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2012	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2013	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2014	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2015	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000



## 9. Peternakan Rina Apriatin

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2008	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2009	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2010	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2011	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2012	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2013	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2014	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2015	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000

## 10. Peternakan Fatkur Rozy

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2008	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2009	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2010	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2011	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2012	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2013	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2014	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000
2015	6000	5.700	2,000	11.400	4,000	95,000	15.500	176700000	1060200000

## 11. Peternakan Hj. Subandi

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2008	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2009	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2010	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2011	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2012	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2013	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2014	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000
2015	8000	7.680	1,900	14.592	4,000	96,000	15.500	226176000	1357056000

## 12. Peternakan Bapak Ismail

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2008	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2009	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2010	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2011	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2012	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2013	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2014	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2015	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000

## 13. Peternakan Bapak Amar (Agus Urip)

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2008	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2009	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2010	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2011	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2012	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2013	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2014	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000
2015	9000	8.370	1,900	15.903	4,000	93,000	15.500	246496500	1478979000

## 14. Peternakan Bapak Yayan

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2008	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2009	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2010	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2011	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2012	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2013	4000	3.840	1,900	7.296	4,000	96,000	15.500	113088000	678528000
2014	4000	3.840	2,000	7.680	4,000	96,000	15.500	119040000	714240000
2015	4000	3.840	2,000	7.680	4,000	96,000	15.500	119040000	714240000

## 15. Peternakan Bapak Rofik

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2008	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2009	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2010	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2011	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2012	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2013	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2014	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000
2015	7000	6.650	1,900	12.635	4,000	95,000	15.500	195842500	1175055000

## 16. Peternakan Hj. Taufik

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2008	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2009	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2010	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2011	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2012	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2013	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2014	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000
2015	8000	7.600	1,900	14.440	4,000	95,000	15.500	223820000	1342920000

## 17. Peternakan Bapak Nishol

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2008	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2009	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2010	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2011	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2012	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2013	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2014	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000
2015	3000	2.880	2,000	5.760	4,000	96,000	15.500	89280000	535680000

## 18. Peternakan Bapak Affas

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Deplesi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2008	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2009	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2010	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2011	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2012	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2013	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2014	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000
2015	6000	5.700	1,900	10.830	4,000	95,000	15.500	167865000	1007190000



## 19. Peternakan Hj. Taufik Langga

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2008	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2009	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2010	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2011	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2012	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2013	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2014	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000
2015	1000	960	2,000	1.920	4,000	96,000	15.500	29760000	178560000

## 20. Peternakan Bapak Bambang

Tahun	Populasi Awal	Jumlah Panen (ekor)	Berat per Ekor	Berat Panen (Kg)	Depleksi (%)	Daya Hidup (%)	Harga Jual	Penjualan per Produksi	Penjualan Per Tahun
2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2007	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2008	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2009	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2010	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2011	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2012	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2013	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2014	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000
2015	3000	2.850	2,000	5.700	4,000	95,000	15.500	88350000	530100000



**Lampiran 6. Hasil Analisis Sensitivitas Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono.**

Lampiran 6A. Hasil Analisis Sensitivitas Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono Kenaikan Angka Mortalitas Sebesar 3%

<b>Kriteria Investasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria Keputusan</b>	<b>Keputusan</b>
NPV (Rp)	-12.132.798	> 0	Not Feasible (Tidak Layak)
Net B/C	1,59	> 1	Feasible (Layak)
IRR (%)	0,25%	> suku bunga (11,5%)	Not Feasible (Tidak Layak)
PP	17,06	< lama umur usaha	Not Feasible (Tidak Layak)

Lampiran 6B. Hasil Analisis Sensitivitas Peternakan Ayam Ras Pedaging Kecamatan Sukowono Penurunan Harga Output Sebesar 4%

<b>Kriteria Investasi</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kriteria Keputusan</b>	<b>Keputusan</b>
NPV (Rp)	-15.506.021	> 0	Not Feasible (Tidak Layak)
Net B/C	1,28	> 1	Feasible (Layak)
IRR (%)	6	> suku bunga (11,5%)	Not Feasible (Tidak Layak)
PP	35,32	< lama umur usaha	Not Feasible (Tidak Layak)

### Lampiran 7. Tahapan Pemberian Bobot pada Variabel dari Faktor-Faktor Kondisi Internal dan Kondisi Eksternal

#### J) Kondisi Internal

1. Menentukan nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan dimana semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

$$= \frac{1}{\Sigma \text{ Variabel kekuatan dan kelemahan}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

Kekuatan:

$$\text{Total variabel kekuatan} = \frac{\Sigma V}{\Sigma V} \times \frac{k}{d} \times \frac{1}{k\epsilon} \times 1$$

Kelemahan :

$$\text{Total variabel kelemahan} = \frac{\Sigma V}{\Sigma \text{ Vari:}} \times \frac{k\epsilon}{d} \times \frac{1}{k\epsilon} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Kekuatan:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{R}{T} \times \frac{t_i}{r_i} \times \frac{v}{v} \times \frac{1}{k} \times \text{Total nilai kekuatan}$$

Kelemahan:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{R}{T} \times \frac{t_i}{r_i} \times \frac{v}{v} \times \frac{1}{k\epsilon} \times \text{Total nilai kelemahan}$$

Contoh:

1. Nilai rata-rata variabel kekuatan dan kelemahan

$$= \frac{1}{1} = 0,09$$

2. Menentukan total nilai variabel kekuatan dan kelemahan

$$\text{Kekuatan} = \frac{6}{11} = 0,55$$

$$\text{Kelemahan} = \frac{4}{1} = 0,45$$

## 3. Menentukan bobot variabel

Kekuatan 1.  $\frac{3}{1} \times 0,55 = 0,11$

2.  $\frac{3}{1} \times 0,55 = 0,11$

3.  $\frac{4}{1} \times 0,55 = 0,15$

4.  $\frac{2}{1} \times 0,55 = 0,07$

5.  $\frac{3}{1} \times 0,55 = 0,11$

Kelemahan 1.  $\frac{4}{1} \times 0,45 = 0,14$

2.  $\frac{3}{13} \times 0,45 = 0,10$

3.  $\frac{3}{13} \times 0,45 = 0,10$

4.  $\frac{3}{13} \times 0,45 = 0,10$

) **Kondisi Eksternal**

1. Menentukan nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman dimana semua bobot jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00.

$$= \frac{1}{\Sigma \text{Variabel peluang dan ancaman}}$$

2. Menentukan total nilai variabel

Peluang :

$$\text{Total variabel peluang} = \frac{\Sigma V \quad p}{\Sigma V \quad p \quad d \quad ar} \times 1$$

Ancaman :

$$\text{Total variabel ancaman} = \frac{\Sigma V \quad ar}{\Sigma V \quad p \quad d \quad ar} \times 1$$

3. Menentukan bobot tiap variabel

Peluang:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{R \quad ti \quad v}{T \quad r. \quad v \quad p} \times \text{Total nilai peluang}$$

Ancaman:

$$\text{Bobot tiap variabel} = \frac{R \quad ti \quad v}{T \quad r. \quad v \quad ar} \times \text{Total nilai ancaman}$$

Contoh:

1. Nilai rata-rata variabel peluang dan ancaman

$$= \frac{1}{8} = 0,13$$

2. Menentukan total nilai variabel peluang dan ancaman

$$\text{Peluang} = \frac{4}{8} = 0,50$$

$$\text{Ancaman} = \frac{4}{8} = 0,50$$

## 3. Menentukan bobot variabel

Peluang 1.  $\frac{4}{1} \times 0,50 = 0,15$

2.  $\frac{2}{13} \times 0,50 = 0,07$

3.  $\frac{3}{13} \times 0,50 = 0,13$

4.  $\frac{4}{13} \times 0,50 = 0,15$

Ancaman 1.  $\frac{4}{1} \times 0,50 = 0,18$

2.  $\frac{3}{11} \times 0,50 = 0,13$

3.  $\frac{2}{11} \times 0,50 = 0,09$

4.  $\frac{2}{11} \times 0,50 = 0,09$

**Lampiran 8. Analisis IFAS Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono**

No.	Faktor-faktor Kondisi Internal	Bobot Responden																				Bobot Rata-rata	
		Kekuatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1.	Pengalaman (skill) peternak	0,11	0,14	0,11	0,14	0,10	0,09	0,10	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,10	0,10	0,10	0,12	0,14	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
2.	Hasil cukup menguntungkan	0,11	0,10	0,11	0,10	0,10	0,12	0,10	0,12	0,12	0,12	0,12	0,11	0,10	0,10	0,10	0,12	0,10	0,12	0,12	0,09	0,11	0,11
3.	Bibit dan pakan mudah didapat	0,15	0,14	0,15	0,14	0,14	0,12	0,10	0,09	0,09	0,09	0,12	0,15	0,14	0,10	0,14	0,12	0,14	0,12	0,16	0,12	0,13	0,13
4.	Lokasi kandang jauh dari pemukiman	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	0,09	0,10	0,09	0,09	0,09	0,09	0,11	0,10	0,10	0,07	0,06	0,07	0,06	0,08	0,09	0,08	0,08
5.	Usaha turun temurun	0,11	0,10	0,11	0,10	0,14	0,12	0,14	0,12	0,12	0,12	0,12	0,07	0,10	0,14	0,14	0,12	0,10	0,12	0,08	0,12	0,12	0,12
	<b>Total</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>	<b>0,55</b>

Rating Responden																				Rating Rata-rata	Nilai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3,50	0,41
3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3,35	0,37
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3,75	0,47
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2,50	0,21
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	4	3,50	0,40
15	16	15	16	16	18	16	18	18	18	19	15	16	16	16	18	16	18	14	18	16,60	1,86



No.	Faktor-faktor Kondisi Internal	Bobot Responden																				Bobot Rata-rata
		Kelemahan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1.	Manajemen pembukuan yang masih sangat sederhana	0,13	0,10	0,10	0,10	0,10	0,13	0,14	0,14	0,13	0,13	0,13	0,12	0,11	0,11	0,12	0,15	0,10	0,14	0,10	0,10	0,12
2.	Modal usaha yang cukup besar	0,13	0,14	0,14	0,14	0,14	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,12	0,11	0,15	0,12	0,11	0,14	0,10	0,13	0,14	0,12
3.	Rentan terhadap penyebaran penyakit	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,13	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,10	0,10	0,13	0,10	0,10
4.	Posisi tawar perusahaan dan peternak lemah	0,10	0,10	0,10	0,10	0,10	0,13	0,10	0,10	0,13	0,13	0,10	0,12	0,15	0,11	0,12	0,11	0,10	0,10	0,10	0,10	0,11
Total		0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45

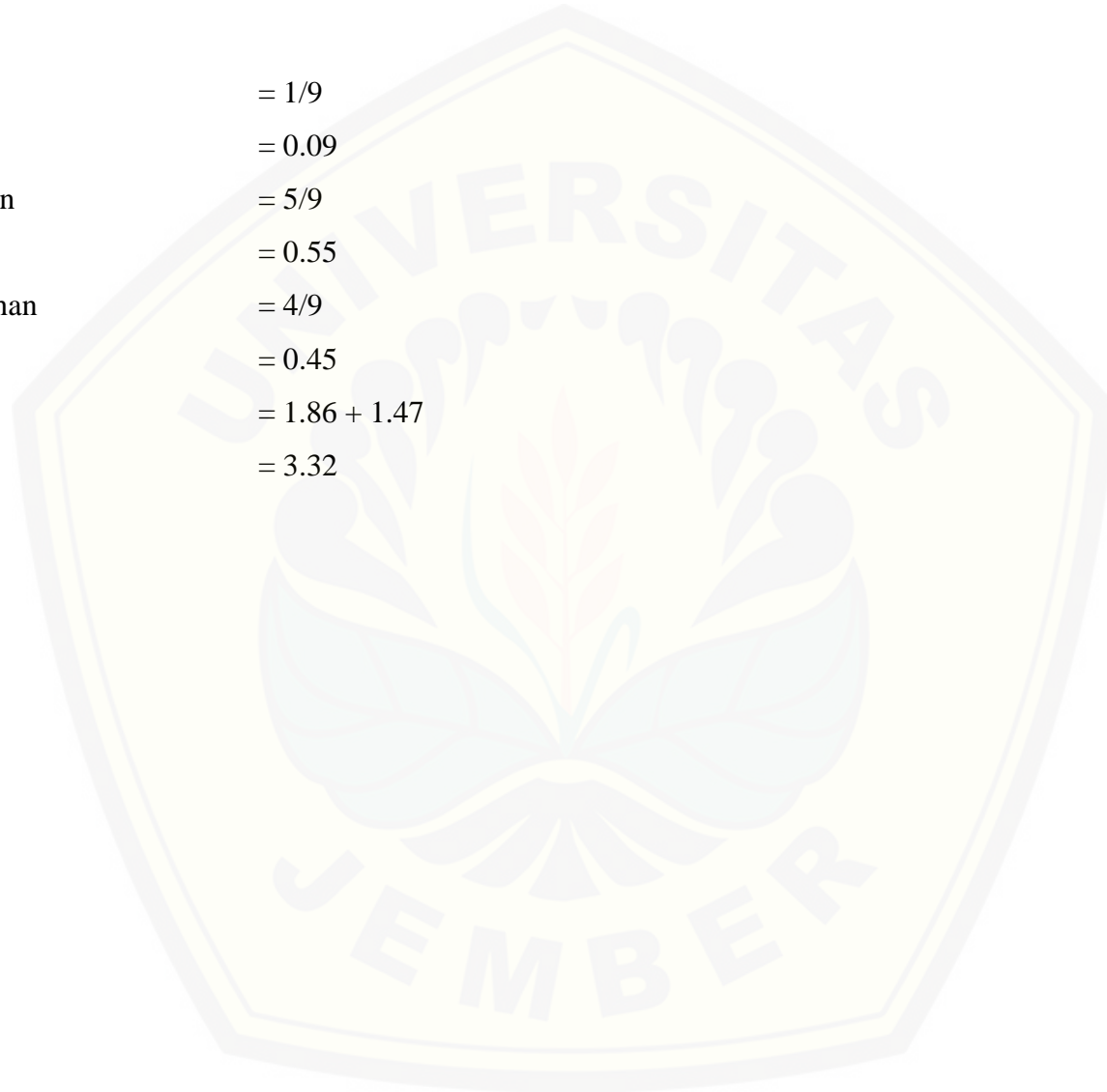
Rating Responden																				Rating Rata-rata	Nilai	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3,45	0,41	
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3,45	0,41	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2,85	0,28
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3,20	0,36	
14	13	13	13	13	14	13	13	14	14	14	11	12	12	11	12	13	13	14	13	12,95	1,47	

Nilai Rata-rata Internal =  $1/9$   
= 0.09

Total Variabel Kekuatan =  $5/9$   
= 0.55

Total Variabel Kelemahan =  $4/9$   
= 0.45

IFAS =  $1.86 + 1.47$   
= 3.32



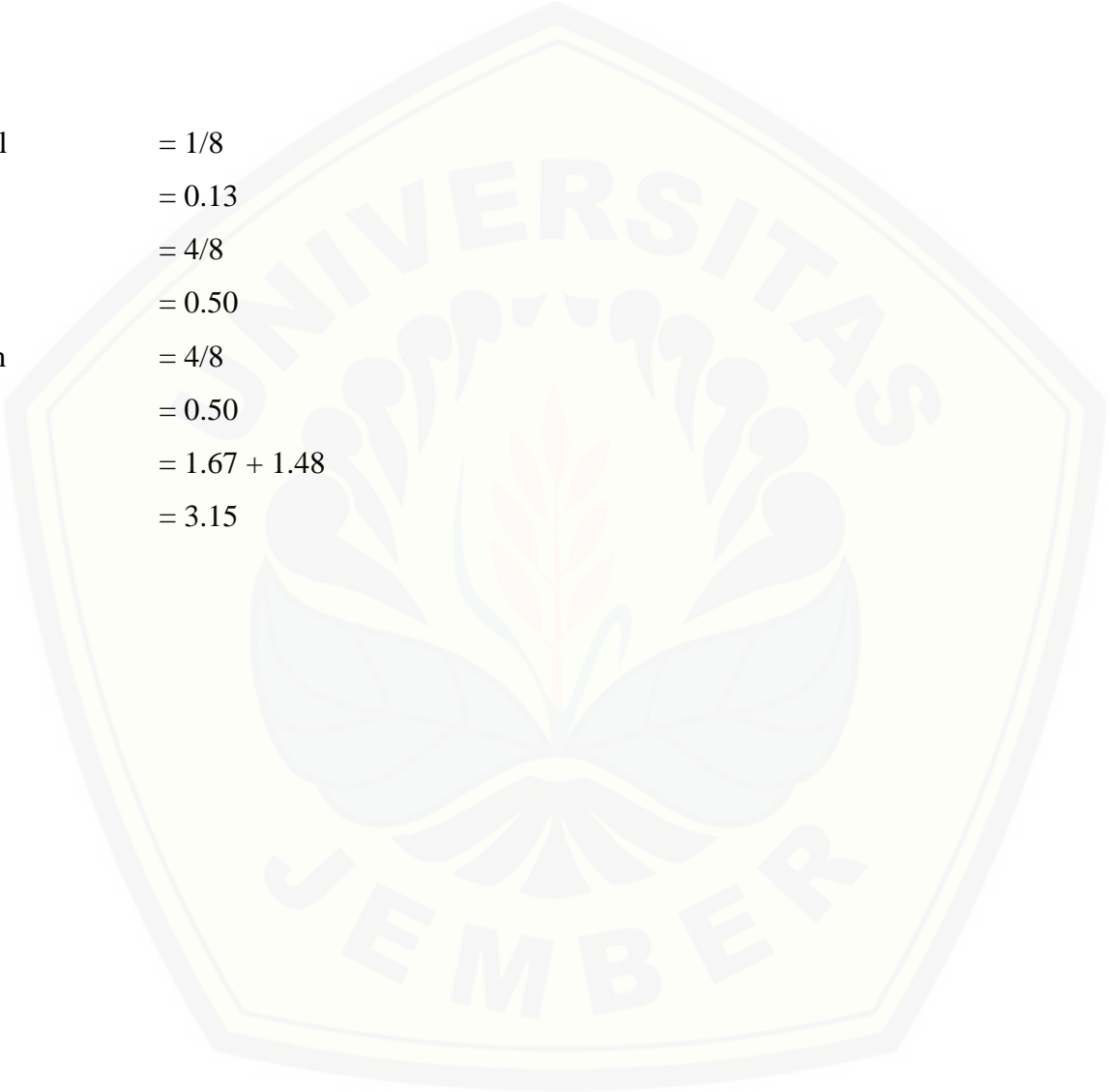
**Lampiran I. Analisis IFAS Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono**

No.	Faktor-faktor Kondisi Eksternal Peluang	Bobot Responden																				Bobot Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Permintaan yang cenderung meningkat	0,14	0,08	0,12	0,12	0,14	0,15	0,15	0,15	0,15	0,13	0,08	0,12	0,17	0,11	0,14	0,14	0,12	0,12	0,08	0,14	0,13
2	Usaha banyak diminati	0,11	0,13	0,12	0,12	0,11	0,12	0,08	0,12	0,12	0,13	0,15	0,12	0,08	0,14	0,11	0,11	0,12	0,12	0,13	0,11	0,11
3	Tersedianya tenaga kerja	0,11	0,13	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12	0,12	0,10	0,12	0,12	0,13	0,11	0,11	0,11	0,12	0,12	0,13	0,11	0,11
4	Ketersediaan pasar	0,14	0,17	0,15	0,15	0,14	0,12	0,15	0,12	0,12	0,13	0,15	0,15	0,13	0,14	0,14	0,14	0,15	0,15	0,17	0,14	0,14
Total		0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50

Rating Responden																				Rating Rata-rata	Nilai
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3,40	0,43
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3,05	0,35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	0,34
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,80	0,55
14	12	13	13	14	13	13	13	13	15	13	13	12	14	14	14	13	13	12	14	13,25	1,67

No.	Faktor-faktor Kondisi Eksternal	Bobot Responden																			Bobot Rata-rata	
		Ancaman	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19
1	Penyakit ayam membuat angka mortalitas tinggi	0,17	0,15	0,15	0,17	0,14	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,15	0,17	0,17	0,15	0,15	0,15	0,16
2	Perubahan cuaca yang tidak menentu	0,13	0,12	0,12	0,13	0,14	0,13	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,13	0,13	0,13	0,12	0,13	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12
3	Polusi Udara	0,08	0,12	0,12	0,08	0,09	0,08	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,08	0,08	0,08	0,12	0,08	0,08	0,12	0,12	0,12	0,10
4	Adanya produk substitusi ayam	0,13	0,12	0,12	0,13	0,14	0,13	0,11	0,11	0,11	0,11	0,11	0,13	0,13	0,13	0,12	0,13	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12
Total		0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50	0,50

Rating Responden																				Rating Rata-rata	Nilai	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,70	0,60
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,75	0,33
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2,30	0,23
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,75	0,33
12	13	13	12	11	12	9	9	9	9	9	12	12	12	13	12	12	13	13	13	13	11,50	1,48



Nilai Rata-rata Eksternal =  $1/8$   
= 0.13

Total Variabel Peluang =  $4/8$   
= 0.50

Total Variabel Ancaman =  $4/8$   
= 0.50

EFAS =  $1.67 + 1.48$   
= 3.15

**LAMPIRAN 9. KUISIONER**

**UNIVERSITAS JEMBER**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**KUISIONER**

---

**JUDUL** : Analisis Kelayakan Finansial dan Prospek Pengembangan  
Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono  
Kabupaten Jember

**LOKASI** : Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember

---

**Pewawancara**

Nama : Ferdian Age Basuki  
Nim : 111510601024  
Hari / Tanggal Wawancara :  
Waktu :

**Identitas Responden**

Nama :  
Umur :  
Pekerjaan :  
Jumlah Anggota Keluarga :  
Dusun / Desa :  
Kota : Jember  
Kecamatan : Sukowono  
Kabupaten : Jember



**A. Gambaran Umum Peternak Ayam Ras Pedaging**

1. Bagaimana awal mula Anda bekerja sebagai peternak ayam ras pedaging?  
Jawab .....
2. Berapa lama Anda bekerja sebagai peternak ayam ras pedaging?  
Jawab .....
3. Mengapa Anda memilih untuk berbudidaya ayam ras pedaging?  
Jawab .....
4. Apakah yang mendorong Anda bekerja sebagai peternak ayam ras pedaging?
  - a. Keinginan sendiri
  - b. Ikut-ikutan orang lain
  - c. Lainnya.....
5. Selain berbudidaya ayam ras pedaging, apakah Anda juga mengusahakan kegiatan lainnya?  
Jawab.....
6. Bagaimana permodalan dari budidaya ayam ras pedaging ini?  
Jawab.....

**B. Pendapatan dan Penggunaan Biaya**

1. Darimana memperoleh modal untuk pembuatan kandang dan peralatan usaha ternak?
  - a. modal sendiri
  - b. pinjaman dari kemitraan
  - c. lainnyaSebaiknya, Jelaskan.....!
2. Bagaimana melakukan manajemen dalam kegiatan usaha ternak ini?
  - a. melakukan manajemen sendiri
  - b. musyawarah dengan ketua kelompok
  - c. menurut aturan kemitraan
  - d. lainnya, .....Sebaiknya, Jelaskan.....!
3. Bagaimana sistem pembelian hasil produksi?

4. Bagaimana proses penentuan harga produk standar atau memenuhi target?  
Jawab.....
5. Bagaimana permintaan daging ayam ras di pasaran?  
Jawab.....
6. Apakah harga jual daging ayam ras yang Anda hasilkan tinggi?
  1. Ya
  2. TidakAlasan .....
7. Apakah keuntungan yang Anda dapatkan bisa mencukupi kebutuhan?
  1. Ya
  2. TidakAlasan .....
8. Apakah kondisi masyarakat mempengaruhi usaha budidaya Anda?
  1. Ya
  2. TidakAlasan.....
9. Berapa lama masa budidaya ayam ras pedaging yang dibutuhkan hingga siap panen?  
Jawab.....
10. Berapa jumlah produksi daging ayam ras yang dihasilkan tiap kali panen?  
Jawab.....
11. Berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya ayam ras pedaging ini?  
Jawab.....
12. Berapa rata-rata pendapatan yang Anda peroleh dari budidaya ayam ras pedaging tiap bulannya ?  
Jawab.....
13. Apakah dalam berbudidaya ayam ras pedaging Anda pernah mengalami kegagalan/kerugian?
  - a. Pernah, penyebabnya.....
  - b. Tidak pernah
14. Menurut Anda, apa biaya yang paling sering dikeluarkan dalam budidaya ayam ras pedaging? Seberapa besar biaya tersebut?

Jawab.....

### C. Analisis Kelayakan

#### 1. Investasi

No.	Uraian	Satuan	Jumlah (unit,set)	Harga (Rp/Unit)	Nilai Investasi (Rp)
1.	Lahan	Luas (m <sup>2</sup> )			
2.	Kandang	Unit			
3.	Gudang dan Saung	Unit			
4.	Paralon	Buah			
5.	Kran Air	Buah			
6.	Tandon Air	Unit			
7.	Mesin Pompa Air	Unit			
8.	Timbangan	Unit			
9.	Sapu	Unit			
10.	Ember Plastik	Unit			
11.	Sekop	Unit			
12.	Cangkul	Unit			
13.	Alat Semprot	Unit			
14.	Tabung Gas Elpiji 3Kg	Unit			
15.	Tempat Pakan Ternak	Unit			
16.	Tempat Minum Ternak	Unit			
17.	Lampu 25 Watt	Unit			
18.	Lampu Emergency	Unit			
19.	Terpal Plastik	Meter			
20.	Alat Pemanas	Unit			
21.	Alat Pembatas (seng)	Meter			
Total					

## 2. Biaya Variabel

### a. Pinjaman Modal DOC

No.	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan(Rp)	Jumlah Biaya(Rp)
1.					
2.					
3.					
	Total				

### b. Pinjaman Modal Pakan

No.	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan(Rp)	Jumlah Biaya(Rp)
1.	SB 10 HG FC				
2.	SB 11 CRUMBLE				
3.	SB 12 PELLET				
	Total				

### c. Pinjaman Modal Obat/Vaksin/Vitamin

No.	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan(Rp)	Jumlah Biaya(Rp)
1.					
2.					
	Total				

### d. Biaya Variabel

No.	Jenis	Jumlah	Satuan	Harga Per Satuan(Rp)	Jumlah Biaya(Rp)
1.	Isi Ulang Gas				
2.	Sekam				
	Total				

### 3. Biaya Tetap

No.	Biaya Tetap	Biaya	
		Per bulan atau per produksi	Per tahun
1.	Biaya Listrik		
2.	Biaya Transportasi dan komunikasi		
3.	Biaya Tenaga Kerja		
4.	Pajak Bumi dan Bangunan		
Total			

### SWOT

#### 1. Faktor Internal

##### a. Kekuatan (*Strenght*)

No.	Faktor kekuatan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Pengalaman (skill) peternak				
2.	Hasil cukup menguntungkan				
3.	Bibit dan pakan mudah didapat				
4.	Lokasi kandang jauh dari pemukiman				
5.	Usaha turun temurun				
6.	.....				

##### b. Kelemahan (*Weakness*)

No.	Faktor kelemahan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Manajemen pembukuan yang masih sangat sederhana				
2.	Modal usaha yang cukup besar				
3.	Rentan terhadap penyebaran penyakit				
4.	Posisi tawar perusahaan dan peternak				

	lemah				
6.	.....				

## 2. Faktor Eksternal

### a. Peluang (*Opportunities*)

No.	Faktor peluang	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Permintaan yang cenderung meningkat				
2.	Usaha banyak diminati				
3.	Tersedianya tenaga kerja				
4.	Ketersediaan pasar				
6.	.....				

### b. Ancaman (*Threats*)

No.	Faktor ancaman	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Penyakit ayam membuat angka mortalitas tinggi				
2.	Perubahan cuaca yang tidak menentu				
3.	Polusi Udara				
4.	Adanya produk substitusi ayam				
5.	.....				

#### Keterangan:

- 1 = tidak berpengaruh
- 2 = kurang berpengaruh
- 3 = berpengaruh
- 4 = sangat berpengaruh



**Lampiran 10. Dokumentasi**



Gambar 10.1 Wawancara dengan Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

JEMBER



Gambar 10.2 Wawancara dengan Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono



Gambar 10.3 Suasana Kandang Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono





Gambar 10.5 Wawancara dengan Peternak Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Sukowono

JEMBER